



MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS

Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan (PPKn)

SD/MI KELAS I

Berdasarkan Kurikulum 2013



2017

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BERSAMA SAMA DENGAN
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA



MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS

**Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan (PPKn)**

SD/MI KELAS I

(Berdasarkan Kurikulum 2013)

2017

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BEKERJASAMA DENGAN
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

TIM PENYUSUN

I. Pengarah

1. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Kepala Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia

II. Narasumber

1. AKBP Subono, S.Pd.,S.H., M.M.
2. AKBP Aries Syaahbudin, SIK,S.H.,M.Hum

III. Penulis

1. Drs. Sadar, M.M.
2. Drs. Pawit Sugiri, M.Pd.
3. Dr. Achmad Husen, M.Pd.

IV. Produksi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan
Tahun Anggaran 2017

Cetakan Ke-II, 2017

ISBN 978-602-1389-28-7

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif sebagai penanaman nilai dan norma, termasuk di dalamnya nilai disiplin, etika, dan budaya berlalu lintas bagi peserta didik, dalam hal ini peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mereka merupakan generasi yang akan mengganti generasi sekarang yang menduduki berbagai jabatan, baik di pemerintahan maupun swasta. Melalui pendidikan, proses perubahan sikap mental akan terjadi pada diri seseorang. Dengan perubahan tersebut diharapkan generasi muda secara sadar mampu menerapkan sikap dan perilaku disiplin, etika, dan budaya lalu lintas yang aman, selamat, tertib, dan lancar.

Penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ini, menjadi lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, baik melalui pendidikan formal (persekolahan) maupun informal. Pelaksanaan penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas di persekolahan dilakukan melalui pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas (PLL) ke dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Lalu Lintas yang diintegrasikan pada mata pelajaran PPKn dilaksanakan di satuan pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK secara berkelanjutan ditekankan pada pembentukan sikap dan perilaku tanpa mengabaikan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan keteladanan dalam berlalu lintas. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku.

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas ini, disusun sebagai bahan dan panduan bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan dalam penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013, sehingga Pendidikan Lalu Lintas di SD/MI dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian peserta didik bertanggung jawab dan berperilaku disiplin berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

Jakarta, Maret 2017



Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah,

Hamid Muhammad, Ph.D
NIP. 195905121983111001



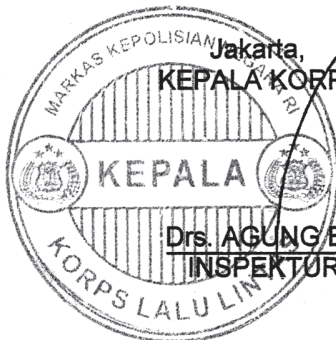
KATA PENGANTAR
KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI

TINGKAT KESELAMATAN, KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN DAN KARENA RENDAHNYA BERLALU LINTAS DIMANA LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN MERUPAKAN PERAN STRATEGIS DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI YANG TENTUNYA PERLU ADANYA DUKUNGAN, ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA MEMAJUKAN KESEJAHTERAAN UMUM, SEBAGAIMANA DI AMANATKAN DALAM UNDANG-UNDANG DASAR 1945, KEMUDIAN UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN DALAM PERANNYA GUNA MENGEMBANGKAN MODA TRANSPORTASI YANG SECARA TEGAS BERTUJUAN UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN KESELAMATAN KETERTIBAN DAN KELANCARAN BERLALU LINTAS SECARA TERPADU GUNA MENDORONG PEREKONOMIAN NASIONAL UNTUK KESEJAHTERAAN RAKYAT, PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA SERTA MAMPU MENJUNJUNG TINGGI MARTABAT BANGSA.

DENGAN INI SAYA SELAKU KAKORLANTAS POLRI MENGUCAPKAN TERIMA KASIH, APRESIASI DAN PENGHARGAAN KEPADA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA ATAS KERJASAMANYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LALU LINTAS YANG TERINTEGRASI PADA MATA PELAJARAN PPKn JENJANG SD/MI, SMP/MTS DAN SMA/MA YANG SEDERAJAT, TERIMA KASIH KAMI SAMPAIKAN JUGA KEPADA TIM PENYUSUN YANG TELAH MENYELESAIKAN BUKU MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS INI DENGAN BAIK

OLEH KARENA ITU DI TINJAU DARI ASPEK PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEAMANAN DAN KESELAMATAN BERLALU LINTAS SANGAT MENJADI PERHATIAN, YANG MENEKANKAN PADA PEMBELAJARAN ETIKA, SOPAN SANTUN DAN BUDAYA SERTA PAHAM PENGATURAN BERLALU LINTAS YANG DI LAKSANAKAN MELALUI PEMBINAAN DAN PROGRAM PENDIDIKAN LALU LINTAS SEJAK USIA DINI GUNA MEMINIMALISIR KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS YANG CENDERUNG DOMINAN PADA USIA SEKOLAH PENYEBABNYA PELANGGARAN DAN RENDAHNYA PENGETAHUAN SERTA KURANG DISIPLIN DALAM BERLALU LINTAS.

SELANJUTNYA SAYA BERHARAP BUKU MODEL PENDIDIKAN LALU LINTAS YANG TERINTEGRASI PADA MATA PELAJARAN PPKn INI DAPAT DISEBARLUASKAN DAN DIIMPLEMENTASIKAN, DISOSIALISASIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SELURUH INDONESIA, SEMOGA BUKU INI SEBAGAI PANDUAN DAN BERMAMFAAT BAGI PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN KESELAMATAN KETERTIBAN DAN KELANCARAN BERLALU LINTAS DALAM RANGKA MENUJU INDONESIA TERTIB BERSATU KESELAMATAN NOMOR SATU SEHINGGA MENJADI PELOPOR KESELAMATAN BERLALU LINTAS DAN BUDAYAKAN KESELAMATAN SEBAGAI KEBUTUHAN.

Jakarta, September 2016
KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI

Drs. AGUNG BUDI MARYOTO, M.Si.
INSPEKTUR JENDERAL POLISI

DAFTAR ISI

	Halaman
PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Tujuan dan Sasaran	4
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup	5
 BAB II KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN LALU LINTAS	 7
A. Konsep Pendidikan Karakter	7
B. Pendidikan Lalu Lintas sebagai Pendidikan Karakter	8
C. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter	10
D. Dimensi dan Nilai-nilai Pembentuk Karakter Berlalu Lintas	12
1. Dimensi Hukum	12
2. Dimensi Sosiologi	12
3. Dimensi Ekonomi	14
4. Dimensi Psikologi	14
5. Dimensi Politik	14
E. Internalisasi Nilai-Nilai, Norma, Moral dan Etika Berlalu Lintas melalui Pendidikan	16
F. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Lalu Lintas Melalui Kegiatan Pembelajaran	19
1. Integrasi Melalui Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran	20
2. Integrasi Melalui Muatan Lokal	21
3. Integrasi Melalui Pengembangan Diri	21
G. Dukungan Politik	22
 BAB III TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD/MI KELAS I TERHADAP PENDIDIKAN LALU LINTAS	 23
 BAB IV MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS KE DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD/MI KELAS I	 33
A. Pengintegrasian Nilai, Norma, Moral dan Etika Berlalu Lintas dalam Pengembangan Materi Pembelajaran	33
B. Pengintegrasian Nilai, Norma, Moral dan Etika Berlalu Lintas Dalam Pengembangan Silabus	57
C. Pengintegrasian Nilai, Norma, Moral dan Etika Berlalu Lintas dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	85
 BAB V PENUTUP	 101
 DAFTAR PUSTAKA	 103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Undang-Undang Sisdiknas Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selanjutnya Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Penjelasan Pasal 35 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Selanjutnya pada Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Berkaitan dengan perubahan kurikulum pada tahun 2013 maka istilah PKn berubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional, antara lain kurang sadarnya masyarakat terhadap berbagai peraturan perundangan yang berlaku seperti peraturan lalu lintas yang dituangkan dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Bukti kurang sadarnya masyarakat terhadap peraturan lalu lintas tersebut dapat ditemukan pada perilaku masyarakat pengguna jalan, contohnya menyebar tidak melalui jembatan penyeberangan dan atau zebra cross, menerobos tanda lampu merah, melawan arah arus lalu lintas, dan sebagainya. Akibat pelanggaran tersebut sering terjadi kecelakaan, dan yang sangat mengenaskan kejadian itu dialami oleh generasi muda khususnya para pelajar.

Data dari Korlantas Polri sampai dengan Desember 2014 menunjukkan bahwa pelanggaran lalu lintas baik berupa Tilang maupun teguran sebanyak 6.714.657 yang terdiri atas 4.402.715 Tilang dan 2.311.942 Teguran. Banyaknya data penindakan tersebut masih berupa tampilan permukaan dari jumlah sebenarnya pelanggaran lalu lintas yang terjadi di jalan, sehingga diperlukan langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti penting berlalu lintas yang berkeselamatan. PPKn memiliki misi mengembangkan keadaban dan membudayakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi

warganegara yang cerdas intelektual, spiritual, sosial dan emosional serta cerdas kinestetiknya dalam berlalu lintas. Adapun fungsi PPKn adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter; dalam hal ini adalah karakter berlalu lintas.

Kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik untuk lulusan SMA pada aspek sikap (*attitude*) adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Sedangkan pada aspek pengetahuan (*knowledge*) adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan meta kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian; serta pada aspek keterampilan (*skill*) adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Sementara itu, dalam kehidupan masyarakat saat ini dihadapkan pada kasus-kasus pelanggaran lalu lintas yang berakibat kepada terjadinya kecelakaan, yang sebagian besar terjadi pada generasi muda. Oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia menata kurikulum pendidikan yang mampu menumbuhkan etika dan budaya berlalu lintas untuk menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas (*kamseltibcarlantas*). Hal ini sesuai dengan UU RI No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Tindak lanjut dari UU tersebut, maka dilakukan penandatanganan nota kesepahaman/*Memorandum of Understanding (MoU)* antara Mendiknas dan Kapolri No: 03/III/KB/2010 dan No: B/9/III/2010 tanggal 8 Maret 2010, tentang Mewujudkan Pendidikan Berlalu Lintas dalam Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2010 membentuk Tim Teknis guna menyiapkan dan mengembangkan model pendidikan lalu lintas di sekolah. Hasil dari tim tersebut adalah buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Model pengintegrasian tersebut dibahas melalui workshop secara nasional tahun 2010 yang dihadiri oleh pakar pendidikan, Kasubdit Dikyasa Ditlantas Polda seluruh Indonesia, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, para pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru PKn. Peserta workshop menyepakati bahwa Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada mata pelajaran PKn dapat dilaksanakan di sekolah. Sebagai tindak lanjut dilakukan diseminasi di Kabupaten/Kota terutama di sekolah rintisan.

Sejalan dengan perubahan kurikulum Tahun 2013 dan beberapa peraturan pendukung yang berlaku, serta perubahan Organisasi Kemdikbud yang dituangkan dalam Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka terjadi perubahan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menjadi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berkaitan dengan hal tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyusun kembali Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2016 untuk satuan pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK. Hasil penyempurnaan buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan dipergunakan dalam kegiatan workshop dan diseminasi, yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran di sekolah.

Secara konseptual, dapat dikemukakan bahwa PPKn adalah pengorganisasian dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan penekanan pada pengetahuan dan kemampuan dasar tentang

hubungan antar warganegara dan warganegara dengan negara yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai luhur dan moral budaya bangsa, memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) yang kuat dengan memperhatikan keragaman agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa, dan memiliki jiwa demokratis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain bahwa materi/konten PPKn di Indonesia terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang memerlukan pengorganisasian materi secara sistematis dan pedagogik, seperti ilmu hukum, politik, tatanegara, humaniora, moral Pancasila, psikologi, nilai-nilai budi pekerti dan disiplin ilmu lainnya (Fajar, Arnie: Tesis 2003). Dengan demikian secara substansi mata pelajaran PPKn terbuka terhadap perubahan dan dinamika yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan negara termasuk mewadahi berbagai masalah faktual khususnya penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas.

B. Dasar Hukum.

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2011 tentang Forum Lalu Lintas
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2013 tentang Program Aksi Keselamatan Jalan di Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2015 tentang Perubahan Struktur Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
7. *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Mendiknas dan Kapolri Nomor 03/III/KB/2010 dan No. B/9/III/2010 tanggal 8 Maret 2010, tentang "Mewujudkan Pendidikan Berlalu Lintas dalam Pendidikan Nasional."
8. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 tentang Registrasi Identifikasi Kendaraan.
9. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi (SIM).
10. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan Selain untuk Kegiatan Lalu Lintas.
11. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 tentang Penyidikan Kecelakaan Lalu Lintas.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, beserta salinannya.
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

C. Tujuan dan Sasaran

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada mata pelajaran PPKn ini sebagai panduan bagi:

1. Guru SD/MI:
 - a. menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas;
 - b. mengintegrasikan nilai norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam materi pembelajaran PPKn;
 - c. mengintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam silabus mata pelajaran PPKn;
 - d. mengintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn dan;
 - e. mengimplementasikan pendidikan lalu lintas dalam mata pelajaran PPKn.
2. Kepala SD/MI:
 - a. sebagai acuan untuk melakukan supervisi klinis dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas;
 - b. sebagai acuan untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas dan;
 - c. sebagai acuan dalam rangka sosialisasi pendidikan lalu lintas terhadap guru di lingkungan sekolahnya.
3. Pengawas sekolah SD/MI:
 - a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring implementasi pembelajaran SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas.
 - b. acuan supervisi akademik pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas.
 - c. acuan evaluasi dan monitoring keterlaksanaan pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas.
4. Kepolisian:
 - a. sebagai pedoman dalam rangka melakukan kemitraan dengan satuan pendidikan;
 - b. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kemitraan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan.
5. Dinas Pendidikan:
 - a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring program diseminasi model pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas melalui mata pelajaran PPKn SD/MI di daerah kabupaten/kota;
 - b. sebagai acuan dalam menyusun program anggaran daerah kabupaten/kota dalam mengimplementasikan Pendidikan Lalu Lintas.

D. Manfaat

Setelah menggunakan model ini, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Membangun kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang tertib, dengan mengembangkan kebiasaan (*habit*) taat berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari;
2. Membina warga sekolah agar memiliki kompetensi seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (a) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (b) pengetahuan kewarganegaraan;

- (c) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).
3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui pendidikan lalu lintas yang diintegrasikan secara sistematis dan sistemik dalam mata pelajaran PPKn.

E Ruang Lingkup

Ruang lingkup model ini berpijak pada pemahaman lalu lintas ditinjau dari dimensi hukum, sosiologi, ekonomi, psikologi, dan politik, yang dikemas secara pedagogis. Pengembangan model pengintegrasian pendidikan lalu lintas pada mata pelajaran PPKn mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Telaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas
2. Pengintegrasian nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam materi pembelajaran PPKn
3. Pengintegrasian nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam silabus mata pelajaran PPKn.
4. Pengintegrasian nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn.
5. Implementasi pendidikan lalu lintas dalam mata pelajaran PPKn.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN LALU LINTAS

A. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal, terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter sebagaimana disebutkan di atas pada Bab I. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun tampaknya upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembina lain belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sejak lama kita mengenal adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn (dalam kurikulum persekolahan nama mata pelajaran ini selalu berubah, seperti civics, PMP, dan PPKn), dan mata pelajaran Pendidikan Agama. Kedua mata pelajaran tersebut diberikan dengan misi utama untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik. Namun demikian, pembinaan akhlak dan budi pekerti melalui kedua mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan: *Pertama*, kedua mata pelajaran tersebut cenderung lebih berorientasi pada aspek pengetahuan mengenai nilai-nilai (pengetahuan tentang afaktif) melalui materi/substansi mata pelajaran. *Kedua*, kegiatan pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut pada umumnya belum secara memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masing-masing siswa sehingga siswa berperilaku dengan karakter yang tangguh. *Ketiga*, menggantungkan pembentukan watak siswa melalui kedua mata pelajaran itu saja tidak cukup. Pengembangan karakter peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah dari hari ke hari perlu juga dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter.

Mengenai batasan pendidikan karakter, banyak ahli yang mengemukakan, seperti Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM) karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Thomas Lickona (seorang profesor pendidikan dari Cortland University) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda jaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda jaman itu adalah:

1. meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat;

2. penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku;
3. pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat;
4. meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas;
5. semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk;
6. menurunnya etos kerja;
7. semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru;
8. rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok;
9. membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan
10. adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.

Menurut Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A dalam Bambang Indrianto (2010) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan,

Sementara Winnie, dalam Puskur (2010) memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik **dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara**. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat" (Prof. Suyanto, Ph.D, 2010)

Sedangkan Imam Ghazali, dalam Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (2013) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan

Berdasarkan pendapat di atas difahami bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, 'orang berkarakter' adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman, dalam Gedhe Raka, (2007:5) yang mengaitkan secara langsung '*character strength*' dengan kebajikan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*). Salah satu kriteria utama dari '*character strength*' adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.

B. Pendidikan Lalu Lintas sebagai Pendidikan Karakter

Perilaku pelanggaran lalu lintas dapat berawal dari hal kecil yang dianggap biasa akibat ketidaktahuan, niat, dan terbukanya kesempatan. Hal yang semula kecil dan dianggap biasa tersebut dapat meluas, dan meluasnya tindak pelanggaran lalu lintas bukan saja karena ada kesempatan, namun juga akibat pendidikan dan pengasuhan yang kurang berdaya melakukan pencegahan melalui penguatan kontrol diri setiap individu. Hal lain yang memungkinkan tumbuh suburnya perilaku pelanggaran adalah kebiasaan-kebiasaan kita atau orang tua memboncengkan atau mengantar anak ke sekolah tanpa helm, melawan arus karena jaraknya pendek, dan tradisi

"jalan-jalan cari angin sore hari". Lama kelamaan hal ini mejadi kebiasaan. Kebiasaan itu diperparah dengan tumbuhnya sikap individualis dan masa bodoh dengan kepentingan orang lain. Hal-hal di atas, secara kultural, sangat mendukung munculnya tindakan pelanggaran lalu lintas. Untuk mengatasinya, diperlukan pendekatan kultural dalam pendidikan.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana penanamran nilai dan pembudayaan (internalisasi enkulturisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Untuk memudahkan kita dalam merancang program pendidikan lalu lintas, diperlukan pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab mengapa terjadi pelanggaran lalu lintas. Pada umumnya kecelakaan diawali karena terjadinya pelanggaran lalu lintas. Masyarakat sebenarnya sangat memahami resiko apabila melakukan pelanggaran lalu lintas, namun pelanggaran lalu lintas telah menjadi sesuatu hal yang dianggap biasa oleh masyarakat. Tingkat kesadaran akan kepatuhan terhadap peraturan berlalu lintas masih tergolong rendah. Rendahnya kesadaran masyarakat akan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Tingkat stres pengguna jalan.

Pada umumnya di kota-kota besar, tingkat persaingan hidup semakin tinggi. Kota besar telah menjadi magnet masyarakat untuk berlomba mencari kehidupan, sementara itu biaya hidup di kota besar yang sangat tinggi tidak diimbangi dengan penghasilan yang memadai. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah jauhnya lokasi tempat tinggal dengan tempat bekerja.

Kepadatan arus lalu lintas yang dihadapi pengguna jalan untuk beraktifitas dengan jarak yang jauh telah meningkatkan tingkat stress pengguna jalan. Akibat meningkatnya stress menyebabkan terjadi kecenderungan agresifitas dan sikap intolerance di jalan dengan mengabaikan peraturan lalu lintas yang ada. Kondisi stres telah merubah pengguna jalan yang tertib, santun dan beretika menjadi pengguna jalan yang pada akhirnya menggunakan segala cara untuk secepat mungkin mencapai lokasi yang dituju, termasuk melakukan pelanggaran lalu lintas.

2. Kepatuhan karena ketakutan dan bukan kesadaran.

Faktor ini menjadi pemandangan sehari-hari yang dapat dijumpai di jalan. Pengguna jalan cenderung berlaku tertib pada saat melintasi ruas jalan tertentu yang terawasi atau terjaga dengan baik. Pada saat melintasi persimpangan yang terdapat petugas Polisi berjaga terjadi kecenderungan pengguna jalan lebih tertib dan mentaati peraturan dibanding melintasi ruas tertentu yang tidak terawasi atau tidak ada Petugas Polisi yang sedang bertugas. Kesadaran bahwa berperilaku tertib dalam berlalu lintas didasari atas tujuan keamanan dan keselamatan di jalan belum menjadi prioritas dalam berlalu lintas.

3. Sikap permissive masyarakat.

Permissive berarti sikap, pandangan, dan pendirian yang berpendapat bahwa segala cara hidup, perilaku, perbuatan, juga yang melanggar prinsip, norma, dan peraturan etis boleh saja dilakukan. Orang hidup baik boleh, jahat juga boleh. Orang berperilaku etis baik silakan, buruk tidak dilarang. Dengan demikian, di mata orang permisivistis yang baik dan yang buruk itu sama

saja. Prinsip etis untuk hidup baik atau buruk itu tidak ada.

Dalam kehidupan sehari-hari sikap ini banyak diterapkan pada perilaku berlalu lintas; sebagai contoh banyaknya orang tua pada saat ini dengan alasan kepraktisan telah membelikan bahkan mengizinkan anak di bawah umur untuk mengendarai kendaraan bermotor, padahal fisik, mental maupun pengetahuan anak tersebut belum memadai untuk dapat berlalu lintas di jalan. Dengan alasan kegiatan keagamaan banyak masyarakat tidak lagi menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor untuk menuju lokasi tempat ibadah dan masih banyak contoh pelanggaran lainnya karena sikap permissive masyarakat.

4. Kurangnya pengetahuan tata cara dan peraturan berlalu lintas.

Masyarakat pada umumnya dapat mengendarai kendaraan bermotor, namun dapat mengendarai tidak disertai dengan pemahaman atau pengetahuan tentang tata cara dan peraturan berlalu lintas, bahkan untuk pengguna kendaraan bermotor yang telah memiliki SIM. Masyarakat merasa setelah memiliki ijin mengemudi telah merasa memiliki kemampuan untuk dapat mengendarai kendaraan tapi tanpa disadari tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang tata cara berlalu lintas. Kurangnya pengetahuan tentang tata cara dan peraturan berlalu lintas menjadi salah satu faktor terjadinya pelanggaran lalu lintas yang tidak disadari oleh pengguna jalan tersebut, bahkan sering menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas.

5. Sanksi hukum bagi pelanggar yang tidak membuat efek jera dan menyadarkan.

Kegiatan penegakan hukum lalu lintas sudah sangat sering dilakukan baik kegiatan rutin maupun kegiatan operasi yang khusus dilaksanakan untuk menertibkan pengguna jalan, namun seakan kegiatan tersebut tidak memberikan dampak yang cukup untuk merubah perilaku masyarakat dalam berkendara. Salah satu penyebabnya adalah sanksi hukum yang diterapkan bagi pelanggar aturan lalu lintas belum dapat diterapkan secara maksimal dan menimbulkan efek jera serta menyadarkan masyarakat.

Kegiatan penegakan hukum berupa sanksi tilang, penderekan mobil yang parkir sembarangan, pencabutan KIR / ijin trayek belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena beberapa faktor baik ekonomi, sosial budaya maupun sarana dan prasarana penegakan hukum yang memadai.

6. Perilaku berlalu lintas yang tidak baik menjadi contoh bagi anak.

Tanpa disadari orang tua maupun orang yang telah dewasa telah memberi contoh maupun menanamkan perilaku tidak tertib berlalu lintas kepada anak. Penggunaan Handphone saat berkendara, tidak menggunakan *safety belt* maupun helm dapat dilihat dan menjadi *role model* bagi anak. Pada akhirnya menjadi perilaku yang dianggap benar oleh anak pada saatnya sebagai pengguna jalan.

Fenomena tersebut merupakan gambaran beberapa hal yang menyebabkan terjadinya pelanggaran lalu lintas sehingga menjadi sesuatu yang “biasa” dalam berlalu lintas.

C. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Sebagaimana diutarakan sebelumnya, Pendidikan Lalu Lintas (PLL) pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan karakter. Sejak akhir tahun 2009, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan melibatkan semua komponen unsur utama lainnya di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menghasilkan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Dalam Panduan itu telah disimpulkan 18 nilai-nilai utama sebagai pembentuk budaya dan karakter bangsa. Ke-18 nilai tersebut merupakan hasil kristalisasi dari puluhan nilai-nilai luhur yang berkembang dalam budaya di nusantara ini. Nilai-nilai luhur tersebut dikelompokkan berdasarkan

kategori-kategori yang memudahkan satuan pendidikan dalam mengimplementasikannya. Delapan belas yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah dapat memilih beberapa nilai yang dijadikan sebagai prioritas, misalnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan sebagainya. Penetapan prioritas itu didasarkan pada analisis kebutuhan setiap satuan pendidikan. Berdasarkan hasil rintisan pada tahun 2010, maka Pusat Kurikulum dan Perbukuan melakukan revisi panduan tersebut dengan penekanan bahwa setiap sekolah dapat memilih nilai-nilai tertentu sebagai prioritas. Penetapan prioritas dapat dimulai dari hal yang sederhana, esensial, dan mudah dilakukan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah. Hal-hal yang sederhana dan mudah dilakukan itu antara lain dengan mewujudkan

lingkungan yang bersih, rapih, nyaman, disiplin, dan sopan santun. Hal ini menekankan bahwa pendidikan karakter dianggap sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Pola pikir tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut:



D. Dimensi dan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Etika Berlalu Lintas

Sikap dan perilaku berlalu lintas dapat dikaji dari dimensi: hukum, sosiologi, ekonomi, psikologi, dan politik.

1. Dimensi Hukum

Keberhasilan pemerintah dan kekuasaan suatu negara seperti Indonesia salah satu indikatornya adalah bagaimana kebijakan negara dan aparatnya dapat mencegah dan memberantas pelanggaran dalam segala bentuk (termasuk pelanggaran lalu lintas) secara optimal. Terkait dengan ini maka sistem hukum secara periodik perlu terus-menerus ditelaah sebagai kesatuan yang meliputi tindakan re-evaluasi, reposisi, dan pembaharuan struktur, substansi hukum khususnya budaya hukum sebagai cermin etika dan integritas penegakan hukum. Budaya hukum merupakan aspek penting yang melihat bagaimana masyarakat menganggap ketentuan sebagai *civic-minded*, sehingga masyarakat selalu taat dan menyadari betapa pentingnya hukum sebagai regulasi.

Dimensi hukum sebagai cerminan penghargaan dan ketaatan pada nilai, norma, moral dan etika, mengarahkan sikap dan perilaku berlalu lintas agar terwujud kedisiplinan, kepatuhan, dan ketaatan pada undang-undang, khususnya UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, antar lain:

- a. Menaati rambu-rambu lalu lintas
- b. Menaati marka jalan lalu lintas
- c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas
- d. Menunjukkan kelengkapan pengamanan diri dalam berlalu lintas
- e. Mentaati peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.
- f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan.
- g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi.
- h. Menati perkap Polri nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas.

2. Dimensi Sosiologi

Pada prinsipnya sosiologi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, meliputi: sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat dalam arti pembangunan. Allan Jhonson (Wikipedia, ensiklopedia bebas-Sosiologi 23/02/2008), mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan

perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan bermasyarakat sangat membutuhkan keberadaan orang lain dengan mengadakan hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut dapat terjadi karena adanya kontak dan interaksi dari berbagai perilaku manusia, inilah yang disebut sebagai interaksi sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, pelanggaran lalu lintas merupakan salah satu konsekuensi dari interaksi antar individu, baik dalam bentuk individu maupun kelompok yang merupakan wujud dari penyimpangan sosial.

Penyimpangan sosial dapat dilakukan secara individu (*individual deviation*), yaitu tindak pelanggaran dengan tidak peduli terhadap peraturan atau norma yang berlaku secara umum dalam lingkungan masyarakat sehingga menimbulkan kerugian, keresahan, ketidakamanan, ketidaknyamanan atau bahkan menyakit. Sedangkan penyimpangan yang berbentuk kelompok atau kolektif (*group deviation*) merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok orang secara bersama-sama dengan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Akibat yang ditimbulkannya sama dengan penyimpangan yang dilakukan secara individu. Bentuk penyimpangan sosial secara kelompok dapat terjadi dengan adanya pergaulan atau pertemanan sekelompok orang yang menimbulkan solidaritas antar anggotanya sehingga mau tidak mau terkadang harus ikut dalam tindak pelanggaran kelompok.

Dengan adanya penyimpangan sosial tersebut perlu adanya pengendalian sosial, yaitu suatu upaya yang ditempuh sekelompok orang atau masyarakat melalui mekanisme tertentu untuk mencegah dan meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang/membangkang serta mengajak dan mengarahkannya untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Pengendalian sosial tersebut dapat dilaksanakan melalui jalur hukum (yang harus kita lakukan), norma-norma (yang biasanya kita lakukan), dan petunjuk moral (yang seharusnya kita lakukan).

Soerjono Soekanto (www.dikmenu.go.id. 08/07/2008), menyatakan bahwa pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, pengendalian sosial meliputi proses sosial yang direncanakan maupun tidak direncanakan (spontan) untuk mengarahkan seseorang atau kelompok orang. Selain itu pengendalian sosial pada dasarnya merupakan sistem dan proses yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial.

Berkaitan dengan pelanggaran lalu lintas yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial, maka dalam hal ini perlu dilakukan pengendalian sosial melalui sistem mendidik dan mengarahkan melalui mekanisme tertentu. Mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yaitu bersikap disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan beretika dalam berlalu lintas.

Dimensi sosial sebagai aspek kehidupan yang menempatkan manusia pada komunitas yang setara, mengarahkan sikap dan perilaku berlalu lintas agar lebih menampilkan karakter santun, peduli dan toleransi pada sesama, antara lain:

- a. Memiliki sikap perilaku saling menghormati sesama pengguna jalan
- b. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalah gunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan berlalu lintas.
- c. Menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar.
- d. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain.

- e. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan

3. Dimensi Ekonomi

Pelanggaran lalu lintas kalau dikaji secara mendalam, dapat mempersulit pembangunan ekonomi dan mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan, antara lain dengan membuat distorsi (kekacauan) dan ketidak efisienan yang tinggi. Sebagai contoh, akibat pelanggaran dapat menimbulkan kemacetan, sehingga sampai di tempat pekerjaan terlambat yang pada akhirnya menyebabkan pelayanan kepada masyarakat tertunda. Akibat lebih lanjut target pekerjaan tidak tercapai, sehingga terjadi kemubadziran baik dari segi waktu maupun sarana-prasarana, dan pemborosan tenaga dan biaya. Hal ini menimbulkan biaya hidup yang lebih tinggi dan harga-harga menjadi lebih mahal. Akibatnya daya beli masyarakat rendah, sehingga angka kemiskinan meningkat.

Dimensi ekonomi yang menempatkan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan manusia, mengarahkan sikap dan perilaku berlalu lintas agar dapat menghemat, efisien, dan efektif dalam perjalanan, yakni:

- a. Menunjukkan sikap perilaku hemat dalam perjalanan
- b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam perjalanan.
- c. Memiliki sikap perilaku efisien dalam transportasi.

4. Dimensi Psikologi

Dimensi psikologis menjadi bagian penting yang perlu dikembangkan dalam metode pembelajaran. Dimensi psikologis yang meliputi persepsi, intelegensi, motivasi, maupun prestasi siswa dapat dijadikan sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan. Terkait dengan pendidikan lalu lintas, dimensi psikologi mengarahkan terbentuknya sikap dan perilaku berlalu lintas yang lebih mengedepankan pemahaman akan kebutuhan hakiki manusia, antara lain:

- a. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa aman
- b. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa nyaman.
- c. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan ketertiban, sesama pengguna jalan
- d. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan kelancaran sesama pengguna jalan
- e. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan sesama pengguna jalan

5. Dimensi Politik

Salah satu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik adalah demokrasi. Untuk memperoleh suatu keputusan yang demokratis, suatu lembaga harus mengikutsertakan individu untuk memberikan aspirasi. Berdasarkan aspirasi tersebut, setiap individu berhak bersaing dengan sehat dan rasional untuk mendapatkan suara rakyat, misalnya hak setiap individu untuk berkampanye dalam rangka pemilihan umum yang bertujuan untuk mendapatkan simpati dan pengikut yang dapat mendukungnya. Berkaitan dengan hal ini, Schumpeter (1947: 5) mengemukakan tentang teori demokrasi yang disebut dengan “Metode Demokratis”, yaitu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik yang di dalamnya individu memperoleh kekuasaan untuk membuat keputusan melalui perjuangan kompetitif dalam rangka memperoleh suara rakyat.

Politik sebagai aspek kehidupan yang terkait dengan penggunaan/ pemanfaatan wewenang dan kekuasaan, mengarahkan sikap dan perilaku berlalu lintas lebih mempertimbangkan dan mengutamakan kepentingan umum (*public*), antara lain:

- a. Membuat keputusan dalam menggunakan jalan dengan memperhatikan kepentingan dan keselamatan orang lain.
- b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kepentingan umum.

- c. Ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil.
- d. Menampilkan peran serta warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas.

Pembentukan sikap dan perilaku berlalu lintas yang disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan beretika didasarkan pada nilai, norma, moral, dan etika sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perilaku tersebut harus dilandasi oleh niat dan semangat untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas sehingga terwujud cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia yang dituangkan dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera.

Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama-sama dengan Kepolisian Republik Indonesia mengadakan MoU sebagai implementasi amanat Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Realisasi dari MoU tersebut dibentuklah suatu Tim yang ditugasi mengembangkan Pendidikan Lalu Lintas pada satuan pendidikan. Berdasarkan kajian Tim, disepakati nilai-nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas untuk membangun karakter berlalu lintas yang berdisiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan beretika dalam berlalu lintas.

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan lalu lintas pada satuan pendidikan harus mengacu pada dimensi dan indikator serta nilai-nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1

DIMENSI DAN INDIKATOR SERTA NILAI, NORMA, MORAL, DAN ETIKA BERLALU LINTAS

PENDIDIKAN LALU LINTAS	
DIMENSI DAN INDIKATOR	NILAI, NORMA, MORAL, DAN ETIKA BERLALU LINTAS
1. Hukum: a. Menaati rambu-rambu lalu lintas b. Menaati marka jalan lalu lintas c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas d. Menunjukkan kelengkapan pengamanan diri dalam berlalu lintas e. Mentaati peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan. g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi. h. Menati perkap Polri nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas.	DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya. BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan
2. Sosiologi: a. Memiliki sikap perilaku saling menghormati sesama pengguna jalan b. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalah gunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan berlalu lintas. c. menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar. d. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain.	

PENDIDIKAN LALU LINTAS	
DIMENSI DAN INDIKATOR	NILAI, NORMA, MORAL, DAN ETIKA BERLALU LINTAS
e. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan. 3. Ekonomi: a. Menunjukkan sikap perilaku hemat dalam perjalanan b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam perjalanan. c. Memiliki sikap perilaku efisien dalam transportasi. 4. Psikologi: a. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa aman b. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa nyaman. c. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan ketertiban, sesama pengguna jalan d. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan kelancaran sesama pengguna jalan e. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan sesama pengguna jalan 5. Politik a. Membuat keputusan dalam menggunakan jalan dengan memperhatikan kepentingan keselamatan orang lain. b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kepentingan umum. c. Ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil. d. Menampilkan peran serta warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas.	hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS: bersih hati, tulus hati. HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas).

E. Internalisasi Nilai-nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas melalui Pendidikan.

Pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk kelanjutan suatu budaya. Pendidikan juga sebagai alat yang penting untuk melakukan perubahan budaya karena menjadi salah satu instrumen masyarakat untuk tetap berusaha seirama dengan perubahan, yaitu merubah nilai maupun norma yang disesuaikan perkembangan jaman dengan menafsirkan kembali pengetahuan dan nilai-nilai lama untuk menghadapi situasi-situasi yang baru. Sebuah kebudayaan pada umumnya melakukan antisipasi masa depan dengan menyiapkan generasi muda dengan informasi, sikap-sikap dan ketrampilan tertentu yang direncanakan untuk menghadapi situasi tertentu yang direncanakan untuk menghadapi situasi yang akan datang.

Dari pengertian dan tujuan diatas, maka dalam rangka internalisasi/ menanamkan nilai etika

berlalu lintas dapat dilaksanakan salah satunya melalui proses pendidikan; karena pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai baru yang muaranya dapat menjadi sumber perubahan kebudayaan. Begitupun Pendidikan etika berlalu lintas bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika berlalu lintas yang diharapkan dapat terinternalisasi kepada masyarakat menjadi norma yang diinginkan dalam berlalu lintas.

Pola pendidikan dilaksanakan melalui lembaga pendidikan maupun lingkungan keluarga dan masyarakat secara menyeluruh dengan menginternalisasi nilai-nilai yang diharapkan (etika berlalu lintas) dapat dilakukan kepada seluruh kelompok masyarakat disegala tingkatan status maupun usia, baik kelompok masyarakat terorganisir maupun masyarakat tidak terorganisir. Namun internalisasi nilai-nilai tersebut terhadap kelompok masyarakat sejak usia dini akan memberi dampak lebih lama dan permanen.

Pendidikan sejak usia dini dijadikan sasaran karena pada masa tersebut anak masih mencari pola dari apa yang dialami, dilihat maupun di contoh yang kemudian akan menjadi sikap hidup maupun perilaku di masa yang akan datang. Jules Hendry, dalam Manan, (1989) mengatakan kita boleh berspekulasi bahwa kebudayaan yang stabil telah menyempurnakan atau hampir menyempurnakan, proses mempersempit bidang persepsi anak-anak dengan melatih anak-anak untuk membebaskan fikiran mereka dari apa-apa yang dipilih bagi persepsi mereka oleh kebudayaan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi akan nilai-nilai etika berlalu lintas pada usia dini menjadi suatu hal yang harus dilakukan untuk membentuk persepsi akan nilai-nilai yang akan menjadi suatu budaya selanjutnya terbentuk menjadi pola perilaku berlalu lintas yang beretika.

Internalisasi nilai-nilai tersebut diharapkan dapat dengan kuat menanamkan perubahan norma-norma sosial yang ada pada saat ini. Dapat dilihat pada saat ini bagaimana nilai maupun norma yang terjadi pada masyarakat dalam berlalu lintas; seperti melawan arus lalu lintas, kendaraan menggunakan trotoar sebagai jalan pintas, melewati garis batas berhenti pada persimpangan, kendaraan angkutan umum yang menaik dan menurunkan penumpang tidak pada tempatnya. Pada saat ini hal tersebut sudah menjadi nilai dan norma baru yang ada di masyarakat saat berlalu lintas, dan terjadi pembenaran secara umum terhadap pelanggaran nilai, norma maupun aturan yang berlaku, dan dapat di simpulkan pada saat ini telah terjadi keterpurukan akan nilai maupun norma berlalu lintas.

Pendidikan diberikan melalui metode yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, juga berisi materi yang dapat dengan mudah dicerna dan diingat. Melalui gerak maupun suara yang menjadikan materi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Terlebih pada anak pada usia dini penggunaan materi yang akan digunakan harus benar-benar disesuaikan dengan perkembangan anak itu sendiri. Ki Sugeng Subagya mengatakan: Memberi pengetahuan tentang etika berlalu lintas sudah baik, tetapi belum cukup untuk membenahi perilaku buruk berlalu lintas. Oleh karena itu wujud pendidikan etika berlalu lintas harus diperjelas. Implementasinya bukan hanya pada ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif dan psikomotorik yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari” (Gemari edisi 112/ tahun XI/ mei 2010).

Maka jika nilai-nilai yang di internalisasikan mulai sejak dini tentang etika berlalu lintas dan selanjutnya akan menjadi standar normatif dalam berperilaku sosial yang merupakan acuan-acuan sikap dan perasaan yang diterima oleh masyarakat, kemudian dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan apa yang dianggap benar dan penting, maka norma tersebut merupakan bentuk kongkrit dari nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pada saatnya ketika kelompok usia dini ini menjadi kelompok pengguna jalan diharapkan akan menjadi *agent of change* dari perubahan pola perilaku berlalu lintas itu sendiri, minimal akan melaksanakan nilai-nilai yang telah

tertanam kepada dirinya sendiri maupun lingkup kecil keluarga. Apabila makin banyak kelompok pengguna jalan yang akan menjadi *agent of change* maka akan merubah budaya berlalu lintas saat ini yang cenderung melakukan pembenaran terhadap sesuatu yang salah karena banyaknya kelompok yang melakukan pelanggaran lalu lintas.

Di dalam sistem norma terdapat aturan-aturan dan sanksi-sanksi jika aturan-aturan tersebut dilanggar. Dengan demikian, sistem nilai dan sistem norma tersebut akan melandasi perilaku setiap individu dalam berinteraksi. Semakin banyak yang menerapkan nilai-nilai etika berlalu lintas maka akan terbentuk sistem kontrol dari masyarakat terhadap nilai dan norma tersebut. Akan terjadi kesadaran dari masyarakat untuk malu apabila melanggar nilai atau norma yang ada, bahkan akan terjadi sanksi dari masyarakat terhadap pengguna jalan yang masih melakukan pelanggaran lalu lintas sebagai bentuk pengendalian sosial. Sebagai contoh, masyarakat akan berani untuk menegur pengguna kendaraan bermotor yang parkir tidak pada tempatnya atau kendaraan yang melawan arus lalu lintas.

Peran faktor pengendali sosial adalah sangat penting sebagai alat *pressure* bagi masyarakat agar dapat menerima berlakunya kaidah-kaidah tersebut. Pada umumnya faktor pengendali sosial yang dipandang efektif adalah norma-norma agama. Hal itu disebabkan karena norma agama memiliki kekuatan berlaku yang secara otonom, artinya tanpa diperlukan kontrol dari luar. Disamping itu norma, agama juga sangat mudah dan cepat tersosialisasi di masyarakat. Diantara norma-norma itu adalah etika yang sudah dikenal dalam masyarakat luas. Namun kesulitannya adalah untuk mengakomodasikan berbagai kaidah baru terutama yang berhubungan dengan etika berlalu lintas di jalan, tentunya diperlukan kearifan dalam mengangkat nilai-nilai agama sebagai inti norma, dalam berlalu lintas. Padahal ajaran agama pada dasarnya selalu mengajarkan disiplin moral sebagai pijakan etika yang tinggi kepada para pemeluknya. Etika paling tidak dapat menjadi pijakan dalam pergaulan masyarakat, khususnya dalam berlalu lintas (Paulus B adipura, Hukum dan Etik berlalu lintas, ejournal umm, 2012)

Nilai-nilai sosial sangat erat kaitannya dengan norma-norma sosial. Jika nilai sosial dikatakan sebagai standar normatif dalam berperilaku sosial yang merupakan acuan-acuan sikap dan perasaan yang diterima oleh masyarakat sebagai dasar untuk merumuskan apa yang dianggap benar dan penting, maka norma sosial merupakan bentuk kongkrit dari nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Di dalam sistem norma terdapat aturan-aturan dan sanksi-sanksi jika aturan-aturan tersebut dilanggar. Dengan demikian, sistem nilai dan sistem norma tersebut akan melandasi perilaku setiap individu dalam berinteraksi di kehidupan masyarakat.

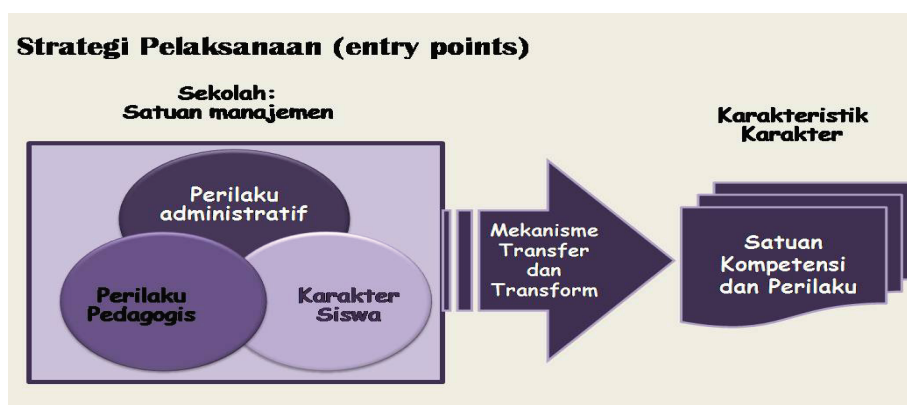
Nilai dan norma memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial pada nilai-nilai etika dalam berlalu lintas. Pada akhirnya diharapkan setiap orang harus menjaga nilai-nilai etika di dalam berlalu lintas. Untuk merealisasikan sistem nilai tersebut disusunlah norma-norma untuk mengatur lalu lintas yang terdiri dari seperangkat aturan main dan sekaligus penegaknya. Sebagai contoh penggunaan helm bagi pengendara sepeda motor telah menjadi nilai, norma dan kemudian menjadi aturan yang secara tidak langsung menjadi perilaku masyarakat. Penggunaan helm pada umumnya sudah menjadi kebutuhan bagi pengguna jalan pada saat mengendarai sepeda motor, bukan lagi dilandasi atas keterpaksaan karena adanya seperangkat aturan dan penegakan hukum yang dilakukan.

Dari uraian diatas maka Internalisasi nilai-nilai etika berlalu lintas melalui pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan, terutama kepada anak usia dini. Karena dengan pendidikan akan dapat membentuk nilai-nilai yang diharapkan akan menjadi norma yang membentuk perilaku budaya berlalu lintas yang diharapkan. Internalisasi nilai-nilai etika berlalu lintas akan melahirkan kelompok-kelompok yang akan membawa perubahan kepada lingkungannya terutama dalam berlalu lintas di jalan yang karena nilai-nilai tersebut telah tertanam dengan baik dan menjadi standar dalam budaya masyarakat.

F. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Lalu Lintas Melalui Kegiatan Pembelajaran

Dalam penyelenggaraan pendidikan lalu lintas, peran pendidikan harus dipahami sebagai peran *transferring* dan *transforming*. Peran *transferring* menekankan pada peningkatan kemampuan kognitif. Dalam *transferring* peran pendidikan mentransfer pengetahuan dari sumber ilmu pengetahuan (guru, buku teks, dan sumber belajar lainnya) kepada peserta didik sebagai subyek belajar. Di lain pihak peran *transforming* menekankan pada transformasi nilai-nilai yang terkandung pada berbagai mata pelajaran maupun berbagai kegiatan lain seperti pengembangan diri, ekstra kurikuler, terutama keteladanan pimpinan dan guru di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam layanan administrasi dan layanan lainnya.

Terkait dengan pendidikan lalu lintas, satuan kompetensi dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas berwujud atau berupa sikap dan kepribadian siswa yang memiliki integritas sehingga mampu menolak, menghindari, mengawasi serta mencegah terjadinya perilaku atau tindak pelanggaran lalu lintas kelak di kemudian hari. Keteladanan pimpinan dan guru di sekolah menjadi pintu masuk (*entry-points*) dari kesuksesan penyelenggaraan pendidikan lalu lintas. Pemikiran tersebut dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Sistem pembelajaran yang dimaksud adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam upaya memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik melalui mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, maupun melalui kegiatan lain.

Sejalan dengan pendidikan karakter, pendidikan lalu lintas dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu integrasi melalui mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

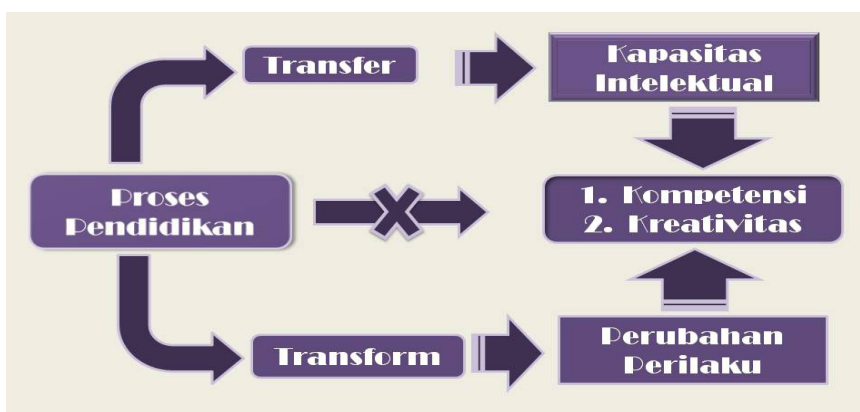
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LALU LINTAS BERDASARKAN KURIKULUM 2013	
1. Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	• Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2. Mata Pelajaran dalam Mulok	• Ditetapkan oleh sekolah/daerah • Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/daerah
3. Kegiatan Pengembangan Diri	• Pembudayaan & Pembiasaan: Pengkondisian, Kegiatan rutin, Kegiatan spontanitas, Keteladanan, Kegiatan terprogram • Ekstrakurikuler: Taman Lalu Lintas; PKS, Pramuka; PMR; UKS; KIR; Olah raga; Seni; OSIS • Bimbingan Konseling: Pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah

1. Integrasi Melalui Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai muatan eksplisit dan implisit. Muatan eksplisit berupa ilmu pengetahuan yang arahnya meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Muatan implisit meningkatkan daya sensitivitas peserta didik terhadap lingkungan mereka. Misal pada mata pelajaran Matematika mengajarkan tentang urutan angka dari angka 1 (satu) sampai dengan tak terbatas. Secara fisik angka 1 (satu) berada posisi lebih dulu daripada posisi angka 2 (dua), demikian seterusnya angka 2 berada posisi lebih dulu daripada angka 3 (tiga). Kandungan nilai dari posisi angka ini adalah disiplin dalam mengantri. Mereka yang datang nomor 1 (satu) harus mendapat giliran untuk dilayani lebih dulu dibanding dengan mereka yang datang pada nomor dua. Demikian juga mereka yang datang nomor 2 harus mendapat pelayanan lebih dulu daripada mereka yang datang pada urutan ke-3.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peran *transferring* ke *transforming* relatif lebih eksplisit dibanding pada mata pelajaran lainnya seperti Matematika atau IPA. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama pelajaran menjalankan ibadah sangat jelas arahnya yaitu membelajarkan tata cara melakukan ibadah dan memerintahkan setiap umat beragama. Dalam konteks yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama, pelajaran tentang hak kewajiban warga negara dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tidak hanya menjelaskan definisi dan uraian tentang hak dan kewajiban warga negara tetapi juga menganjurkan kepada peserta didik untuk mengikuti peraturan penerapan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Meskipun terdapat dua peran pendidikan, tetapi dalam proses pembelajaran tidak terjadi secara berurutan, namun terjadi secara bersamaan (simultan). Peran pendidikan tersebut dapat diorganisasikan dalam kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Pemikiran di atas dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Terkait dengan pendidikan lalu lintas, setiap satuan pendidikan dapat mengefektifkan alokasi waktu yang tersedia dalam rangka menanamkan nilai-nilai budaya dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Hal ini dapat dilakukan sejak guru mengawali pembelajaran, selama proses berlangsung, pemberian tugas-tugas mandiri dan terstruktur baik yang dilakukan secara individual maupun berkelompok, serta penilaian proses dan hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran adalah realisasi dari perencanaan yang telah disusun dalam bentuk silabus dan RPP. Artinya, semua proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, harus sudah direncanakan dengan baik, termasuk evaluasinya. Dengan demikian, nilai-nilai yang relevan dapat diintegrasikan secara langsung dalam proses. Guru perlu memilih nilai-nilai tertentu yang betul-betul relevan dengan materi, proses, dan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lalu lintas dalam pembelajaran jangan sampai menimbulkan kesan pemaksaan.

2. Integrasi melalui Muatan Lokal

Mata pelajaran muatan lokal juga dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan atau membudayakan perilaku berlalu lintas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggali nilai-nilai budaya atau kearifan lokal yang ada hubungan dengan perilaku berlalu lintas, misalnya nilai-nilai tentang kehidupan yang harmonis yang menjunjung tinggi disiplin, tanggung jawab dan sebagainya. Untuk itu, sekolah perlu melakukan analisis konteks sehingga sekolah dapat memilih nilai-nilai kearifan lokal yang relevan. Hasil analisis konteks tersebut dijadikan dasar untuk menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran muatan lokal yang dipilih.

3. Integrasi melalui Pengembangan Diri

Penanaman nilai-nilai pendidikan lalu lintas juga dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu melalui pembiasaan dan pembudayaan yang dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin dapat dimanfaatkan untuk secara terus menerus menanamkan dan membudayakan nilai-nilai pendidikan lalu lintas kepada semua peserta didik, misalnya pada saat upacara bendera setiap hari senin atau upacara hari-hari besar nasional lainnya. Mereka berbaris secara rapih dan tertib sesaat sebelum masuk ke kelas. Proses ini melatih peserta didik untuk selalu disiplin, adil dan konsisten dengan peraturan yang berlaku.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dapat meningkatkan kepekaan dan kepedulian peserta didik atas penderitaan orang lain. Dengan melatihkan suatu hal setiap saat kepada semua peserta didik, diharapkan akan tumbuh sikap empati sehingga mereka tidak mau merugikan orang lain. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kesediaan menolong ketika ada teman yang terkena musibah atau kecelakaan lalu lintas, dan kegiatan lain yang menunjukkan kepedulian peserta didik dalam penegakkan peraturan yang berlaku.

c. Keteladanan

Keteladanan dapat dikatakan sebagai unsur terpenting dalam penanaman karakter termasuk penanaman nilai-nilai pendidikan lalu lintas. Dengan adanya keteladanan dari para pendidik atau tenaga kependidikan, peserta didik akan meniru perilaku tersebut, misalnya guru yang selalu disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan melakukan itu semua secara konsisten. Dalam hal disiplin misalnya, kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik, tanpa disadari dapat membangun kedisiplinan.

d. Pengkondisian

Pengkondisian tidak kalah pentingnya dalam hal pembangunan karakter dan etika berlalu lintas. Pengkondisian dapat dilakukan melalui berbagai cara misalnya: memisahkan jalur kiri untuk masuk dan jalur kanan untuk keluar, pemasangan rambu-rambu lalu lintas, dan slogan-slogan yang selalu mengingatkan setiap orang untuk selalu disiplin, bertanggung jawab dan sebagainya. Hal-hal yang termasuk pengkondisian adalah penciptaan lingkungan yang tertib dan teratur. Peserta didik perlu dilibatkan dalam pengkondisian ini sehingga mereka ikut bertanggung jawab sesuai dengan kapasitasnya sebagai peserta didik. Melibatkan peserta didik dalam pengawasan untuk penegakan disiplin, tanggung jawab, kepedulian dan sebagainya juga sangat penting dilakukan.

e. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Situasi yang tidak kalah pentingnya adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh semua komponen masyarakat terutama yang berada di sekitar kehidupan peserta didik sehari-hari, yaitu orang tua atau tokoh masyarakat. Dukungan dan keteladanan dari masyarakat ikut

menentukan keberhasilan pendidikan lalu lintas di sekolah. Tanpa keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memberikan contoh teladan kepada peserta didik, kemungkinan besar pendidikan lalu lintas bisa gagal.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan lalu lintas dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler, misalnya pelatihan di kepramukaan, patroli keamanan sekolah, dan kegiatan-kegiatan lain yang mengarah pada penumbuhan kesadaran kepada peserta didik agar memelihara dirinya dari tindakan-tindakan curang, dan selalu menghargai atau peduli pada keadaan orang lain. Kegiatan lain seperti pertandingan olah raga juga dapat melatih sportifitas peserta didik.

g. Bimbingan dan Konseling

Melalui bimbingan konseling dapat dilakukan penanaman nilai-nilai pendidikan lalu lintas. Bimbingan dan konseling memiliki dua fungsi utama, *pertama*, membantu setiap peserta didik untuk menemukan potensinya sedini mungkin sehingga setiap peserta didik mampu mengembangkan potensi tersebut dengan mudah. *Kedua*, membantu peserta didik untuk keluar dari berbagai persoalan yang dihadapi. Kedua fungsi utama tersebut melekat pada fungsi dan tugas semua guru. Namun, untuk kasus-kasus tertentu, perlu melibatkan guru khusus bimbingan dan konseling.

G. Dukungan Publik

Pelaksanaan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Prosedur pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan.

Langkah awal penerapannya adalah melaksanakan sosialisasi pendidikan lalu lintas dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan dengan semua *stakeholder* (orang tua peserta didik, komite, dan tokoh masyarakat setempat). Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan lalu lintas.

Agar penyelenggaraan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan dapat menimbulkan efek perluasan secara efektif, setiap satuan pendidikan diharapkan selalu berupaya untuk menggalang dan menghimpun semua pihak terkait dalam upaya membangun komunitas-komunitas sehingga pendidikan lalu lintas ini betul-betul menjadi aksi bersama. Komunitas yang dibangun diawali dari menghimpun semua warga sekolah, masyarakat sekitar dan selanjutnya menyebar ke organisasi-organisasi profesi seperti Gugus (SD), KKG, KKS, MGMP, MKKS, MKKPS dan sebagainya. Aksi ini sekaligus menjadi upaya pelebagaan dan penguatan peranan gugus (SD)/MGMP/MKKS/MKPS (SMP,SMA/SMK) sebagai pendamping satuan pendidikan dalam mensukseskan gerakan pendidikan lalu lintas.

BAB III

TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SD/MI KELAS I TERHADAP PENDIDIKAN LALU-LINTAS (SEBAGAI BAHAN UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK)

Di dalam Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dijabarkan menjadi 4 (empat) Kompetensi Inti (KI) yaitu: sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Masing-masing kompetensi inti dijabarkan ke dalam sejumlah Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi dasar dan landasan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn di kelas I yang terkait dengan aspek pengetahuan terdapat 4 (empat) KD, yaitu KD 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4. Berdasarkan telaah terhadap KD tersebut, maka yang dinilai relevan dan dapat diintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlatu-lintas ke dalamnya, yaitu KD 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4.

Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Telaah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PPKn terhadap Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menampilkan seluruh KD yang dikembangkan dari Kompetensi Inti ke dalam kolom Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan, sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014.

NO	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila. 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah. 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah

2. Mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan dari Kompetensi Inti (KI) Aspek Pengetahuan yang dinilai relevan dengan dimensi, indikator, nilai, norma, moral, dan etika berlalu-lintas diikuti KD yang dikembangkan dari KI Keterampilan, KI Spiritual, dan KI Sosial.

PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL
3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.	1.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila 1.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah. 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah

PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL
3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.	2.4 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

3. Berdasarkan telaah terhadap KD sebagaimana dituangkan dalam langkah 2, maka KD yang dapat diintegrasikan dimensi, indikator, nilai, norma, moral, dan etika berlalu-lintas adalah sebagai berikut:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas
1	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila.	Tema 1: Diriku 1. Menyatakan rasa syukur bahwa walaupun kita berbeda dengan teman namun memiliki kedudukan sama sebagai makhluk Tuhan YME (kesetaraan) 2. Menunjukkan contoh perilaku jujur, menaati tata tertib/peraturan (disiplin), dan berperilaku santun, toleran, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya 3. Menunjukkan contoh peraturan lau-lintas yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. (disiplin) 4. Menyebutkan simbol sila ke satu sampai dengan sila ke lima Pancasila 5. Menjelaskan arti simbol sila ke satu sampai dengan sila ke lima Pancasila 6. Menuliskan perilaku santun di sekitar sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila. 7. Membantu seorang nenek yang sedang menyeberang jalan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap simbol sila ke 2 Pancasila. (peduli) 8. Mengamati gambar perilaku pengguna jalan raya. 9. Menjelaskan maksud isi gambar perilaku anak sedang menyeberang jalan. (berani) 10. Menceritakan perilaku santun di jalan serta mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila (peduli). 11. Memberi bantuan kepada sesama yang tertimpa musibah/kecelakaan walaupun berbeda agama. (kebersamaan) Tema 3: Kegiatanku 1. Mengenal berbagai simbol dalam kegiatan sehari-hari khususnya simbol sila-sila dalam Garuda Pancasila. 2. Mengidentifikasi simbol sila-sila dalam Pancasila. 3. Menerima perbedaan diri sendiri dengan orang lain. 4. Menunjukkan contoh kegiatan/perilaku yang menggambarkan bahwa manusia memiliki kedudukan yang sejajar/sama ketika di jalan raya (kesetaraan) 5. Mengamati gambar perilaku ketika bermain di dekat dengan jalan.	1. Hukum: a. Menaati rambu-rambu lalu lintas b. Menaati marka jalan lalu lintas c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas d. Menunjukkan kelengkapan pengamanan diri dalam berlalu lintas e. Mentaati peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan. g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi. h. Menati perkap Polri nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas. 2. Sosiologi: a. Memiliki sikap perilaku saling menghormati sesama

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas
		6. Menjelaskan maksud isi gambar sesuai pengamatan dengan penuh percaya diri (berani) 7. Menceritakan perilaku yang menggambarkan dalam mengerjakan tugas/kegiatan dilaksanakan secara sungguh-sungguh (tangung jawab). Tema 5: Pengalamanku 1. Menirukan sila-sila dalam Pancasila yang dibacakan oleh guru 2. Menceritakan pengalaman dalam beribadah tanpa bantuan orang lain (mandiri) 3. Memasangkan simbol- simbol sila Pancasila dengan sila-sila pada Pancasila. 4. Menentukan simbol bintang sebagai lambang dari sila pertama Pancasila 5. Menjelaskan perilaku di sekitar yang sesuai dengan Pancasila dengan penuh percaya diri (berani) 6. Mengidentifikasi simbol sila pertama dalam Pancasila 7. Mendiskusikan tentang pengalaman sila pertama dari Pancasila dalam perilaku sehari-hari 8. Mengenal Pancasila melalui teks bacaan. 9. Mendiskusikan bentuk pengalaman sila pertama dari Pancasila. 10. Mengidentifikasi simbol sila kedua Pancasila 11. Memberikan contoh sikap yang sesuai dengan sila kedua lambang sila kelima Pancasila 12. Menceritakan pengalaman di jalan raya yang mencerminkan pengalaman Pancasila. 13. Menceritakan pengalaman yang mencerminkan pengalaman sila kelima tanpa bantuan orang lain (mandiri). 14. Mengidentifikasi pengalaman sila kedua Pancasila 15. Menuliskan pengalaman menolong teman di jalan raya.	pengguna jalan b. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalah gunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan berlalu lintas. c. menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar. d. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain. e. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan 3. Ekonomi: a. Menunjukan sikap perilaku hemat dalam perjalanan b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam perjalanan. c. Memiliki sikap perilaku efisien dalam transportasi. 4. Psikologi: a. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa aman b. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa nyaman. c. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan ketertiban, sesama pengguna jalan d. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan kelancaran sesama pengguna jalan e. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan sesama pengguna
2	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 1.3 Melaksanakan tata tertib di	Tema 1: Diriku 1 Mengidentifikasi aturan dalam suatu permainan di rumah. 2 Mengidentifikasi aturan permainan di sekolah. 3 Menjelaskan peraturan pada permainan di sekolah. 4 Mengidentifikasi tata tertib dalam belajar. 5 Menunjukkan sikap tertib selama pelajaran. 6 Mengidentifikasi aturan dalam melakukan kegiatan di sekolah. 7 Menyatakan kesanggupan untuk patuh terhadap rambu-rambu lalu-lintas di jalan raya. (disiplin) 8 Melakukan sikap tertib di jalan raya ketika berangkat ke sekolah sangat penting. (tangung jawab) 9 Menaati peraturan lalu-lintas di jalan raya misalnya, jalan kaki melalui trotoar, menyeberang melalui zebracross, sabar menunggu saat lampu merah (disiplin). 10 Menunjukkan sikap tertib dalam mengikuti kegiatan . 11 Mengamati perilaku tertib pengguna jalan di jalan raya. 12 Menceritakan perilaku tertib di sekitar kelas/sekolah tanpa bantuan orang lain (mandiri) 13 Mensimulasikan kegiatan yang termasuk menaati peraturan lalu- lintas. 14 Mengidentifikasi aturan dalam suatu kegiatan bermain.	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas
	rumah dan sekolah.	15 Menunjukkan perilaku tertib dan teratur selama kegiatan. 16 Mengidentifikasi aturan dalam suatu permainan. 17 Menaati aturan dan tata tertib di jalan raya dengan sungguh-sungguh (tanggung jawab) 18 Mampu menjelaskan pentingnya sikap tertib dalam mengikuti kegiatan. 19 mempraktikkan kegiatan menyikat gigi sesuai aturan (disiplin) 20 Menjelaskan frekuensi menyikat gigi yang baik dalam sehari. 21 Mengidentifikasi aturan perawatan tubuh. 22 Menjelaskan aturan mandi dengan urutan. Tema 2: Kegemaran 1 Menerima bahwa setiap orang memiliki kegemaran yang berbeda. (kebersamaan) 2 Menunjukkan contoh perilaku ketika bersepeda di jalan raya. 3 Mengidentifikasi perbuatan tertib di rumah. 4 Membedakan perbuatan tertib dan yang tidak tertib. 5 Mengidentifikasi aturan sederhana di sekolah. 6 Melakukan sikap tertib saat jalan kaki maupun bersepeda. (tanggung jawab). 7 Menyebutkan sikap-sikap baik dalam permainan olah raga. 8 Menjelaskan tata tertib permainan. 9 Mengenal dan menaati beberapa simbol rambu-rambu lalu-lintas. (disiplin) 10 Mengidentifikasi aturan dari sebuah kegiatan. 11 Menunjukkan sikap tertib dalam mengikuti/melaksanakan peraturan lalu lintas. (disiplin) 12 Menyebutkan aturan mengikuti kegiatan menari. 13 Memahami aturan dari sebuah permainan. 14 Melaksanakan peraturan lalu-lintas yang ditetapkan dengan patuh. (disiplin) Tema 3: Kegiatan 1 Bersedia menerima perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang rukun.(kebersamaan). 2 Menunjukkan perilaku patuh pada peraturan lalu-lintas yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari saat berada di jalan raya. (disiplin) 3 Menyebutkan berbagai aturan pada pagi hari dalam keluarga. 4 Melakukan perilaku patuh di jalan raya (lampu merah, zebracross, jembatan penyeberangan) (disiplin). 5 Mengenal peraturan lalu-lintas sebelum berangkat sekolah. 6 Melakukan kebiasaan yang baik (menaati peraturan lalu-lintas) dalam perjalanan menuju ke sekolah. 7 Mengidentifikasi aturan permainan 'hitam dan hijau'. 8 Melaksanakan aturan permainan 'hitam dan hijau' dengan benar atau tidak curang. 9 Membedakan perilaku tertib dan tidak tertib.	jalan 5. Politik: a. Membuat keputusan dalam menggunakan jalan dengan memperhatikan kepentingan keselamatan orang lain. b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kepentingan umum. c. Ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil. d. Menampilkan peran serta warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas. <u>Nilai Acuan Pendidikan Lalu Lintas</u> DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas
		10 Mendiskusikan jadwal petugas piket. 11 Melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh sebagai salah satu aturan dalam kebersamaan. (tanggung jawab) 12 Memilih sikap-sikap yang baik berdasarkan isi gambar. 13 mempraktikkan sikap-sikap yang baik dalam berdiskusi. 14 Menyebutkan aturan permainan 'Kucing dan Tikus'. 15 mempraktikkan aturan permainan 'Kucing dan Tikus' sesuai peraturan yang berlaku (patuh/disiplin). Tema 4: Keluargaku 1 Mengidentifikasi peraturan yang ada di rumah. 2 Menyebutkan dua contoh peraturan dalam sebuah permainan. 3 Menyebutkan contoh rambu-rambu lalu-lintas. 4 Menyatakan bahwa kebiasaan hidup tertib di jalan raya dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman. (kebersamaan) 5 Mengemukakan secara lisan bahwa kebiasaan selalu patuh terhadap peraturan lalu-lintas dapat menimbulkan ketenteraman dalam kehidupan bermasyarakat. (tanggung jawab) 6 Menyebutkan contoh-contoh peraturan lalu-lintas. 7 Mempraktikkan rambu-rambu lalu-lintas di sekolah. 8 Melakukan sikap patuh terhadap peraturan lalu-lintas saat di jalan raya (disiplin) Menggambar rambu-rambu lalu-lintas. Tema 5: Pengalamanku 1. Menjelaskan deskripsi tugas piket merawat tanaman tanpa bantuan orang lain 2. Melaksanakan tugas piket merawat tanaman dengan sungguh-sungguh (tanggung jawab). 3. Menyebutkan tata tertib bersepeda di jalan umum. 4. Bersepeda di jalan umum dengan menaati peraturan lalu-lintas. 5. Mengurutkan gambar berpakaian dengan hati-hati dan teliti. 6. Memasangkan pakaian yang cocok dengan acaranya. 7. Mempraktikkan memakai baju sendiri tanpa bantuan orang lain. 8. Mempraktikkan mengikat tali sepatu tanpa bantuan orang lain. 9. Menyebutkan 3 contoh peraturan lalu-lintas. Tema 6: Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri 1 Menjelaskan cara menjaga kebersihan rumah. 2 Tidak membuang sampah di jalan raya. 3 Mengidentifikasi kebiasaan baik dan tidak baik dalam menjaga kebersihan di jalan raya.	ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya. BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS: bersih hati, tulus hati. HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas
		4. Mempraktikkan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan di rumah dengan sungguh-sungguh. 5. Menggunakan benda harus sesuai fungsinya untuk menjaga kebersihan. 6. Menentukan aturan menggunakan benda. 7. Mengidentifikasi cara-cara menjaga kebersihan lingkungan. 8. Menyatakan pendapat tentang sikap tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan. 9. Menyadari sikap tertib dalam melakukan kerja kelompok. 10. Memberikan minimal 3 contoh perilaku tertib di jalan raya. 11. Mempraktikkan sikap tertib dan teratur ketika berada di jalan raya. 12. Mengidentifikasi perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan di jalan raya. 13. Menunjukkan perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tema 7: Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku 1. Berdiskusi mengenai aturan yang benar dalam merawat tanaman. 2. Tidak membiarkan hewan piaraan di jalan raya. 3. Menjelaskan pentingnya aturan permainan lompat bambu 4. Menjelaskan akibat yang akan timbul jika tidak mematuhi aturan dengan penuh percaya diri. 5. Mempraktikkan aturan saat bermain lompat bambu dengan penuh percaya diri. 6. Menjelaskan tata tertib menyimpan benda setelah digunakan. 7. Mempraktikkan tata tertib menyimpan benda sesuai tempatnya tanpa. 8. Mempraktikkan tata tertib menggunakan orang lain dengan penuh percaya diri. Tema 8: Peristiwa Alam 1. Melaksanakan kebiasaan tidak membuang sampah di jalan raya untuk mencegah banjir. 2. Membuat tata tertib mencegah banjir 3. Mengamati pelaksanaan tata tertib menjaga kebersihan di sekolah dengan sungguh-sungguh. 4. Membantu korban bencana banjir di jalan raya. (peduli) 5. Selalu menjaga kebersihan di jalan raya (konsisten) Tema 1: Diriku 1. Menerima perbedaan antara dirinya dan temannya sebagai anugerah Tuhan YME. 2. Menyebutkan contoh perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan di kelas/sekolah 3. Melaksanakan kehidupan bersama dalam keberagaman di rumah dan di sekolah. 4. Mengidentifikasi keragaman karakteristik teman di kelas. 5. Menjelaskan persamaan dan perbedaan karakteristik teman di kelas. 6. Menunjukkan sikap menghargai keragaman di kelas. 7. <u>Menunjukkan sikap kebersamaan dalam menggunakan jalan raya. (kebersamaan)</u> 8. Menyebutkan buah kesukaan temannya.	kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas).
3	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas
	sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah	9. Menceritakan pentingnya menunjukkan sikap kebersamaan dalam keberagaman di kelas. Tema 2: Kegemaran 1 Menyatakan rasa syukur atas keberagaman yang ada di lingkungannya. 2 Mengidentifikasi perbedaan kesukaan individu terhadap sebuah lagu. 3 Menunjukkan sikap menghargai perbedaan karakteristik individu di sekolah. 4 Menceritakan perbedaan antara dua karakteristik individu secara lisan dengan kemampuannya sendiri. 5 Mengidentifikasi keberagaman di keluarga. 6 Menceritakan keberagaman di keluarga. 7 Menerapkan keberagaman dalam keluarga dalam kehidupan sehari-hari. 8 Mengidentifikasi perbedaan kesukaan dalam keluarga. 9 Menentukan contoh perbedaan kesukaan dalam keluarga. 10 Mengidentifikasi keragaman karya teman di sekolah. 11 Memberikan apresiasi terhadap hasil karya menggambar rambu-rambu lalu-lintas. <u>temannya.</u> Tema 3: Kegiatan 1 Mengungkapkan makna keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. 2 Menjelaskan kembali aturan yang berlaku di rumah pada malam hari. 3 Menyebutkan kegiatan teman pada malam hari. 4 <u>Melaksanakan aturan yang berlaku di jalan raya ketika pulang sekolah. (disiplin)</u> Tema 4: Keluarga 1 Menyatakan pendapat bahwa perbedaan agama tidak boleh menyebabkan terjadinya perpecahan. 2 Menyebutkan anggota keluarga besar. 3 Memasangkan gambaran nama anggota keluarga besar. 4 <u>Menceritakan pengalaman di jalan raya saat bepergian bersama keluarga.</u> 5 Memasangkan kalimat dan gambar sesuai dengan karakteristik individu yang disebutkan. 6 Menceritakan pengalaman bermain bersama saudara yang berbeda secara individu. 7 Mengidentifikasi cara bekerja sama untuk memenangkan pertandingan secara berkelompok. 8 Menceritakan pengalaman saat mengikuti permainan bersama teman tanpa bantuan teman. 9 <u>Melaksanakan kerja sama selalu menjaga keterlibatan di jalan raya bersama keluarga.(kebersamaan)</u> Tema 5 Pengalaman 1 Mendiskusikan arti bersatu dalam keberagaman melalui bermain angklung. 2 mempraktikkan aturan bermain angklung untuk mencapai harmonisasi permainan angklung sebagai pencerminkan kehidupan yang rukun sesuai aturan.	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas
4	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah	3. Mengetahui keberagaman individu melalui cerita yang diperdengarkan. 4. Mendiskusikan hidup rukun berdasarkan cerita yang diperdengarkan. 5. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik individu dengan berkunjung ke rumah teman. 6. Mendeskripsikan perbedaan rumah teman-teman dengan penuh percaya diri. 7. <u>Menceritakan pengalaman saat menyeberang jalan di jalan raya melalui zebracross.</u> Tema 7: Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku 1. Menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan dengan penuh percaya diri. 2. Membedakan perilaku yang baik dan tidak baik berdasarkan teks. 3. Melaksanakan perilaku yang baik kepada semua teman tanpa membedakan (kesetaraan) 4. <u>Bermain peran tentang perilaku yang baik dan tidak baik di jalan raya. (disiplin)</u> Tema 8: Peristiwa Alam 1. Menyebutkan 2 contoh perbuatan tolong-menolong di jalan raya. 2. Menjelaskan manfaat tolong menolong sesama teman dalam kehidupan sehari-hari. 3. <u>Mensimulasikan perilaku tolong-menolong di jalan raya sesama teman di depan kelas (berani/ peduli).</u> Tema 2: Kegemaranku 1. Bersedia menerima temannya yang berbeda dengan dirinya karena sama-sama sebagai makhluk Tuhan YME. 2. Menyebutkan contoh perilaku kebersamaan di jalan raya. 3. <u>Menghargai pemakai jalan raya sejajar/sama kedudukannya dengan dirinya. (kesetaraan)</u> 4. <u>Menemukan keberagaman perilaku pemakai jalan di jalan raya.</u> 5. <u>Bersikap tidak membedakan antara teman yang kaya dan yang miskin dalam pergaulan sehari-hari.</u> 6. Mengidentifikasi beragam karya dan tugas dalam sebuah kegiatan. 7. <u>Menceritakan kebersamaan ketika bersepeda di jalan raya bersama teman atau dengan orang lain. (disiplin)</u> Tema 3: Kegiatanku 1. <u>Memiliki rasa setia kawan dan terbiasa menolong ketika melihat orang lain/teman sedang mengalami musibah di jalan raya. (peduli)</u> 2. Menjelaskan kebiasaan yang baik menyambut orang tua pulang kerja. 3. Menyambut orang tua pulang kerja dengan wajah berseri. 4. <u>Bermain peran tentang kebiasaan menolong orang lain yang kena musibah di jalan raya. (berani).</u> 5. <u>Melakukan kegiatan sore hari bersepeda di jalan raya dengan disiplin. (mandiri)</u> Tema 4: Keluargaku 1. Bersedia menerima perbedaan perilaku di antara anggota keluarga di rumah.	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas
		2 <u>Menunjukkan contoh cara menolong korban di jalan raya. (peduli)</u> 3 <u>Menyebutkan contoh kegiatan saling membantu dalam keluarga.</u> 4 <u>Menceritakan kebersamaan dan sikap saling membantu antar anggota keluarga melalui kegiatan bermain peran dengan penuh percaya diri.</u> 5 <u>Menyebutkan contoh kegiatan kebersamaan dalam keluarga.</u> 6 <u>Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan kebersamaan dalam keluarga dengan penuh percaya diri.</u> 7 <u>Menyebutkan contoh kegiatan kebersamaan dalam keluarga.</u> 8 <u>Menceritakan pengalaman di jalan raya ketika bepergian ke pasar bersama ibu.</u> 9 <u>Menjelaskan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan kegiatan.</u> 10 <u>Membuat rencana kegiatan yang membutuhkan kerja sama semua anggota kelompok secara musyawarah.</u> 11 <u>Menyebutkan hari raya berbagai agama.</u> 12 <u>Menceritakan kegiatan pada hari raya.</u> 13 <u>Menceritakan keramaian di jalan raya saat perayaan hari besar agama. (kebersamaan)</u> Tema 7 : Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku 1. <u>Memberikan contoh kegiatan kebersamaan dalam merawat tanaman di sekitar rumah.</u> 2. <u>Berdiskusi mengenai kebersamaan dalam keluarga dengan sungguh-sungguh.</u> 3. <u>Melaksanakan penjagaan hewan piaraan agar tidak keliraran di jalan raya. (tanggung jawab)</u> Tema 8 : Peristiwa Alam 1. <u>Mengidentifikasi sikap yang tepat saat menghadapi kekeringan pada musim kemarau.</u> 2. <u>Menceritakan penerapan sikap disiplin di jalan raya. (disiplin)</u> 3. <u>Mengidentifikasi pentingnya mematuhi peraturan lalu-lintas di jalan raya. (tanggung jawab).</u> 4. <u>Melaksanakan tugas rutin sehari-hari tanpa bantuan orang lain di sekolah.</u> 5. <u>Melaporkan peristiwa yang dilihat ketika melintasi jalan raya. (peduli).</u>	

BAB IV

MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS KE DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD/MI KELAS I

A. Pengintegrasian Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas dalam Pengembangan Materi Pembelajaran

Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
	Tema 1: Dirik				
1	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan	Tema 1: Diriku 1 Menyatakan rasa syukur bahwa walaupun kita berbeda dengan teman namun memiliki kedudukan sama sebagai makhluk Tuhan YME (kesetaraan) 2 Menunjukkan contoh perilaku patuh terhadap rambu-rambu lalu-lintas (disiplin). 3 Menunjukkan contoh rambu-rambu petunjuk	1. Makna sila dari Pancasila. 2. Contoh perilaku patuh terhadap rambu-rambu lalu-lintas. 3. Rambu-rambu petunjuk. 4. Simbol-simbol sila Pancasila. 5. <u>Tata cara berjalan di jalan raya.</u> 6. <u>Cara menyeberang di jalan raya. (misalnya melalui zebra-cross, jembatan penyeberangan)</u> 7. Contoh perilaku santun	1. Hukum: a. Menaati rambu-rambu lalu lintas b. Menaati marka jalan lalu lintas c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas d. Menunjukkan kelengkapan pengamanan diri dalam berlalu lintas e. Mentaati peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang	Selaku orang yang beriman sebelum mulai kegiatan kita harus berdoa, memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pekerjaan yang kita kerjakan mendapat kelancaran dan kemudahan. Masih ingatkah kamu tentang simbol-simbol Pancasila? Ada lima simbol dalam Pancasila, yaitu pertama bintang lima, simbol ini menggambarkan sila pertama KeTuhanan Yang Maha Esa. Hal ini membuktikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Bangsa yang percaya kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebagai orang yang beriman, kita harus selalu bersyukur nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Wujud rasa syukur, terhadap TYME para peserta didik dapat meningkatkannya

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
	keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol Pancasila.	4 Menyebutkan simbol sila ke satu sampai dengan sila ke lima Pancasila. 5 Menunjukkan contoh cara berjalan di jalan raya. 6 Menunjukkan contoh cara menyeberang di jalan raya (peduli) 7 Menunjukkan contoh perilaku santun di sekitar sekolah. 8 Mencantumkan pengalaman perilaku santun di jalan raya. 9 Menunjukkan contoh cara membantu jika melihat orang mengalami kecelakaan di jalan raya. (peduli)	8. Contoh perilaku di jalan raya. 9. Contoh tata cara membantu korban kecelakaan.	lalu lintas dan angkutan jalan. f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan. g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi. h. Menati perkap Polri nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas. 2. Sosiologi: a. Memiliki sikap perilaku saling menghormati sesama pengguna jalan b. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalah gunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan berlalu lintas. c. menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar. d. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain. e. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan 3. Ekonomi: a. Menunjukkan sikap perilaku hemat dalam perjalanan b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam	dengan lebih rajin, giat belajar, dan disiplin. Baik disiplin di rumah, di sekolah, maupun di jalan raya. Ketika kita di jalan raya, kita harus tertib, kita harus menaati semua rambu-rambu di jalan. Kita tidak boleh melanggar meskipun tidak ada polisi yang melihat kita. Misalnya, menyeberang jalan melalui zebra cross, ketika lampu merah harus berhenti, jalan kaki melalui trotoar dan lain-lain. Kita juga harus mau menolong orang lain jika ada orang yang kesulitan, misalnya ada orang yang takut menyeberang jalan. Hal ini termasuk penerapan sila kedua. 'Kemanusiaan yang adil dan beradab' Sila kedua dilambangkan dengan rantai emas. Simbol ini menggambarkan kemanusiaan, artinya bahwa sesama manusia kita harus saling tolong-menolong. Masih ada contoh lain, misalnya ketika kalian melihat kecelakaan di jalan raya, kalian tidak boleh takut, tidak boleh cuek, kalian harus berbuat sesuatu. Contoh perbuatan yang bisa kamu lakukan misalnya melaporkan kepada kepala lingkungan, membawa mereka ke rumah sakit atau klinik terdekat. Di jalan raya ada polisi yang mengatur. Salah satu tugas polisi adalah mengatur kehidupan berlalu lintas agar keadaan lalu lintas di jalan raya aman, tertib, lancar. Kita, sebagai pelajar dan seluruh komponen masyarakat harus ikut berperan aktif dalam menjaga dan melaksanakan peraturan-peraturan lalu lintas. Misalnya, jika mengendarai sepeda motor harus memakai helm, menghentikan kendaraan umum harus di tempat pemberhentian (halte), lampu merah harus berhenti, jangan parkir di sembarang tempat, naik sepeda harus tertib dan di sebelah kiri, berjalan di sebelah kiri atau melalui trotoar, dan lain-lain. (hukum) Kebiasaan dan aturan ini dapat dilihat pada UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Pasal 106. Agar kehidupan di jalan raya menjadi tertib, aman, dan nyaman masyarakat pengguna jalan harus mematuhi peraturan lalu lintas (hukum). Demikian
2	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari	Tema 1: Diriku 1. Menunjukkan contoh perilaku patuh terhadap rambu-rambu lalu-lintas di jalan raya. (disiplin) 2. Menunjukkan contoh sikap tertib di jalan raya ketika berangkat ke sekolah. (tangung jawab) 3. Mengidentifikasi aturan permainan di sekolah. 4. Menunjukkan contoh peraturan yang biasa dilakukan pada permainan di sekolah. 5. Mengidentifikasi aturan dalam suatu permainan di lingkungan rumah. 6. Menunjukkan contoh	1. Contoh rambu-rambu larangan. 2. Contoh sikap tertib saat berjalan di jalan raya. 3. Contoh peraturan permainan di sekolah. 4. Contoh peraturan di sekolah. 5. Contoh peraturan permainan di lingkungan rumah. 6. Contoh perilaku menyeberang jalan di lampu merah. 7. Contoh tata tertib dalam belajar. 8. Contoh sikap tertib saat mengikuti pelajaran.	lalu lintas dan angkutan jalan. f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan. g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi. h. Menati perkap Polri nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas. 2. Sosiologi: a. Memiliki sikap perilaku saling menghormati sesama pengguna jalan b. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalah gunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan berlalu lintas. c. menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar. d. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain. e. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan 3. Ekonomi: a. Menunjukkan sikap perilaku hemat dalam perjalanan b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam	dengan lebih rajin, giat belajar, dan disiplin. Baik disiplin di rumah, di sekolah, maupun di jalan raya. Ketika kita di jalan raya, kita harus tertib, kita harus menaati semua rambu-rambu di jalan. Kita tidak boleh melanggar meskipun tidak ada polisi yang melihat kita. Misalnya, menyeberang jalan melalui zebra cross, ketika lampu merah harus berhenti, jalan kaki melalui trotoar dan lain-lain. Kita juga harus mau menolong orang lain jika ada orang yang kesulitan, misalnya ada orang yang takut menyeberang jalan. Hal ini termasuk penerapan sila kedua. 'Kemanusiaan yang adil dan beradab' Sila kedua dilambangkan dengan rantai emas. Simbol ini menggambarkan kemanusiaan, artinya bahwa sesama manusia kita harus saling tolong-menolong. Masih ada contoh lain, misalnya ketika kalian melihat kecelakaan di jalan raya, kalian tidak boleh takut, tidak boleh cuek, kalian harus berbuat sesuatu. Contoh perbuatan yang bisa kamu lakukan misalnya melaporkan kepada kepala lingkungan, membawa mereka ke rumah sakit atau klinik terdekat. Di jalan raya ada polisi yang mengatur. Salah satu tugas polisi adalah mengatur kehidupan berlalu lintas agar keadaan lalu lintas di jalan raya aman, tertib, lancar. Kita, sebagai pelajar dan seluruh komponen masyarakat harus ikut berperan aktif dalam menjaga dan melaksanakan peraturan-peraturan lalu lintas. Misalnya, jika mengendarai sepeda motor harus memakai helm, menghentikan kendaraan umum harus di tempat pemberhentian (halte), lampu merah harus berhenti, jangan parkir di sembarang tempat, naik sepeda harus tertib dan di sebelah kiri, berjalan di sebelah kiri atau melalui trotoar, dan lain-lain. (hukum) Kebiasaan dan aturan ini dapat dilihat pada UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Pasal 106. Agar kehidupan di jalan raya menjadi tertib, aman, dan nyaman masyarakat pengguna jalan harus mematuhi peraturan lalu lintas (hukum). Demikian

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
	hari di rumah dan sekolah. 3.4 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.	perilaku yang harus dilakukan ketika mau menyeberang di lampu merah. (disiplin) 7. Mengidentifikasi tata tertib dalam belajar. 8. Menunjukkan contoh sikap tertib dalam mengikuti pelajaran. 9. Mengidentifikasi aturan dalam melakukan kegiatan olahraga di sekolah. 10. Menunjukkan contoh sikap tertib dalam mengikuti kegiatan. 11. Macam-macam rambu lalu-lintas tentang larangan. 12. Contoh perilaku tertib di sekitar kelas/sekolah. 13. Contoh simulasi kegiatan menaati peraturan lalu-lintas. 14. Contoh kegiatan bernyanyi sambil bermain. 15. Contoh perilaku tertib dan teratur selama kegiatan. 16. Contoh aturan dalam suatu permainan. 17. Contoh tempat untuk menunggu kendaraan umum. 18. Contoh sikap tertib dalam mengikuti kegiatan. 19. Contoh menyikat gigi yang benar. 20. Waktu yang tepat menyikat gigi. 21. Contoh cara merawat tubuh. 22. Urutan cara mandi yang benar.	9. Contoh aturan yang telah ditentukan saat mengikuti kegiatan olahraga di sekolah. 10. Contoh sikap tertib dalam mengikuti kegiatan. 11. Macam-macam rambu lalu-lintas tentang larangan. 12. Contoh perilaku tertib di sekitar kelas/sekolah. 13. Contoh simulasi kegiatan menaati peraturan lalu-lintas. 14. Contoh kegiatan bernyanyi sambil bermain. 15. Contoh perilaku tertib dan teratur selama kegiatan. 16. Contoh aturan dalam suatu permainan. 17. Contoh tempat untuk menunggu kendaraan umum. 18. Contoh sikap tertib dalam mengikuti kegiatan. 19. Contoh menyikat gigi yang benar. 20. Waktu yang tepat menyikat gigi. 21. Contoh cara merawat tubuh. 22. Urutan cara mandi yang benar.	perjalanan. c. Memiliki sikap perilaku efisien dalam transportasi. 4. Psikologi: a. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa aman b. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa nyaman. c. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan ketertiban, sesama pengguna jalan d. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan kelancaran sesama pengguna jalan e. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan sesama pengguna jalan 5. Politik: a. Membuat keputusan dalam menggunakan jalan dengan memperhatikan kepentingan keselamatan orang lain. b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kepentingan umum. Ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil.	sebaliknya, ketertiban di jalan raya tidak akan terwujud jika masyarakat dan kita semua tidak ikut menjaga ketertiban di jalan raya. Contoh menjaga ketertiban di jalan raya adalah berjalan di sebelah kiri, berjalan melalui trotoar, berhenti ketika lampu merah menyala, tidak menyeberang di sembarang tempat, menyeberang melalui zebra-cross atau jembatan penyeberangan, memberi kesempatan kendaraan yang mau mendahului, jangan kebut-kebutan di jalan raya, menaati rambu-rambu lalu lintas dan lain-lain. (sosiologi). Perilaku seperti ini juga akan membuat rasa aman dan rasa nyaman terhadap orang lain maupun diri kita sendiri. (psikologi). Dalam hal penertiban, negara bertanggung jawab atas lalu lintas dan angkutan jalan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Bab IV Pasal 5 ayat (1). Contoh menyeberang yang benar.



No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
		18. Menceritakan pentingnya sikap tertib dalam mengikuti kegiatan. 19. Mempraktikkan kegiatan menyikat gigi sesuai aturan (disiplin). 20. Menjelaskan frekuensi menyikat gigi yang baik dalam sehari. 21. Mengidentifikasi aturan perawatan tubuh. 22. Menjelaskan aturan mandi dengan urut.		d. Menampilkan peran serta warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas. Nilai Acuan Pendidikan Lalu Lintas DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb). Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan tugas menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif	
3	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah.	1 Menerima perbedaan antara dirinya dan temannya sebagai anugerah Tuhan YME. 2 Menyebutkan contoh perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan di kelas/sekolah. 3 Menunjukkan contoh kehidupan bersama dalam keberagaman di rumah dan di sekolah. 4 Mengidentifikasi keragaman karakteristik teman di kelas. 5 Menunjukkan contoh persamaan dalam menggunakan jalan raya. 6 Menunjukkan contoh sikap menghargai pemakaian jalan raya. 7 Menunjukkan contoh sikap kebersamaan	1. Contoh perbedaan antarteman dalam pergaulan. 2. Contoh perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan di kelas/sekolah. 3. Contoh kehidupan bersama dalam keberagaman di rumah dan di sekolah. 4. Contoh keragaman karakteristik teman di kelas. 5. Contoh penggunaan jalur dan jalur di jalan raya. 6. Contoh sikap menghargai pemakaian jalan raya. 7. Contoh sikap kebersamaan dalam menggunakan jalan raya. (kebersamaan) 8. Contoh buah dan jenis		Dalam kehidupan sehari-hari pastilah kamu mempunyai banyak teman. Temanmu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang pandai ada pula yang kurang. Dalam hal kemampuan ekonomi ada yang kaya dan ada pula yang kurang mampu. Demikian pula agama, ada yang berbeda agama dengan kita. Namun demikian, kita tidak boleh membedakan teman dalam pergaulan. Kita harus mau bergaul dengan siapa saja baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Kita harus membangun perilaku yang mencerminkan kebersamaan dalam keberagaman. Misalnya dengan teman yang berbeda agama kita harus mau bergaul, dengan teman yang kurang kaya kita harus mau bergaul, demikian pula dengan teman kurang pandai kita juga harus mau bergaul. Ketika kalian pergi atau pulang melewati jalan raya kalian harus berhati-hati, kalian harus melalui jalur/lajur yang benar. Jika jalan kaki kalian harus melewati jalurnya lewat jalur sebelah kiri, jika naik sepeda kalian tidak boleh bercanda di jalan raya, kalian harus berhati-hati. Jika kalian memboncong motor kalian harus mengingatkan agar lewat pada jalur yang benar dan selalu menaati rambu-rambu lalu lintas.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
		dalam menggunakan jalan raya. (kebersamaan) 8 Mengidentifikasi buah yang bergizi kesukaan temannya. 9 Menunjukkan contoh sikap kebersamaan dalam menggunakan jalan raya.	vitamin yang dikandungnya. 9. Contoh sikap kebersamaan dalam menggunakan jalan raya.	dan proporsional. KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan.	Jadi, seluruh pemakai jalan harus saling menghargai selalu mengedepankan kebersamaan dalam menggunakan jalan raya. Misalnya, tidak ugal-ugalan, tidak kebut-kebutan, menghormati pejalan kaki, mendahulukan orang lain yang minta didahulukan mungkin karena sedang ada keperluan.
				SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).	
1	TEMA 2: Kegemaran 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 4.1 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.	Tema 2: Kegemaran 1 Menerima bahwa setiap orang memiliki kegemaran yang berbeda. (kebersamaan) 2 Menunjukkan contoh perilaku ketika bersepeda di jalan raya. 3 Mengidentifikasi perbuatan tertib di rumah. 4 Membedakan perbuatan tertib dan yang tidak tertib. 5 Mengidentifikasi aturan di sekolah. 6 Membedakan perbuatan tertib dan yang tidak tertib. 7 Menyebutkan sikap-sikap baik dalam permainan 8 Menyebutkan tata tertib permainan di sekolah. 9 Mengenal dan menaati beberapa simbol rambu-rambu	1. Contoh kegemaran yang berbeda-beda. 2. Contoh perilaku ketika bersepeda di jalan raya. 3. Contoh perbuatan tertib di rumah. 4. Contoh perbuatan tertib dan tidak tertib. 5. Contoh aturan di sekolah. 6. Contoh sikap tertib saat jalan kaki maupun bersepeda di jalan raya. (tanggung jawab). 7. Contoh sikap-sikap baik dalam permainan olah raga. 8. Contoh tata tertib permainan di sekolah. 9. Contoh simbol rambu-rambu lalu-lintas. 10. Contoh sikap tertib dalam mengikuti/melaksanakan peraturan lalu lintas. (disiplin) 11. Contoh aturan pada waktu menari.	PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperhatikan orang lain sebaik-baiknya. BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS: bersih hati, tulus hati. HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak	Apapun agama yang dipeluk oleh bangsa Indonesia pastilah mengajarkan kepada pemeluknya agar melaksanakan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang tidak baik. Agama juga mengajarkan untuk selalu saling menghormati antarpemeluk agama yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum memulai suatu aktivitas selaku umat beragama dianjurkan mengawali dengan berdoa. Dengan doa ini diharapkan agar aktivitas yang dilakukan berjalan dengan lancar dan selalu mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu contoh bentuk rasa syukur kepada Tuhan kita harus hemat dalam kehidupan sehari-hari. Kita tidak boleh berfoya-foya agar tidak boros, belanjalah sesuai kebutuhan. Sebagai warga negara kalian harus tahu hak dan kewajiban sebagai warga negara, baik di rumah, di sekolah, di masyarakat, termasuk di jalan raya. Misalnya, jika kalian bersepeda di sore hari di jalan raya, jangan lupa bersepedalah di jalur sepeda, jangan di jalur cepat karena jalur cepat untuk kendaraan bermotor. Demikian pula jika kalian jalan kaki di jalan raya kalian harus lewat trotoar atau lewat tepi jalan. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan tanggung jawab. Contoh dari kewajiban antara lain: menaati peraturan di sekolah maupun peraturan di jalan raya. Kita harus menguasai arti simbol rambu-

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
		10 <u>Menunjukkan sikap tertib dalam peraturan lalu lintas.</u> 11 <u>Menyebutkan aturan mengikuti kegiatan menari.</u> 12 <u>Melaksanakan peraturan lalu-lintas yang ditetapkan dengan patuh. (disiplin).</u>	12. Contoh peraturan ketika jalan kaki di jalan raya.	takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas).	rambu lalu lintas. Contoh simbol rambu-rambu lalu lintas misalnya,  Arti simbol itu adalah lampu traffic light, Stop (harus berhenti), dan hati-hati.
2	1.4 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah.	Tema 2: Kegemaran 1. Menyatakan rasa syukur atas keberagaman yang ada di lingkungannya. 2. Mengidentifikasi perbedaan kesukaan individu terhadap sebuah lagu. 3. Menunjukkan sikap menghargai perbedaan karakteristik individu di sekolah. 4. Menceritakan perbedaan antara dua karakteristik individu secara lisan dengan kemampuannya sendiri. 5. Mengidentifikasi keberagaman di keluarga. 6. Menceritakan keberagaman di keluarga. 7. Menerapkan keberagaman dalam keluarga dalam kehidupan sehari-hari.	1. Ungkapan rasa syukur atas keberagaman yang ada di lingkungan kita. 2. Contoh beberapa lagu daerah. 3. Contoh perbedaan karakteristik individu di sekolah. 4. Contoh cerita tentang karakteristik yang berbeda. 5. Contoh keberagaman di dalam keluarga. 6. Contoh cerita keberagaman di dalam keluarga. 7. Contoh perbedaan kegemaran dalam keluarga. 8. Contoh hasil karya teman tentang rambu-rambu lalu lintas.		TRAFFIC LIGHT/ LAMPU LALU LINTAS  PENYEBERANGAN PEJALAN KAKI  Kecuali kewajiban sebagai warga negara, kamu juga mempunyai kewajiban di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, misalnya, membantu orang tua membersihkan rumah, membantu adik belajar, melaksanakan piket di kelas, selalu membuang sampah pada tempatnya. <u>Sedangkan contoh kewajiban di jalan raya adalah menaati rambu-rambu lalu lintas. Misalnya, ketika kamu akan menyeberang harus hati-hati tengok kanan dan kiri, atau bahkan ketika di situ ada jembatan penyeberangan kalian harus lewat jembatan penyeberangan. Jika melewati lampu kuning harus hati-hati tengok kanan, kiri, dan lain-lain.</u> Kecuali kewajiban, kamu juga mempunyai hak. Contoh hak di jalan raya misalnya menggunakan trotoar untuk pejalan kaki, menggunakan halte untuk menunggu kendaraan, menggunakan zebra cross untuk menyeberang jalan, menggunakan jalur sepeda yang

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
		8. Mengidentifikasi perbedaan kegemaran dalam keluarga. 9. Menentukan contoh perbedaan kegemaran dalam keluarga. 10. Mengidentifikasi keragaman karya teman di sekolah. 11. <u>Memberikan apresiasi terhadap hasil karya menggambar rambu-rambu lalu-lintas.</u> <u>temannya.</u>			<u>benar, dan lain-lain.</u> Jadi, agar di jalan raya tertib, pengguna jalan harus mengetahui hak dan kewajibannya serta melaksanakan dengan penuh tanggung jawab sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Negara kita memang kaya kecuali luas wilayahnya, bangsa kita kaya dengan budaya. Bangsa kita memiliki bahasa daerah dan lagu daerah yang begitu banyak. Nah, tugas kita sekarang adalah tinggal merawat semua itu.
3	1.3 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan mencerite-rakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah	Tema 2: Kegemaran 1. Bersedia menerima temannya yang berbeda dengan dirinya karena sama-sama sebagai makhluk Tuhan YME. 2. Menyebutkan contoh perilaku kebersamaan di jalan raya. 3. Menghargai pemakai jalan raya sejajar/sama kedudukannya dengan dirinya. (kesetaraan) 4. Menemukan keberagaman perilaku pemakai jalan di jalan raya. 5. Bersikap tidak membedakan antara teman yang kaya dan yang miskin dalam pergaulan sehari-hari. 6. Mengidentifikasi beragam karya dan tugas dalam sebuah kegiatan.	1. Contoh sifat-sifat yang berbeda di antara teman. 2. Contoh perilaku kebersamaan di jalan raya. 3. Contoh pemakai jalan raya sesuai jalurnya. 4. Contoh perilaku yang baik dan yang tidak baik di jalan raya. 5. Contoh sikap yang tidak membedakan antarteman. 6. Contoh hasil karya. 7. Contoh jalur sepeda yang benar di jalan raya.		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
		7. Menceritakan kebersamaan ketika bersepeda di jalan raya bersama teman atau dengan orang lain. (disiplin)			
	TEMA 3 : Kegiatanku				
1	1.1 Menerima keberagaman karak-teristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjuk-kan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 3.5 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya	1. Mengenal berbagai simbol dalam kegiatan sehari-hari khususnya simbol sila-sila dalam Garuda Pancasila. 2. Menerima perbedaan diri sendiri dengan orang lain. 3. Menunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan kesejajaran di jalan raya (kesetaraan) 4. Mengidentifikasi simbol sila-sila dalam Pancasila. 5. Mengamati gambar perilaku ketika berada di jalan raya. 6. Memeragakan cara menolong korban yang jatuh dari sepeda. 7. Menceritakan perilaku yang menggambarkan tentang kehidupan di jalan raya. (tanggung jawab)	1. Simbol-simbol sila-sila dalam Pancasila. 2. Contoh perbedaan perilaku. 3. Contoh penggunaan jalur/lajur di jalan raya. 4. Gambar perilaku saat menveberang di jalan raya. 5. Contoh peragaan menolong orang yang jatuh dari sepeda di jalan raya. 6. Naskah drama yang menggambarkan tentang kehidupan di jalan raya.		Bangsa kita mempunyai dasar negara yang sangat kokoh yaitu Pancasila. Kalian harus mempelajari dan menghafalkan isi sila-sila dalam Pancasila. Pancasila mempunyai 5 simbol yaitu: bintang lima, rantai emas, pohon beringin, kepala banteng, dan padi dan kapas. Setiap simbol itu mempunyai arti masing-masing. Berikut ini adalah simbol-simbol dalam Pancasila.  PANCASILA KETUHANAN YANG MAHA ESA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB PERSATUAN INDONESIA KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN / PERWAKILAN KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA Simbol-simbol Pancasila itu mempunyai makna yang sangat bagus, yang akhirnya menjadi panutan bagi bangsa Indonesia untuk bekal hidup berbangsa dan bernegara. Dengan Pancasila bangsa Indonesia mampu menyatukan perbedaan perilaku dan keberagaman karakteristik bangsa Indonesia. Untuk menjaga agar tetap harmonis kita juga harus peduli terhadap lingkungan sekitar. Jangan merusak lingkungan, jangan membuang sampah sembarangan termasuk tidak membuang sampah di jalan raya.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
2	terhadap salah satu simbol sila Pancasila. 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.6 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 3.7 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.	1 Bersedia menerima perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang rukun. (kebersamaan). 2 Menunjukkan perilaku patuh pada peraturan lalu-lintas yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari saat berada di jalan raya. (disiplin) 3 Menyebutkan berbagai aturan pada pagi hari dalam keluarga. 4 Melakukan perilaku patuh di jalan raya (lampu merah, zebra-cross, jembatan penyeberangan) (disiplin). 5 Mengenal peraturan lalu-lintas sebelum berangkat sekolah. 6 Melaksanakan kebiasaan yang baik (menaati peraturan lalu-lintas) dalam perjalanan menuju ke sekolah. 7 Mengidentifikasi aturan permainan hitam dan hijau. 8 Melaksanakan aturan permainan 'hitam dan hijau' dengan benar atau tidak curang. 9 Membedakan perilaku tertib dan tidak tertib di jalan raya. 10 Mendiskusikan jadwal	1. Contoh hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 2. <u>Contoh perilaku patuh di jalan raya.</u> 3. <u>Contoh aturan pagi hari dalam keluarga.</u> 4. <u>Contoh perilaku patuh di jalan raya (lampu merah, zebra-cross, jembatan penyeberangan) (disiplin).</u> 5. <u>Contoh rambu-rambu lalu-lintas yang harus ditaati.</u> (larangan atau petunjuk). 6. <u>Contoh kebiasaan yang baik menaati peraturan lalu-lintas.</u> 7. <u>Contoh aturan permainan Hitam dan Hijau</u> 8. <u>Contoh perilaku tertib dan tidak tertib di jalan raya.</u> 9. <u>Contoh jadwal piket kelas.</u> 10. <u>Contoh sikap yang baik dalam melaksanakan piket.</u> 11. <u>Contoh aturan dalam permainan "Kucing dan Tikus".</u>		Di manapun kalian berada, kalian harus membiasakan kerja sama dan saling tolong-menolong, misalnya membantu orangtua membersihkan rumah, membantu adik mengerjakan tugas sekolah, termasuk di jalan raya. Ketika kalian di jalan raya melihat korban kecelakaan kalian harus menolong sesuai kemampuanmu, misalnya memberi tahu orang di sekitar, atau menolong sendiri. <u>Tetapi jika kamu berada di jalan raya harus menggunakan jalan raya dengan benar, misalnya menggunakan trotoar untuk pejalan kaki, menggunakan halte untuk menunggu kendaraan, menggunakan zebra cross untuk menyeberang jalan, menggunakan jalur sepeda yang benar, dan lain-lain. Itu pun kurang cukup kalian harus mengerti secara umum rambu-rambu lalu lintas dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu rambu-rambu larangan (warna merah), rambu-rambu perintah (warna hijau), dan rambu-rambu peringatan (warna kuning).</u>  Menunggu kendaraan umum di halte  Berjalan melalui trotoar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
		tugas piket. 11 Melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh sebagai salah satu aturan dalam kebersamaan. (tanggung jawab) 12 Memilih sikap-sikap yang baik berdasarkan isi gambar. 13 mempraktikkan sikap-sikap yang baik dalam berdiskusi. 14 Menyebutkan aturan permainan "Kucing dan Tikus". 15 Mempraktikkan aturan permainan "Kucing dan Tikus" sesuai peraturan yang berlaku (patuh/disiplin).			Berjalan lewat tepi Menyeberang melalui jembatan penyeberangan 
3	1.1 Menerima keberagaman individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan	1. Mengungkapkan makna keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menjelaskan kembali aturan yang berlaku di rumah pada malam hari. 3. Menyebutkan kegiatan teman pada malam hari. 4. Melaksanakan aturan yang berlaku di jalan raya ketika pulang sekolah. (disiplin).	1. Makna keberagaman dalam keluarga. 2. Contoh aturan yang berlaku di rumah pada malam hari. 3. Contoh kegiatan anak sekolah di malam hari. 4. Contoh berjalan kaki di jalan raya yang baik dari sekolah menuju rumah.		Ketika di rumah tentunya kalian telah diajari oleh orang tua tentang tata krama dan sopan santun kepada ayah dan ibu serta kepada orang yang lebih tua. Kalian perlu menyambut orang tua ketika pulang kerja. Di rumahmu mungkin juga ada peraturan yang telah disepakati oleh anggota keluarga. Misalnya, kalau main jangan terlalu lama, sore hari harus segera mandi, malam hari waktu makan dan belajar, dan lain-lain. <u>Kecuali urusan keluarga, kalian juga harus mempunyai jiwa sosial misalnya memiliki rasa setia kawan menolong korban kecelakaan di jalan raya.</u> <u>Jika kalian bersepeda atau berjalan kaki gunakanlah jalur yang benar sesuai rambu-rambu yang ada.</u> <u>Pejalan kaki adalah istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik dipinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyeberang jalan.</u>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
4	keberagamaan karakteristik individu di rumah dan sekolah. 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	1. Memiliki rasa setia kawan dan terbiasa menolong ketika melihat orang lain/teman sedang mengalami musibah di jalan raya. (peduli) 2. Menjelaskan kebiasaan yang baik menyambut orang tua pulang kerja. 3. Menyambut orang tua pulang kerja dengan wajah berseri. 4. Bermain peran tentang kebiasaan menolong orang lain yang kena musibah di jalan raya. 5. Melakukan kegiatan sore hari bersepeda di jalan raya dengan disiplin. (mandiri)	1. Rasa setia kawan menolong korban di jalan raya. 2. Kebiasaan menyambut orangtua pulang kerja. 3. Bermain peran menolong orang lain yang kena musibah di jalan raya. 4. Cara bersepeda di jalan raya menurut aturan lalu lintas yang benar.		Untuk melindungi pejalan kaki dalam berlalu-lintas, pejalan kaki wajib berjalan pada bagian jalan dan menyeberang pada tempat penyeberangan yang telah disediakan bagi pejalan kaki. Karena aktivitasnya bergerak, maka pejalan kaki dianggap bagian dari pergerakan lalu lintas. Untuk menjamin keselamatan pejalan kaki, maka diatur hak dan kewajibannya dalam berlalu lintas, serta berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung. Fasilitas pejalan kaki adalah jalur pejalan kaki yang letaknya sejajar dengan jalan. Permukaan trotoar dibangun lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keselamatan pejalan kaki. Rambu pejalan kaki adalah petunjuk kepada pejalan kaki tentang arah yang harus dilalui. Rambu ini dijumpai di perkotaan yang banyak pejalan kakinya. Tempat pejalan kaki yang lain adalah zebra cross.
1	TEMA 4 : Keluargaku 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-	1. Menyatakan bahwa kebiasaan hidup tertib di jalan raya dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman. 2. Menceritakan secara lisan bahwa kebiasaan selalu patuh terhadap peraturan lalu-lintas dapat menimbulkan ketenteraman dalam kehidupan	1. Contoh kebiasaan tertib di jalan raya. 2. Contoh kebiasaan mematuhi rambu-rambu lalu-lintas. 3. Contoh peraturan yang ada di rumah. 4. Contoh rambu-rambu lalu-lintas. 5. Contoh peraturan rambu-rambu lalu-lintas. 6. Contoh peraturan dalam		Sebagai makhluk Tuhan manusia harus selalu bersyukur atas nikmat yang diterimanya, oleh karena itu manusia harus selalu berdoa sebelum belajar atau melakukan aktivitas lainnya. Manusia merupakan bagian dari manusia yang lain. Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain, di rumah, di sekolah, di masyarakat, maupun di jalan raya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia harus bekerja. Di zaman modern seperti sekarang ada berbagai macam pekerjaan.

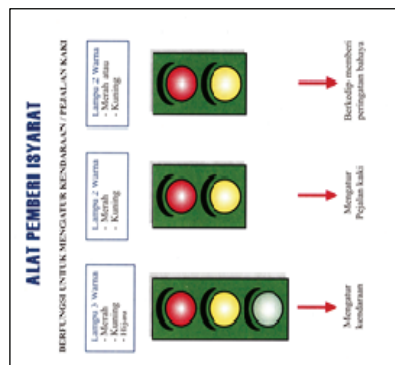
No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
	hari di rumah dan sekolah 3.2 Mengetahui tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.	bermasyarakat (tanggung jawab) 3. Mengidentifikasi peraturan yang ada di rumah. 4. Menyebutkan contoh-contoh peraturan lalu-lintas. 5. Mempragakan rambu-rambu lalu-lintas di sekolah. 6. Menyebutkan dua contoh peraturan dalam sebuah permainan. 7. Melakukan sikap patuh terhadap peraturan lalu-lintas saat di jalan raya (disiplin) 8. Menyebutkan contoh rambu-rambu lalu-lintas. 9. Menggambar rambu-rambu lalu-lintas.	permainan. 7. Contoh sikap patuh terhadap aturan lalu-lintas. 8. Contoh rambu-rambu lalu-lintas.		Oleh karena itu, ia akan bergabung dalam kelompok manusia yang lain yang memiliki keinginan dan harapan yang harus diwujudkan secara bersama-sama. Akan tetapi, tiap orang memiliki perbedaan pemikiran dan perilaku. Hal itulah yang menyebabkan terciptanya konflik karena semua ingin duluan. Untuk menghindari terjadinya kecelakaan di jalan raya, diperlukan adanya peraturan lalu lintas. Aturan tersebut dibuat untuk menciptakan ketertiban di jalan raya. Apalagi di kota yang sangat ramai. Perlu dibuat aturan hukum atau Undang-undang yang lebih kuat lagi. Undang-undang (UU) yang mengatur lalu-lintas adalah UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Oleh karena itu, kita dituntut untuk bisa menentukan sikap yang bijaksana di mana pun termasuk di jalan raya. Menaati peraturan lalu lintas merupakan salah satu wujud patriotisme yang dijiwai oleh semangat nasionalisme. Kemajuan dibidang teknologi transportasi harus diimbangi kesadaran diri terhadap penggunaan teknologi itu sendiri. Dewasa ini sikap ugul-ugalan dalam mengendarai motor di jalan seakan mengesampingkan kesemalatan jiwa diri sendiri maupun orang lain. Tindakan tegas aparaturnya juga harus ditegakkan. Seperti penggunaan helm demi keselamatan pengendara, ternyata masih ada oknum yang tidak patuh terhadap aturan tersebut. Dari data Polda Metro Jaya angka kecelakaan paling tinggi adalah pada jenis kendaraan sepeda motor, kemudian disusul kendaraan pribadi. Perilaku sosial di bidang teknologi transportasi sangat berpengaruh terhadap perilaku berlalu lintas. Orang berpendapat "waktu adalah uang" semakin cepat semakin baik. Kendaraan sepeda motor menjadi kendaraan trend saat ini. Namun angka kecelakaan juga paling tinggi. Oleh karena itu, kemajuan teknologi juga
2	1.4 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengetahui keberagaman karakteristik individu di rumah dan di	Tema 4: Keluargaku 1. Menyatakan pendapat bahwa perbedaan agama tidak boleh menyebabkan terjadinya perpecahan. 2. Menyebutkan anggota keluarga besar. 3. Memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar. 4. Menceritakan pengalaman di jalan raya saat bepergian bersama keluarga. 5. Memasangkan kalimat dan gambar sesuai dengan karakteristik individu yang disebutkan. 6. Menceritakan	1. Perilaku baik terhadap perbedaan agama. 2. Contoh anggota keluarga. 3. Contoh gambar keluarga. 4. Cerita pengalaman di jalan raya saat bepergian. 5. Contoh gambar yang menunjukkan perilaku baik. 6. Cerita pengalaman saat bermain bersama keluarga. 7. Cara bekerja sama untuk memenangkan pertandingan secara berkelompok. 8. Cerita pengalaman saat		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
	sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah.	pengalaman bermain bersama saudara yang berbeda secara individu. 7. Mengidentifikasi cara bekerja sama untuk memenangkan pertandingan secara berkelompok. 8. Menceritakan pengalaman saat mengikuti permainan bersama teman tanpa bantuan teman. 9. Melaksanakan kerja sama selalu menjaga ketertiban di jalan raya bersama keluarga. (kebersamaan)	mengikuti permainan. 9. <u>Cara menjaga ketertiban di jalan raya.</u>		harus dilandasi oleh kesadaran menaati rambu-rambu berlalu lintas. Dalam menjaga ketertiban berlalu lintas, di mana pun kita berada kita wajib menaati peraturan yang berlaku. Contoh lain misalnya, ketika kita berada di dalam angkutan umum kita harus duduk dengan rapi, jangan mengeluarkan anggota badan, jangan turun di sembarang tempat, perhatikan rambu-rambu lalu lintas, tidak boleh merokok, jika turun harus kaki kiri terlebih dahulu naik kaki kanan. Demikian pula, jika kita berada di dalam pesawat, kita harus duduk dengan tegak, menggunakan sabuk pengaman, tidak boleh jalan-jalan, tidak boleh membuka jendela, memperhatikan penjelasan dari awak pesawat cara menggunakan pelampung jika pesawat mengalami gangguan, dan lain-lain. (sosiologi). Jika di kapal laut juga harus mengikuti petunjuk dari awak kapal. Dengan demikian kita akan selamat. Jika melihat korban di jalan raya, pertama yang harus dilakukan adalah memanggil polisi di nomor 110 dan ambulans atau pertolongan medis di 118 atau 119. Jelaskan apa yang terjadi, berapa jumlah korban, kondisi korban, dan tentu saja lokasi jelas tempat kejadian. Jika ada korban bayi atau anak-anak, sebutkan itu juga ke petugas yang berwenang. Seringkali, pertolongan dan alat untuk bayi dan anak berbeda dari pertolongan untuk orang dewasa. Setelah berhasil mendekati korban dengan posisi yang aman, mintalah agar orang-orang yang berkerumun menjauh, agar korban tidak kesulitan mendapat oksigen dan Anda bisa lebih leluasa memeriksa korban. Periksa apakah orang itu terluka atau cedera. Jangan memindahkan posisinya, karena itu berpotensi memperparah cedera. Berlututlah di samping korban, jangan panik dan bicaralah dengan tenang ke korban. Katakan "Halo" dan sebut nama Anda. Jika dia tidak bereaksi, tepuk bagian tubuhnya yang tidak terluka
3	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	1. Bersedia menerima perbedaan perilaku di antara anggota keluarga di rumah. 2. Menunjukkan contoh cara menolong korban di jalan raya. (peduli) 3. Menyebutkan contoh kegiatan saling membantu dalam keluarga. 4. Menceritakan kebersamaan dan sikap saling membantu antar anggota keluarga melalui kegiatan bermain peran dengan penuh percaya diri. 5. Menyebutkan contoh kegiatan kebersamaan dalam keluarga. 6. Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan kebersamaan	1. Perbedaan perilaku dalam anggota keluarga. 2. <u>Cara menolong korban di jalan raya. (peduli)</u> 3. Contoh kegiatan saling membantu dalam keluarga. 4. Sikap saling membantu antar anggota keluarga melalui kegiatan bermain peran. 5. Contoh kegiatan kebersamaan dalam keluarga. 6. Pengalaman melakukan kegiatan kebersamaan dalam keluarga. 7. <u>Pengalaman di jalan raya ketika bepergian ke pasar bersama ibu.</u> 8. Pentingnya kerja sama		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
		dalam keluarga dengan penuh percaya diri. 7. Menyebutkan contoh kegiatan kebersamaan dalam keluarga. 8. <u>Menceritakan pengalaman di jalan raya ketika bepergian ke pasar bersama ibu.</u> 9. Menjelaskan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan kegiatan. 10. Membuat rencana kegiatan yang membutuhkan kerja sama semua anggota kelompok secara musyawarah. 11. Menyebutkan hari raya berbagai agama. 12. Menceritakan kegiatan pada hari raya. 13. <u>Menceritakan keramaian di jalan raya saat perayaan hari besar agama. (kebersamaan)</u>	dalam melaksanakan kegiatan. 9. Kerjasama dengan anggota kelompok. 10. Cerita pengalaman keramaian di jalan raya saat ada peringatan.		dengan lembut dan lihat apa dia bereaksi.
	TEMA 5: Pengalamanku				
1	1.1 Menerima keberagaman karak-teristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan	Tema 5: Pengalamanku 1. Menjelaskan deskripsi tugas piket merawat tanaman tanpa bantuan orang lain 2. Melaksanakan tugas piket merawat tanaman dengan sungguh-sungguh (tanggung jawab). 3. <u>Menyebutkan tata tertib bersepeda di jalan umum.</u> 4. <u>Bersepeda di jalan umum dengan menaati</u>	1. Cara merawat tanaman. 2. <u>Tata cara bersepeda di jalan umum.</u> 3. <u>Contoh rambu-rambu petunjuk.</u> 4. Gambar cara berpakaian yang benar. 5. Memilih paian yang cocok untuk acara. 6. <u>Simbol-simbol (rambu-rambu) lalu lintas.</u>		Dalam kegiatan sehari-hari kalian mempunyai beberapa model pakaian, misalnya pakaian seragam sekolah, pakaian bermain, pakaian tidur, atau pakaian olahraga. Jika kalian mau bersepeda berarti kalian harus memilih pakaian olahraga, jangan memilih model pakaian yang lain. Ketika mau menyiram tanaman gunakanlah pakaian main. Jadi, kalian harus bisa memilih pakaian sesuai acaranya. <u>Ketika kalian mau bersepeda apalagi di jalan raya, kecuali harus memakai pakaian yang tepat kalian harus mengenal rambu-rambu lalu-lintas dan tatacara bersepeda yang benar. Misalnya, kalian harus berada di</u>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
	keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila 1.2 Menerima kebersamaan dalam sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.	peraturan lalu-lintas. 5. Mengurutkan gambar berpakaian dengan hati-hati dan teliti. 6. Memasangkan pakaian yang cocok dengan acaranya. 7. Mempraktikkan memakai baju sendiri tanpa bantuan orang lain. 8. Mempraktikkan mengikat tali sepatu tanpa bantuan orang lain. 9. Menyebutkan 3 contoh rambu-rambu lalu-lintas.			jalur sepeda dan secara etika setiap bersepeda, diharapkan untuk mengikuti semua peraturan lalu lintas yang sama seperti pengguna jalan lain. Contoh simbol rambu-rambu pengendara sepeda seperti berikut ini:  Kalau menemui rambu-rambu seperti di atas simbol sepeda yang tidak dicoret artinya boleh dilewati, namun jika gambar sepedanya dicoret berarti tidak boleh dilalui karena bukan jalur sepeda. Dengan mematuhi rambu-rambu tersebut berarti kalian sudah menjadi pengendara sepeda yang bijaksana dan aman. Aman untuk diri sendiri maupun orang lain. Jika kalian telah memahami makna dari simbol rambu-rambu lalu lintas dan menaatinya, tugasmu yang lain adalah memberitahukan pengalamanmu itu kepada teman-teman yang lain. Kemudian ajaklah mereka untuk selalu hidup disiplin, baik disiplin di rumah, di sekolah, maupun di jalan raya. Apalagi jika kita berada di jalan raya, kita harus tertib, kita harus menaati semua rambu-rambu di jalan. Kita tidak boleh melanggar meskipun tidak ada polisi yang melihat kita. Misalnya, menyeberang jalan melalui zebra cross, melewati lampu merah harus berhenti, jalan kaki melalui trotoar dan lain-lain. Kita juga harus mau menolong orang lain jika ada orang yang kesulitan, misalnya ada orang yang takut menyeberang jalan. Hal ini termasuk penerapan sila kedua, 'Kemanusiaan yang adil dan beradab'. Sila kedua dilambangkan dengan rantai emas. Simbol ini menggambarkan kemanusiaan, artinya bahwa sesama manusia kita harus saling tolong-menolong. Kebiasaan baik itu dilakukan agar kehidupan di jalan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
2	1.3 Menerima keberagaman individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karak-teristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan	1 Mendiskusikan arti bersatu dalam keberagaman melalui bermain angklung. 2 Mempraktikkan aturan bermain angklung untuk mencapai harmonisasi permainan angklung sebagai pencerminkan kehidupan yang rukun sesuai aturan. 3 Mengetahui keberagaman individu melalui cerita yang diperdengarkan. 4 Mendiskusikan hidup rukun berdasarkan cerita yang diperdengarkan. 5 Mengidentifikasi perbedaan karakteristik individu dengan	1. Arti bersatu dalam keberagaman melalui bermain angklung. 2. Aturan bermain angklung untuk mencapai harmonisasi permainan angklung sebagai pencerminkan kehidupan yang rukun sesuai aturan. 3. Keberagaman individu melalui cerita yang diperdengarkan. 4. Manfaat hidup rukun. 5. Contoh perbedaan karakteristik individu dengan berkunjung ke rumah teman. 6. Cerita pengalaman saat		raya menjadi tertib, aman, dan nyaman masyarakat pengguna jalan harus mematuhi peraturan lalu lintas (hukum). Demikian sebaliknya, ketertiban di jalan raya tidak akan terwujud jika masyarakat dan kita semua tidak ikut menjaga ketertiban di jalan raya. Contoh menjaga ketertiban di jalan raya adalah berjalan di sebelah kiri, berjalan melalui trotoar, berhenti ketika lampu merah menyala, tidak menyeberang di sembarang tempat, menyeberang melalui zebra-cross atau jembatan penyeberangan, memberi kesempatan kendaraan yang mau mendahului, jangan kebut-kebutan di jalan raya, menaati rambu-rambu lalu lintas dan lain-lain. (sosiologi). Perilaku seperti ini juga akan membuat rasa aman dan rasa nyaman terhadap orang lain maupun diri kita sendiri. (psikologi). Dalam hal penertiban, negara bertanggung jawab atas lalu lintas dan angkutan jalan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Bab IV Pasal 5 ayat (1). Contoh gambar rambu-rambu lalu lintas sebagai alat pemberi isyarat/peringatan.



No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
	menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah.	berkunjung ke rumah teman. 6 Mendeskripsikan perbedaan rumah teman-teman dengan penuh percaya diri. 7 Menceritakan pengalaman saat menyeberang jalan di jalan raya melalui <u>zebracos</u> .	menyeberang jalan di jalan umum.		
1	TEMA 6: Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.	1. Menjelaskan cara menjaga kebersihan rumah. 2. <u>Tidak membuang sampah di jalan raya.</u> 3. <u>Mengidentifikasi kebiasaan baik dan tidak baik dalam menjaga kebersihan di jalan raya.</u> 4. <u>Mempraktikkan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan di rumah dengan sungguh-sungguh.</u> 5. <u>Menggunakan benda harus sesuai fungsinya untuk menjaga kebersihan.</u> 6. <u>Menentukan aturan menggunakan benda.</u> 7. <u>Mengidentifikasi cara-cara menjaga kebersihan lingkungan.</u> 8. <u>Menyatakan pendapat tentang manfaat sikap tertib dan teratur dalam</u>	1. Cara menjaga kebersihan rumah. 2. <u>Cara membuang sampah ketika berada di jalan raya.</u> 3. <u>identifikasi kebiasaan baik dan tidak baik dalam menjaga kebersihan di jalan raya</u> 4. <u>Kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan di rumah dengan sungguh-sungguh.</u> 5. <u>Cara menggunakan benda yang benar.</u> 6. <u>Aturan cara menggunakan benda.</u> 7. <u>Contoh kewajiban di jalan raya.</u> 8. <u>Contoh perilaku tertib di jalan raya.</u> 9. <u>memeragakan sikap tertib di jalan aya.</u> 9. <u>Identifikasi perilaku tertib di jalan raya.</u> 10. <u>Perilaku tertib dan teratur</u>		Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu cara untuk menjalankan pola hidup sehat pada kehidupan kita sehari-hari. Seperti yang kita ketahui jika lingkungan tempat tinggal kita selalu terjaga kebersihannya maka kemungkinan besar bakteri atau kuman penyebab penyakit juga dapat berkurang. Dengan berkurangnya bakteri dan kuman penyebab penyakit tersebut maka seluruh masyarakat yang tinggal di kawasan itu juga akan senantiasa terjaga kesehatannya Dengan kondisi badan yang sehat maka anda juga dapat melakukan aktivitas dengan lancar. Tentunya setiap orang juga menginginkan hal yang seperti itu sehingga anda harus memulainya dengan cara menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan mulai dari tempat tinggal hingga lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari rumah anda bisa melakukannya dengan cara menyapu dan mengepel lantai setiap hari. Selain itu biasakan langsung cuci jika ada piring atau pakaian yang kotor agar tidak terpendam Sedangkan untuk menjaga kebersihan sekitar anda bisa melakukan berbagai kegiatan. Misalnya bergotong royong membersihkan selokan. Seperti yang kita ketahui selokan sering kali digunakan sebagai tempat nyamuk untuk berkembang biak. Nyamuk sendiri dapat membahayakan kesehatan kita sehingga kita harus

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
		menjaga kebersihan di jalan raya. 9. Menyadari sikap tertib dalam melakukan kerja kelompok. 10. Memberikan minimal 3 contoh perilaku tertib di jalan raya. 11. Mempraktikkan sikap tertib dan teratur ketika berada di jalan raya. 12. Mengidentifikasi perilaku tertib <u>Menyeberang jalan sambil nyelonong</u> dan teratur dalam menjaga kebersihan di jalan raya. 13. Menunjukkan perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah maupun di jalan raya.		melakukan pencegahan dari sebelumnya. Dengan membersihkan selokan dapat memperkecil jumlah perkembang biakan nyamuk karena terganggu dengan aktivitas yang kita lakukan Selain membersihkan selokan cara sederhana yang bisa anda lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar termasuk di jalan raya. Caranya adalah dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Meskipun terbilang cara yang sederhana namun tetap saja masih banyak orang yang sering mengabaikan hal ini. Entah karena malas atau sengaja mereka dengan santai membuang sampah sembarangan bahkan kegiatan tersebut bisa dilakukannya secara berulang-ulang. <u>Kecuali menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, kita juga perlu menjaga kebersihan di jalan raya. Jangan membuang sampah ke luar mobil. Jika naik kendaraan pribadi sediakanlah tempat sampah di dalam mobil. Jika naik kendaraan umum simpanlah sampahnya di plastik. Jika jalan raya bersih tentunya enak dipandang mata dan dapat menjaga keselamatan penggunaannya. Kebiasaan membuang sampah di jalan adalah orang yang tidak beretika, tidak sopan, dan tidak bertanggung jawab. Kebiasaan seperti itu jangan ditiru.</u> <u>Kecuali itu ada pula contoh kebiasaan yang tidak baik di jalan raya:</u> 1. <u>Menyeberang jalan sambil nyelonong</u> 2. <u>Mendahului pada saat garis jalan lurus</u> 3. <u>mendahului ditikungan</u> 4. <u>Mobil sein kiri tetap mau mendahului dari sbelah kiri</u> 5. <u>Belok tanpa lampu sein</u> 6. <u>Tidak menghargai pejalan kaki</u> 7. <u>Lampu merah berhenti diklakson dari belakang</u> 8. <u>jalan pelan di sbelah kanan</u> 9. <u>Lampu merah antri panjang ambil sbelah kanan</u> 10. <u>ketika lampu kuning tambah kecepatan</u> 11. <u>belum lampu hijau diklakson</u> 12. <u>Ketika tuning angkat kaki.</u>

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
					Setiap orang menginginkan kenyamanan dan keselamatan di jalan raya. Apabila bepergian dengan kendaraan, tentunya sangat menginginkan kenyamanan dan keterbitan di jalan raya. Namun, hal itu sangat sulit terwujud, yang dirasakan saat ini, pengguna jalan apabila pergi ke kantor atau ke tempat lain setiap harinya, melihat keadaan jalan raya yang kacau dan semrawut, bahkan sering terjadi saling caci maki dan perang mulut antara sesama pengguna jalan. Nampaknya, di zaman yang serba sibuk seperti ini, banyak orang kurang memikirkan orang lain, begitulah yang terlihat fenomena di jalan raya yang hari demi hari dipenuhi kendaraan. Sifat mementingkan diri sendiri tercermin saat berkendara di jalan raya. Ini gambaran pribadi seseorang saat mengendarai, ada yang egois, sombong dan tidak memikirkan orang lain. Menurut dia, yang penting kendaraan saya bisa lewat, lebih dahulu dari orang lain dan buru-buru. Egois dan tidak toleran dengan orang lain. Tampaknya, budaya tertib di jalan raya ternyata susah sekali diterapkan, walaupun sudah banyak himbauan dari pihak kepolisian agar mengutamakan keselamatan No.1. Tertib di jalan raya, sebetulnya menggambarkan perilaku penduduk pada umumnya kebiasaan "melanggar". Apa saja yang dibuat aturan di pihak berwenang yang sangat membantu keselamatan di jalan raya, sering "dilanggar". Pelanggaran itu memang semakin parah dan dapat mencelakai orang lain seperti mamacu kendaraan pada zona penyebrangan atau sering disebut zebra cross, padahal banyak orang yang akan menyebrang. Mengapa penduduk di negara –negara yang sudah maju bisa hidup tertib dan sangat patuh pada aturan berlalu lintas? Mungkin, keterbitan di jalan raya sudah menjadi kebiasaan di sana secara turun-temurun dan masyarakat di sana merasa "bersalah" apabila melanggar aturan sekecil apapun. Tampaknya, sebagian orang memang tidak mau

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
					menjaga ketertiban di jalan raya karena melihat orang lain juga tidak patuh, seperti hal yang sepele saja, banyak pengendara tidak memperdulikan marka pembatas jalan, itu soal kecil menurut sipelanggar. Tetapi, perilaku ikut-ikutan merupakan sudah menjadi suatu budaya di tengah-tengah masyarakat perkotaan, apakah mereka tidak ingin kota menjadi tertib dan nyaman? Diperlukan penyuluhan tertib di jalan raya berulang-ulang dilakukan di sebuah kota kepada semua pengguna jalan baik pengendara, termasuk pejalan kaki agar merasa nyaman berada di jalan di setiap saat. Nah, untuk mewujudkan agar di jalan raya tertib, pengguna jalan harus mengetahui hak dan kewajibannya serta melaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Ketika ada orang yang menggunakan fasilitas yang bukan peruntukannya harus diingatkan, misalnya pedagang menggunakan trotoar untuk berjualan, parkir kendaraan di pinggir jalan raya, dan pelanggaran yang lain. Untuk bisa melaksanakan hak dan kewajiban di jalan raya kalian perlu belajar/membaca buku-buku lalu lintas, perlu memahami arti rambu-rambu lalu lintas. Apalagi rambu-rambu yang sifatnya umum, misalnya simbol tempat parkir, dilarang parkir, dilarang berhenti, dilarang putar balik, tempat putar balik, lampu merah, kuning, hijau, dan lain-lain.
1	TEMA 7: Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada	1 Berdiskusi mengenai aturan yang benar dalam merawat tanaman di pinggir jalan raya. 2 Tidak membiarkan hewan piaraan di jalan raya. 3 Menjelaskan pentingnya aturan permainan lompat bambu	1. Cara merawat tanaman di pinggir jalan raya. 2. Cara merawat hewan piaraan agar tidak ke jalan raya. 3. Aturan permainan lompat bambu. 4. Contoh aturan untuk menjaga keselamatan di		Hampir setiap penduduk baik di pedesaan maupun di perkotaan memiliki/ menanam pohon di jalan depan rumahnya. Pohon Penghijauan di pinggir jalan itu memang dibutuhkan, apalagi kota-kota besar, sebab sudah banyak lahan yang digunakan untuk bangunan dan jalan. Penghijauan untuk suatu kota yang padat penduduknya akan sangat menolong orang disekitarnya meneduhkan jalan-jalan, maupun mengurangi pantulan jalan cahaya dari bangunan disekitarnya dan penyaring

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
	tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.	4 Menjelaskan akibat yang akan timbul jika tidak mematuhi aturan di jalan raya. 5 mempraktikkan aturan saat bermain lompat bambu dengan penuh percaya diri. 6 Menjelaskan tata tertib menyimpan benda setelah digunakan. 7 mempraktikkan tata tertib menyimpan benda sesuai tempatnya tanpa bantuan orang lain. 8 mempraktikkan rambu-rambu petunjuk dan larangan ketika di jalan raya.	5. Contoh perilaku yang baik setelah digunakan. 6. Contoh cerita pengalaman bermain dengan teman yang berbeda-beda. 7. Contoh Rambu-rambu petunjuk dan larangan.		debu polusi udara yang dikeluarkan dari kendaraan-kendaraan, dan kebisingan yang ditimbulkan dari suara kendaraan dan suhu-suhu dari bangunan bertingkat yang banyak menggunakan kaca yang menyebabkan kenaikan suhu di lingkungan sekitar. Menurut Ir Sobirin, dewan Pakar DPKLTS (Dewan Pemerhati Kebutuhan dan lingkungan Tatar Sunda), Pohon adalah makhluk hidup yang tidak bisa berjalan tetapi memberikan peran yang signifikan bagi makhluk yang berjalan, beberapa fungsi pohon di atas tanah di antaranya adalah: 1. Menghasilkan oksigen 1,2 kg/pohon/hari. 2. Membuat teduh/ sejuk, menyerap panas 8x lebih banyak. 3. Menjaga kelembaban, menguapkan $\frac{3}{4}$ air hujan ke atmosfer. 4. Menyerap debu Mengundang burung 5. Membuat keindahan. Selain itu, pohon juga memiliki fungsi di bawah tanah, yaitu: 1. Menyerap air ke dalam tanah. 2. Mengikat butir-butir tanah. 3. Mengikat air di pori tanah dengan kapilaritas dan tegakan permukaan. Dalam memilih pohon untuk pelindung jalan juga harus diperhatikan antara lain: Pohon tidak mempunyai akar yang besar dan cepat tumbuh, agar supaya tidak merusak konstruksi jalan. Mempunyai akar yang (paling tidak) dapat bertahan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh getaran lalu lintas, berarti mudah hidup dengan subur dalam keadaan yang kurang baik. Pohon yang mempunyai percabangan dan ranting yang kuat dan tidak mudah tumbang. Tidak mempunyai buah yang terlampau besar, sehingga membahayakan pemakai jalan. Apabila memungkinkan, sebaiknya dipilih tanaman yang mendatangkan keuntungan. Penempatan pohon untuk peneduh jalan. Selain memperhatikan sifat-sifat serta fungsi dari pohon peneduh, juga perlu diperhatikan
2	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.	1. Menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan dengan penuh percaya diri. 2. Membedakan perilaku yang baik dan tidak baik berdasarkan teks. 3. Menunjukkan perilaku taat ketika menyeberang di jalan raya. 4. Bermain peran tentang perilaku yang baik dan tidak baik di jalan raya. (disiplin).	1. Contoh perilaku cara menghargai orang lain. 2. Contoh perilaku yang baik dan yang tidak baik. 3. Contoh perilaku taat menyeberang di jalan raya. 5. Contoh perilaku yang baik dan tidak baik di jalan raya. (disiplin)		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
	4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah				dalam menempatkan pohon di tepi jalan antara lain: <u>Lebar jalan dan berm (pembatas jalan biasanya berwarna hitam putih), serta kecepatan minimum dari kendaraan yang lewat. Memperhatikan instalasi-instalasi yang ada baik di atas maupun di bawah berm</u> maksudnya agar perakaran dari pohon tidak terlalu mengganggu instalasi tersebut. Jarak penanaman agar tercapai pertumbuhan sempurna dari pohon melindungi. Arah cahaya matahari, pertimbangan ini dimaksudkan agar supaya rumah penduduk yang berada ditepi jalan tetap mendapatkan cahaya matahari yang cukup. Jika ditempatkan dengan baik pohon, pohon yang sudah ditata akan memberikan estetika lahan yang baik pula. Kegiatan penghijauan di kota sangat memberikan hal yang positif bagi warga sekitarnya beberapa fungsi penghijauan suatu kota antara lain sebagai berikut: Sebagai paru-paru kota Untuk menurunkan suhu udara Meresap air hujan, menjamin persediaan air tanah Mencegah terjadinya erosi Perlindungan terhadap angin, debu, sinar matahari, bunyi dan lain-lain. Menjamin keseimbangan alami. Memenuhi kebutuhan hidup manusia antara lain: buah-buahan, sayur-sayuran. Untuk keindahan kota. Suksesnya penghijauan dalam kota tidak terlepas dari semua elemen masyarakat, karena masalah lingkungan membutuhkan sinergi semua pihak. Barangkali sejujurnya kota dan nyamannya menjadi pejalan kaki atau pengendara akan kita rasakan bila kota hijau tertata dengan baik. Dengan sendirinya lingkungan akan memberikan sebuah timbal balik positif dalam menyediakan kenyamanan bagi kehidupan itu sendiri.
3	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	1. Memberikan contoh kegiatan kebersamaan dalam merawat tanaman di sekitar rumah/di pinggir jalan raya. 2. Berdiskusi mengenai kebersamaan dalam keluarga ketika mau bepergian melewati jalan raya. 3. Melaksanakan penjagaan hewan piaraan agar tidak keliaran di jalan raya. (tanggung jawab)	1. Contoh cara merawat tanaman di sekitar rumah/ di pinggir jalan raya. 2. Contoh kebersamaan dalam keluarga saat melewati jalan raya. 3. Cara menjaga dan merawat hewan piaraan agar tidak keliaran di jalan raya.		Pohon memang banyak membawa manfaat bagi kehidupan, namun untuk pohon di pinggir jalan jangan menanam yang akarnya besar karena dapat merusak konstruksi jalan.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
1	TEMA 8. Peristiwa Alam 1.2 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah	1. <u>Melaksanakan kebiasaan tidak membuang sampah di jalan raya untuk mencegah terjadinya banjir.</u> 2. <u>Membuat tata tertib cara mencegah banjir di jalan raya.</u> 3. <u>Mengamati pelaksanaan tata tertib menjaga kebersihan di sekolah dengan sungguh-sungguh.</u> 4. <u>Membantu korban bencana banjir di jalan raya. (peduli)</u> 5. <u>Selalu menjaga kebersihan di jalan raya (konsisten)</u>	1. <u>Contoh perilaku membuang sampah yang benar agar tidak terjadi banjir.</u> 2. <u>Tata tertib cara mencegah banjir di jalan raya.</u> 3. <u>Tata tertib menjaga kebersihan di sekolah.</u> 4. <u>Bantuan untuk korban bencana di jalan raya.</u> 5. <u>Cara menjaga kebersihan di jalan raya.</u>		Banyak faktor yang menyebabkan kemacetan di jalan raya, misalnya: luas jalan tidak sebanding dengan banyaknya kendaraan, waktu keluar kendaraan hampir bersamaan pada jam berangkat dan pulang kerja. Jumlah kendaraan umum dan kendaraan pribadi tidak seimbang, kendaraan pribadi jauh lebih banyak dibanding kendaraan umum. Lalu apa solusinya? Solusinya ada 2 yaitu, lebarkan jalan dan kurangi mobil pribadi. Kecuali masalah kemacetan, banjir di jalan raya juga menjadi masalah bagi warga di kota-kota besar. Apa penyebab banjir di jalan raya? Salah satunya adalah got mampet penuh dengan sampah, warga sekitar jalan raya dan pengemudi membuang sampah sembarangan, akhirnya air hujan tidak mengalir dengan lancar. Di mana-mana got penuh sampah. Lingkungan merupakan tempat hidup bagi semua makhluk hidup. Oleh karena itu kita harus menjaga kelestarian lingkungan kita agar kita dapat hidup dengan nyaman. Salah satu cara menjaga kelestarian lingkungan adalah menjaga kebersihannya. Manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain: 1. Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yg tidak sehat. 2. Lingkungan menjadi lebih sejuk. 3. Bebas dari polusi udara. 4. Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum. 5. Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.
2	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah	1. <u>Menyebutkan 2 contoh perilaku tolong-menolong di jalan raya.</u> 2. <u>Menjelaskan manfaat tolong menolong sesama teman dalam kehidupan sehari-hari.</u> 3. <u>Mensimulasikan perilaku tolong-menolong di jalan raya sesama teman di depan kelas (berani/ peduli).</u>	1. <u>Contoh perilaku tolong menolong di jalan di jalan raya.</u> 2. <u>Manfaat tolong menolong sesama teman dalam kehidupan sehari-hari.</u> 3. <u>Simulasi perilaku tolong-menolong di jalan raya sesama teman di depan kelas (berani/ peduli).</u>		Manfaat menjaga kebersihan lingkungan sekolah : 1. Kebersihan lingkungan mendorong semangat belajar peserta didik 2. Kebersihan lingkungan menjadi keunggulan sekolah 3. Perilaku sebagai cermin sekolah

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Dimensi dan Indikator	Model Pengintegrasian dan Pendidikan Lalu Lintas
	3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan menceriterakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.				4. Kebersihan dapat mempengaruhi otak manusia <u>Untuk menghindari terjadinya berbagai konflik kepentingan dalam masyarakat termasuk di jalan raya, diperlukan adanya kaidah atau aturan. Aturan tersebut dibuat untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.</u> <u>Oleh karena itu, aturan atau norma yang berlaku dalam tiap-tiap masyarakat harus ditaati. Apalagi di jalan raya perlu dibuat suatu aturan atau undang-undang untuk mengatur pemakainya agar satu sama lain saling menaati atau tidak semena-mena. Undang-undang (UU) yang mengatur lalu-lintas adalah UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.</u> <u>Dewasa ini sikap kurang sopan dalam mengendarai motor di jalan seakan mengesampingkan keselamatan jiwa diri sendiri maupun orang lain. Tindakan tegas aparaturnya juga harus ditegakkan. Seperti penggunaan helm demi keselamatan pengendara, ternyata masih ada oknum yang tidak patuh terhadap aturan tersebut. Dari data Polda Metro Jaya angka kecelakaan paling tinggi adalah sepeda motor, kemudian disusul kendaraan pribadi.</u> <u>Perilaku sosial di bidang teknologi transportasi sangat berpengaruh terhadap perilaku berlalu lintas. Orang berpendapat "waktu adalah uang" semakin cepat semakin baik. Kendaraan sepeda motor menjadi kendaraan trend saat ini. Namun angka kecelakaan juga paling tinggi. Oleh karena itu, kita harus menaati rambu-rambu berlalu lintas.</u>
3	1.2 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceriterakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah.	1. Mengidentifikasi sikap yang tepat saat menghadapi kekeringan pada musim kemarau. 2. Menceritakan penerapan sikap disiplin di jalan raya. 3. Mengidentifikasi pentingnya mematuhi peraturan lalu-lintas di jalan raya. (tanggung jawab). 4. Melaksanakan tugas rutin sehari-hari tanpa bantuan orang lain di sekolah. 5. Melaporkan peristiwa yang dilihat ketika melintasi jalan raya. (peduli).	1. Sikap yang tepat saat menghadapi kekeringan pada musim kemarau. 2. Contoh sikap disiplin di jalan raya. 3. Contoh peraturan lalu lintas di jalan raya. 4. Contoh tugas rutin sehari-hari di rumah maupun di sekolah. 5. Contoh peristiwa yang terjadi di jalan raya.		

B. Pengintegrasian Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas dalam Pengembangan Silabus (Sebagai Pengembangan Pembelajaran Tematik)

Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 1 : Diriku							
1	1.1 Menerima keberagaman-manakarak-teristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjuk-kan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai	Tema 1: Diriku 1 Menyatakan rasa syukur bahwa walaupun kita berbeda dengan teman namun memiliki kedudukan sama sebagai makhluk Tuhan YME (kesetaraan) 2 Menunjukkan contoh perilaku patuh terhadap rambu-rambu lalu-lintas (disiplin). 3 Menunjukkan contoh rambu-rambu petunjuk lalu-lintas. (disiplin)	1. Makna sila dari Pancasila 2. Contoh perilaku patuh terhadap rambu-rambu lalu-lintas. 3. Rambu-rambu petunjuk. 4. Simbol-simbol sila Pancasila. 5. <u>Tata cara berjalan di jalan raya.</u> 6. <u>Cara menyeberang di jalan raya.</u>	Mengamati • Mengamati gambar sila-sila dalam Pancasila. • Menyimak penjelasan guru tentang penjelasan sila-sila Pancasila. • Membaca bahan ajar dan buku peserta didik dan berbagai sumber belajar tentang penjabaran sila dalam Pancasila. • Membaca buku tentang lalu lintas. • Mengamati gambar rambu-rambu lalu lintas. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang arti gambar sila dalam Pancasila. • Menyusun pertanyaan yang terkait arti gambar sila dalam Pancasila. • Menyusun pertanyaan tentang manfaat nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mengajukan pertanyaan tentang arti rambu-rambu lalu lintas. Mengumpulkan Data	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan antara simbol dengan sila-sila dalam Pancasila • <u>Untuk mengetahui kemampuan</u>	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 1 (Diriku), Jakarta: Kemdikbud, 2014 • Permendikbu d Nomor. 57 Tahun 2014 • Permendikbu d No. 103 Tahun 2014 • Permendikbu d No. 53, Tahun 2015 • Undang-Undang

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	perwujudan nilai dan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol Pancasila.	4 Menyebutkan simbol sila ke satu sampai dengan sila ke lima Pancasila. 5 Menunjukkan contoh cara berjalan di jalan raya. 6 Menunjukkan contoh cara menyeberang di jalan raya (peduli) 7 Menunjukkan contoh perilaku santun di sekitar sekolah. 8 Menceritakan pengalaman perilaku santun di jalan raya. 9 Menunjukkan contoh cara membantu jika melihat orang mengalami kecelakaan di jalan raya. (peduli)	(misalnya melalui zebracros, jembatan penyeberangan) 7. Contoh perilaku santun jika bertemu guru. 8. Contoh perilaku di jalan raya. 9. Contoh tata cara membantu korban kecelakaan.	• Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang arti simbol dan makna sila dalam Pancasila. • Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan nilai-nilai dalam Pancasila. • Mencari dari berbagai sumber tentang arti simbol/rambu-rambu lalu lintas. • Mencari penjelasan tentang sikap disiplin di jalan raya. • Menjelaskan manfaat membantu orang lain menyeberang jalan. Mengasosiasi • Mendiskusikan arti simbol-simbol dalam Pancasila. • Mendiskusikan arti sila-sila dalam Pancasila. • Mendiskusikan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mendiskusikan arti simbol/rambu-rambu lalu lintas. • Mendiskusikan tentang sikap disiplin di jalan raya. • Mendiskusikan tentang manfaat membantu orang lain menyeberang jalan. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang simbol-simbol dalam Pancasila. • Melaporkan secara tertulis/lisan hasil diskusi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Memajang hasil karya. • Mempresentasikan tentang peristiwa yang terjadi di jalan raya.	memahami rambu-rambu lalu lintas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan • Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengaturan Lalu lintas dan jalan. • Peraturan Kapolri Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tatacara Penanganan Kecelakaan Lalu • www.wikipedia.com lintas.
2	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman	Tema 1: Diriku 1. Menunjukkan contoh perilaku	1. Contoh rambu-rambu larangan.	Mengamati • Mengamati gambar sila-sila dalam Pancasila. • Menyimak penjelasan guru tentang penjelasan	• Portfolio, penilaian ini digunakan untuk		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 1.4 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah	patuh terhadap rambu-rambu lalu-lintas di jalan raya. (disiplin) 2. <u>Menunjukkan contoh sikap tertib di jalan raya ketika berangkat ke sekolah. (tanggung jawab)</u> 3. Mengidentifikasi aturan permainan di sekolah. 4. Menunjukkan contoh peraturan yang biasa dilakukan pada permainan di sekolah. 5. Mengidentifikasi aturan dalam suatu permainan di lingkungan rumah. 6. Menunjukkan contoh perilaku yang harus dilakukan ketika mau menyeberang di lampu merah. (disiplin) 7. Mengidentifikasi tata tertib dalam belajar. 8. Menunjukkan contoh sikap tertib dalam mengikuti pelajaran. 9. Mengidentifikasi	2. Contoh sikap tertib saat berjalan di jalan raya. 3. Contoh peraturan permainan di sekolah. 4. Contoh peraturan di sekolah. 5. Contoh peraturan permainan di lingkungan rumah. 6. Contoh <u>menyeberang jalan di lampu merah.</u> 7. Contoh tata tertib dalam belajar. 8. Contoh sikap tertib saat mengikuti pelajaran. 9. Contoh aturan yang telah ditentukan saat mengikuti kegiatan olahraga di sekolah. 10. Contoh sikap	sila-sila Pancasila • Membaca bahan ajar dan buku peserta didik dan berbagai sumber belajar tentang perjabaran sila dalam Pancasila. • Membaca buku tentang lalu lintas. • Mengamati gambar rambu-rambu lalu lintas. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang arti gambar sila dalam Pancasila. • Menyusun pertanyaan yang terkait arti gambar sila dalam Pancasila. • Menyusun pertanyaan tentang manfaat nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mengajukan pertanyaan tentang arti rambu-rambu lalu lintas. Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang arti simbol dan makna sila dalam Pancasila. • Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan nilai-nilai dalam Pancasila. • Mencari dari berbagai sumber tentang arti simbol/ rambu-rambu lalu lintas. • Mencari penjelasan tentang sikap disiplin di jalan raya. • Menjelaskan manfaat membantu orang lain menyeberang jalan. Mengasosiasi • Mendiskusikan arti simbol-simbol dalam Pancasila. • Mendiskusikan arti sila-sila dalam Pancasila. • Mendiskusikan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mendiskusikan arti simbol/ rambu-rambu lalu lintas.	menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan antara simbol dengan sila-sila dalam Pancasila • Untuk mengetahui kemampuan memahami rambu-rambu lalu lintas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		aturan dalam melakukan kegiatan olahraga di sekolah. 10. Menunjukkan contoh sikap tertib dalam mengikuti kegiatan. 11. Mengidentifikasi macam-macam rambu-rambu lalu lintas tentang larangan. 12. Menceritakan contoh perilaku tertib di sekitar kelas/sekolah tanpa bantuan orang lain (mandiri) 13. Mensimulasikan kegiatan yang termasuk menaati peraturan lalu-lintas. 14. Mempraktikkan contoh kegiatan bernyanyi sambil bermain. 15. Menunjukkan contoh perilaku tertib dan teratur selama kegiatan. 16. Mengidentifikasi contoh aturan dalam suatu permainan. 17. Menunjukkan contoh perbuatan	tertib dalam mengikuti kegiatan. 11. Macam-macam rambu-rambu lalu-lintas tentang larangan. 12. Contoh perilaku tertib di sekitar kelas/sekolah. 13. Contoh simulasi kegiatan menaati peraturan lalu- lintas. 14. Contoh kegiatan bernyanyi sambil bermain. 15. Contoh perilaku tertib dan teratur selama kegiatan. 16. Contoh aturan dalam suatu permainan. 17. Contoh tempat untuk menunggu kendaraan umum.	• Mendiskusikan tentang sikap disiplin di jalan raya. • Mendiskusikan tentang manfaat membantu orang lain menyeberang jalan. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang simbol-simbol dalam Pancasila. • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Memajang hasil karya. • Mempresentasikan tentang peristiwa yang terjadi di jalan raya			

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menaati rambu-rambu lalu-lintas di jalan raya dengan <u>sungguh-sungguh</u>. (<u>langgung jawab</u>) 18. Mencertakan pentingnya sikap tertib dalam mengikuti kegiatan. 19. Mempraktikan kegiatan menyikat gigi sesuai aturan (disiplin) 20. Menjelaskan frekuensi menyikat gigi yang baik dalam sehari. 21. Mengidentifikasi aturan perawatan tubuh. 22. Menjelaskan aturan mandi dengan urut.	18. Contoh sikap tertib dalam mengikuti kegiatan. 19. Contoh menyikat gigi yang benar. 20. Waktu yang tepat menyikat gigi. 21. Contoh cara merawat tubuh. 22. Urutan cara mandi yang benar.				
3	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal	Tema 1: Diriku 1. Menerima perbedaan antara dirinya dan temannya sebagai anugerah Tuhan YME. 2. Menyebutkan contoh perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan di kelas/sekolah 3. Meunjukkan contoh kehidupan	1. Contoh perbedaan antarteman dalam pergaulan. 2. Contoh perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan di kelas/sekolah. 3. Contoh kehidupan	Mengamati • Mengamati gambar sila-sila dalam Pancasila. • Menyimak penjelasan guru tentang penjelasan sila-sila Pancasila • Membaca bahan ajar dan buku peserta didik dan berbagai sumber belajar tentang penjabaran sila dalam Pancasila. • Membaca buku tentang lalu lintas. • Mengamati gambar rambu-rambu lalu lintas. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang arti gambar sila dalam Pancasila. • Menyusun pertanyaan yang terkait arti gambar sila dalam Pancasila. • Menyusun pertanyaan tentang manfaat nilai	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan antara simbol		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah	bersama dalam keberagaman di rumah dan di sekolah. 4. Mengidentifikasi keragaman karakteristik teman di kelas. 5. <u>Menunjukkan contoh persamaan dalam menggunakan jalan raya.</u> 6. <u>Menunjukkan contoh sikap. menghargai pemakai jalan raya.</u> 7. <u>Menunjukkan contoh sikap kebersamaan dalam menggunakan jalan raya.</u> 8. <u>Mengidentifikasi buah yang bergisi kesukaan temannya.</u> 9. <u>Menunjukkan contoh sikap kebersamaan dalam menggunakan jalan raya.</u>	bersama dalam keberagaman di rumah dan di sekolah. 4. Contoh keragaman karakteristik teman di kelas. 5. <u>Contoh penggunaan jalur dan jalur di jalan raya.</u> 6. <u>Contoh sikap. menghargai pemakai jalan raya.</u> 7. <u>Contoh sikap kebersamaan dalam menggunakan jalan raya.</u> 8. <u>Contoh buah dan jenis vitamin yang dikandungnya</u> 9. <u>Contoh sikap kebersamaan dalam menggunakan jalan raya.</u>	Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • <u>Mengajukan pertanyaan tentang arti rambu-rambu lalu lintas.</u> Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang arti simbol dan makna sila dalam Pancasila. • Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan nilai-nilai dalam Pancasila. • <u>Mencari dari berbagai sumber tentang arti simbol/ rambu-rambu lalu lintas.</u> • <u>Mencari penjelasan tentang sikap disiplin di jalan raya.</u> • <u>Menjelaskan manfaat membantu orang lain menyeberang jalan.</u> Mengasosiasi • Mendiskusikan arti simbol-simbol dalam Pancasila. • Mendiskusikan arti sila-sila dalam Pancasila. • Mendiskusikan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • <u>Mendiskusikan arti simbol/ rambu-rambu lalu lintas.</u> • <u>Mendiskusikan tentang sikap disiplin di jalan raya.</u> • <u>Mendiskusikan tentang manfaat membantu orang lain menyeberang jalan.</u> Mengkomunikasikan • <u>Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang simbol-simbol dalam Pancasila.</u> • <u>Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</u> • <u>Memajang hasil karya.</u> • <u>Mempresentasikan tentang peristiwa yang terjadi di jalan raya.</u>	dengan sila-sila dalam Pancasila • Untuk mengetahui kemampuan memahami rambu-rambu lalu lintas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Tema 2 : Kegemaran 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menjunjungkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.4 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah	Tema 2: Kegemaran 1. Menerima bahwa setiap orang memiliki kegemaran yang berbeda. (kebersamaan) 2. Menunjukkan contoh perilaku ketika bersepeda di jalan raya. 3. Mengidentifikasi perbuatan tertib di rumah. 4. Membedakan perbuatan tertib dan yang tidak tertib. 5. Mengidentifikasi aturan sederhana di sekolah. 6. Melakukan sikap tertib saat jalan kaki maupun bersepeda. (tanggung jawab). 7. Menyebutkan sikap baik dalam permainan olah raga. 8. Menyebutkan tata tertib permainan di sekolah. 9. Mengenal dan menaati beberapa simbol rambu-rambu lalu-lintas. (disiplin)	1. Contoh kegemaran yang berbeda-beda. 2. Contoh perilaku ketika bersepeda di jalan raya. 3. Contoh perbuatan tertib di rumah. 4. Contoh perbuatan tertib dan tidak tertib. 5. Contoh aturan di sekolah. 6. Contoh sikap tertib saat jalan kaki maupun bersepeda di jalan raya. (tanggung jawab). 7. Contoh sikap-sikap baik dalam permainan olah raga. 8. Contoh tata tertib permainan di sekolah.	Mengamati • Membaca teks tentang pengertian hak manusia dalam kehidupan sehari-hari. • Membaca teks tentang penjelasan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. • Membaca buku yang berisi tentang hak dan kewajiban memakai jalan raya. Menanya Tanya jawab tentang : • Hak dan kewajiban anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • Hak dan kewajiban memakai jalan raya. Mengumpulkan Data • Mencari informasi ke berbagai sumber tentang pengertian hak dan kewajiban. • Mencari informasi dan mendiskusikan tentang hak dan kewajiban. • Mencari informasi tentang hak dan kewajiban memakai jalan raya. Mengasosiasi • Memerankan permainan tentang hak dan kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • Mengumpulkan bahan tentang hak dan kewajiban di jalan raya. Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang manfaat menolong orang lain. • Memajang hasil kerja yang memuat contoh-contoh hak dan kewajiban anak di rumah, di sekolah, di masyarakat, dan di jalan raya. • Menampilkan kepada teman tentang hak dan kewajiban memakai jalan raya. • Menyampaikan kepada teman tata cara jalan	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pengertian hak dan kewajiban anak dalam kehidupan sehari-hari. • <u>Pengertian Hak dan kewajiban</u> • <u>Tes digunakan</u> untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan yang menjelaskan hak dan kewajiban bagi anak. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, serta kebiasaan melaksanakan kewajiban di sekolah.	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 2 (Kegemaran), Jakarta: Kemdikbud, 2014 • Permendikbud Nomor: 57 Tahun 2014 • Permendikbud No. 103 Tahun 2014 • Permendikbud No. 53, Tahun 2015 • Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan • Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengaturan Lalu lintas dan jalan. • Peraturan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		10. <u>Menunjukkan sikap tertib dalam mengikuti/melaksanakan akan peraturan lalu lintas. (disiplin)</u> 11. <u>Menyebutkan aturan mengikuti kegiatan menari.</u> 12. <u>Melaksanakan peraturan lalu-lintas yang ditetapkan dengan patuh. (disiplin)</u>	9. Contoh symbol rambu-rambu lalu-lintas. 10. Contoh sikap tertib dalam mengikuti/melaksanakan peraturan lalu lintas. 11. Contoh aturan pada waktu menari. 12. Contoh peraturan ketika jalan kaki di jalan raya.	kaki di <u>jalan raya</u> .			Kapolri Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tatacara Penanganan Kecelakaan Lalu • www.wikipedia.com lintas
Tema 3 : Kegiatanku							
1	1.1 Menerima keberagaman karak-teristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan	Tema 3: Kegiatanku 1. Mengenal berbagai simbol dalam kegiatan sehari-hari khususnya simbol sila-sila dalam Garuda Pancasila. 2. Menerima perbedaan diri sendiri dengan orang lain. 3. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan kesejajaran di jalan raya (kesetaraan)</u>	1. Simbol-simbol sila-sila dalam Pancasila. 2. Contoh perbedaan perilaku. 3. Contoh penggunaan jalur/lajur di jalan raya. 4. Gambar perilaku saat menyeberang di jalan raya. 5. Contoh peragaan menolong	Mengamati • Membaca teks yang berisi tentang penjelasan simbol-simbol Pancasila. • Mengamati tingkah laku teman dalam pergaulan sehari-hari. • Memahami arti rambu-rambu lalu lintas. • Mengamati manfaat jalur/lajur jalan raya. Menanya • Menyusun pertanyaan arti simbol dalam Pancasila. • Bertanya jawab tentang bunyi sila dalam Pancasila.. • Menyusun pertanyaan tentang arti rambu-rambu lalu lintas. Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang simbol-simbol dan makna sila dalam Pancasila. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan norma-norma	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 3 (Kegiatanku), Jakarta: Kemdikbud, 2014 • Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 • Permendikbud No. 103 Tahun 2014 • Permendikbud No. 53, Tahun 2015

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol Pancasila.	4. Mengidentifikasi simbol sila-sila dalam Pancasila. 5. Mengamati gambar perilaku ketika berada di jalan raya. 6. <u>Memeragakan cara menolong korban yang jatuh dari sepeda.</u> 7. Menceritakan perilaku yang menggambarkan tentang kehidupan di jalan raya. (tanggung jawab)	orang yang <u>jatuh dari sepeda di jalan raya.</u> 6. <u>Naskah drama yang menggambarkan kehidupan di jalan raya.</u>	mendiskusikan tentang keterkaitan sebuah simbol dan sila sila dalam Pancasila. - Mengumpulkan data tentang perilaku tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. - Mengumpulkan data tentang perilaku yang sesuai/tidak sesuai dengan aturan lalu lintas di jalan raya. Mengasosiasi: - Mendiskusikan tentang perilaku negatif/positif teman main di lingkungannya. - Mendiskusikan tentang perilaku negatif/positif di jalan raya. Mengkomunikasikan - Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di lingkungan masing-masing melalui tulisan atau gambar. - Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di jalan raya melalui tulisan atau gambar. - Mensimulasikan tentang norma/perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. - Memperagakan perilaku yang berisi tentang kejadian di jalan raya.	dalam kehidupan sehari-hari. - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran dan simulasi norma yang berlaku - Jurnal, untuk mencatat dan menilai pembiasaan terhadap norma yang berlaku.		- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan - Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengaturan Lalu lintas dan jalan. - Peraturan Kapolri Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tatacara Penanganan Kecelakaan Lalu - www.wikipedia.com lintas
2	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku	Tema 3: Kegiatanku 1. Bersedia menerima perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang rukun. (kebersamaan). 2. Menunjukkan perilaku patuh pada peraturan lalu-lintas yang berlaku dalam	1. Contoh hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 2. Contoh perilaku patuh di jalan raya. 3. Contoh aturan pagi hari dalam keluarga. 4. Contoh	Mengamati - Membaca teks yang berisi tentang penjelasan simbol-simbol. - Mengamati tingkah laku teman dalam pergaulan sehari-hari. - Mengamati perilaku patuh di jalan raya. - Memahami makna rambu-rambu lalu lintas. Menanya - Menyusun pertanyaan arti simbol dalam Pancasila. - Bertanya jawab tentang hubungan nilai-nilai	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah	kehidupan sehari-hari saat berada di jalan raya. (disiplin) 3. Menyebutkan berbagai aturan pada pagi hari dalam keluarga. 4. Melaksanakan perilaku patuh di jalan raya (lampu merah, zebra-cross, jembatan penyeberangan) (disiplin). 5. Contoh rambu-rambu lalu-lintas yang harus ditaati. (larangan atau petunjuk). 6. Contoh kebiasaan yang baik (menaati peraturan lalu-lintas) dalam perjalanan menuju ke sekolah. 7. Mengidentifikasi aturan permainan hitam dan hijau. 8. Melaksanakan aturan permainan 'hitam dan hijau' dengan benar atau tidak curang. 9. Membedakan perilaku tertib dan tidak tertib di jalan raya. 10. Mendiskusikan jadwal petugas piket. 11. Melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh	perilaku patuh di jalan raya (lampu merah, zebra-cross, jembatan penyeberangan) (disiplin). 5. Contoh rambu-rambu lalu-lintas yang harus ditaati. (larangan atau petunjuk). 6. Contoh kebiasaan yang baik menaati peraturan lalu-lintas. 7. Contoh aturan permainan Hitam dan Hijau 8. Contoh perilaku tertib dan tidak tertib di jalan raya. 9. Contoh jadwal piket kelas. 10. Contoh sikap yang baik dalam	dalam Pancasila dengan perilaku sehari-hari. - Menyusun pertanyaan arti rambu-rambu lalu lintas. Mengumpulkan Data - Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang keterkaitan sebuah simbol dan sila sila dalam Pancasila. - Mengumpulkan data tentang perilaku yang sesuai/tidak sesuai dengan norma dalam Pancasila di lingkungan masing-masing. - Mengumpulkan data tentang perilaku disiplin sesuai dengan aturan lalu lintas di jalan raya. Mengasosiasi: - Mendiskusikan tentang perilaku negatif teman/masyarakat di lingkungannya. - Mendiskusikan tentang perilaku negatif di jalan raya. Mengkomunikasikan - Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di lingkungan masing-masing melalui tulisan atau gambar. - Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di jalan raya melalui tulisan atau gambar. - Mensimulasikan tentang norma/perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. - Memerankan drama yang berisi tentang kejadian di jalan raya.	individu tentang pengetahuan antara simbol dengan sila-sila dalam Pancasila - Untuk mengetahui kemampuan memahami rambu-rambu lalu lintas. - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sebagai salah satu aturan dalam kebersamaan. (tanggung jawab) 12. Memilih sikap-sikap yang baik berdasarkan isi gambar. 13. mempraktikkan sikap-sikap yang baik dalam berdiskusi. 14. Menyebutkan aturan permainan "Kucing dan Tikus". 15. Mempraktikkan aturan permainan "Kucing dan Tikus" sesuai peraturan yang berlaku (patuh/disiplin).	melaksanakan piket. 11. Contoh aturan dalam permainan "Kucing dan Tikus".				
3	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman	Tema 3: Kegiatan 1. Mengungkapkan makna keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menjelaskan kembali aturan yang berlaku di rumah pada malam hari. 3. Menyebutkan kegiatan teman pada malam hari. 4. Melaksanakan aturan yang berlaku di jalan raya ketika	1. Makna keberagaman dalam keluarga. 2. Contoh aturan yang berlaku di rumah pada malam hari. 3. Contoh kegiatan anak sekolah di malam hari. 4. Contoh jalan di jalan raya yang baik dari	Mengamati - Membaca teks yang berisi tentang penjelasan simbol-simbol. - Mengamati tingkah laku teman dalam pergaulan sehari-hari. - Memahami makna rambu-rambu lalu lintas. Menanya - Menyusun pertanyaan arti simbol dalam Pancasila. - Bertanya jawab tentang hubungan nilai-nilai dalam Pancasila dengan perilaku sehari-hari. - Menyusun pertanyaan arti rambu-rambu lalu lintas. Mengumpulkan Data - Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang keterkaitan sebuah simbol dan sila sila dalam Pancasila. - Mengumpulkan data tentang perilaku yang	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan antara simbol dengan sila-sila		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah.	pulang sekolah. (disiplin)	sekolah menuju rumah.	sesuai/tidak sesuai dengan norma dalam Pancasila di lingkungan masing-masing. • Mengumpulkan data tentang perilaku yang sesuai/tidak sesuai dengan aturan lalu lintas di jalan raya. Mengasosiasi: • Mendiskusikan tentang perilaku negatif teman/masyarakat di lingkungannya. • Mendiskusikan tentang perilaku negatif di jalan raya. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di lingkungan masing-masing melalui tulisan atau gambar. • Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di jalan raya melalui tulisan atau gambar. • Mensimulasikan tentang norma/perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. • Memerankan drama yang berisi tentang kejadian di jalan raya.	dalam Pancasila • Untuk mengetahui kemampuan memahami rambu-rambu lalu lintas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		
4	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan	Tema 3: Kegiatanku 1. Memiliki rasa setia kawan dan terbiasa menolong ketika melihat orang lain/teman sedang mengalami musibah di jalan raya. (peduli) 2. Menjelaskan kebiasaan yang baik menyambut orang tua pulang kerja. 3. Menyambut orang tua pulang kerja dengan wajah	1. Rasa setia kawan menolong korban di jalan raya. 2. Kebiasaan menyambut orang tua pulang kerja. 3. Bermain peran menolong orang lain yang kena musibah di jalan raya. 4. Cara	Mengamati • Membaca teks yang berisi tentang penjelasan simbol-simbol. • Mengamati tingkah laku teman dalam pergaulan sehari-hari. • Memahami makna rambu-rambu lalu lintas. Menanya • Menyusun pertanyaan arti simbol dalam Pancasila. • Bertanya jawab tentang hubungan nilai-nilai dalam Pancasila dengan perilaku sehari-hari. • Menyusun pertanyaan arti rambu-rambu lalu lintas. Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang keterkaitan sebuah simbol dan sila dalam Pancasila. • Mengumpulkan data tentang perilaku yang	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan antara simbol dengan sila-sila dalam Pancasila		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	berseri. 4. Bermain peran tentang kebiasaan menolong orang lain yang kena musibah di jalan raya. (berani). 5. Melakukan kegiatan sore hari bersepeda di jalan raya dengan disiplin. (mandiri)	bersepeda di jalan raya menurut aturan lalu lintas yang benar.	sesuai/tidak sesuai dengan norma dalam Pancasila di lingkungan masing-masing. - Mengumpulkan data tentang perilaku yang sesuai/tidak sesuai dengan aturan lalu lintas di jalan raya. Mengasosiasi: - Mendiskusikan tentang perilaku negatif teman/masyarakat di lingkungannya. - Mendiskusikan tentang perilaku negatif/positif di jalan raya. Mengkomunikasikan - Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di lingkungan masing-masing melalui tulisan atau gambar. - Mempresentasikan hasil pengamatan tentang perilaku yang ditemukan di jalan raya melalui tulisan atau gambar. - Mensimulasikan tentang norma/perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. - Memperagakan peristiwa yang dilihat tentang kejadian di jalan raya.	- Untuk mengetahui kemampuan memahami rambu-rambu lalu lintas. - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		
Tema 4 : Keluargaku							
1	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjuk-kan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Mengenal tata tertib	Tema 4: Keluargaku 1. Menyatakan bahwa kebiasaan hidup tertib di jalan raya dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman. 2. Mencertakan secara lisan bahwa kebiasaan selalu patuh terhadap peraturan lalu-lintas dapat menimbulkan ketenteraman dalam kehidupan	1. Contoh kebiasaan tertib di jalan raya. 2. Contoh kebiasaan mematuhi rambu-rambu lalu-lintas. 3. Contoh peraturan yang ada di rumah. 4. Contoh rambu-rambu lalu-lintas.	Mengamati - Mengamati/membaca teks yang berisi tentang penjelasan hak dan kewajiban anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, dan di jalan raya. - Menyimak penjelasan guru tentang hak dan kewajiban. Menanya - Tanya jawab tentang perbedaan hak dan kewajiban. - Merumuskan tentang makna hak dan kewajiban. - Tanya jawab tentang manfaat perilaku tertib di jalan raya. Mengumpulkan Data - Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang perbedaan hak dan	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pengertian hak dan kewajiban - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan hak dan kewajiban bagi anak di	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 4 (Keluargaku), Jakarta: Kemdikbud, 2014 - Permendikbu d Nomor. 57 Tahun 2014 - Permendikbu d No. 103 Tahun 2014 - Permendikbu d No. 53,

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah	bermasyarakat. (langgung jawab) 3. Mengidentifikasi peraturan yang ada di rumah. 4. Menyebutkan contoh-contoh peraturan lalu-lintas. 5. <u>Memperagakan</u> rambu-rambu lalu-lintas di sekolah. 6. Menyebutkan dua contoh peraturan dalam sebuah permainan. 7. <u>Melakukan sikap</u> patuh terhadap peraturan lalu-lintas saat di jalan raya (disiplin) 8. Menyebutkan contoh rambu-rambu lalu-lintas. 9. <u>Menggambar</u> rambu-rambu lalu-lintas.	5. <u>Contoh</u> <u>peragaan</u> <u>rambu-rambu lalu-lintas.</u> 6. <u>Contoh</u> <u>peraturan</u> <u>dalam</u> <u>permainan.</u> 7. <u>Contoh sikap</u> <u>patuh</u> <u>terhadap</u> <u>aturan lalu-lintas.</u> 8. <u>Contoh</u> <u>rambu-rambu lalu-lintas.</u>	kewajiban. • <u>Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan makna hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di jalan raya.</u> • <u>Mencari informasi dari berbagai sumber tentang contoh perilaku tertib di jalan raya.</u> Mengasosiasi • <u>Memajang hasil kerja berupa tulisan penjelasan maupun gambar kegiatan yang terkait dengan hak dan kewajiban.</u> • <u>Memajang hasil kerja berupa tulisan/gambar tentang perilaku di jalan raya.</u> Mengkomunikasikan • <u>Menyampaikan hasil kerja/hasil diskusi kelompok tentang makna dan perbedaan antara hak dan kewajiban bagi kehidupan sehari-hari.</u> • <u>Menceritakan keadaan hidup tertib di jalan raya.</u>	rumah, sekolah maupun masyarakat. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.		Tahun 2015 • Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan • Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengaturan Lalu lintas dan jalan. • Peraturan Kapolri Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tatacara Penanganan Kecelakaan Lalu • www.wikipedia.com lintas
2	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjuk-kan	Tema 4: Keluarga 1. Menyatakan pendapat bahwa perbedaan agama tidak boleh menyebabkan terjadinya perpecahan. 2. Menyebutkan anggota keluarga besar.	1. Perilaku baik terhadap perbedaan agama. 2. Contoh anggota keluarga. 3. Contoh gambar keluarga.	Mengamati • <u>Mengamati/membaca teks yang berisi tentang perbedaan agama...</u> • <u>Menyimak penjelasan guru tentang hak dan kewajiban dalam keluarga.</u> • <u>Menyimak penjelasan guru tentang cerita pengalaman di jalan raya.</u> Menanya • <u>Tanya jawab tentang perbedaan hak dan kewajiban.</u>	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila • Tes digunakan		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah.	3. Memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar. 4. Menceritakan pengalaman di jalan raya saat bepergian bersama keluarga. 5. Memasangkan kalimat dan gambar sesuai dengan karakteristik individu yang disebutkan. 6. Menceritakan pengalaman bermain bersama saudara yang berbeda secara individu. 7. Mengidentifikasi cara bekerja sama untuk memenangkan pertandingan secara berkelompok. 8. Menceritakan pengalaman saat mengikuti permainan bersama teman tanpa bantuan teman. 9. Melaksanakan kerja sama selalu menjaga ketertiban di jalan raya bersama keluarga. (kebersamaan)	4. Cerita pengalaman di jalan raya saat bepergian. 5. Contoh gambar yang menunjukkan perilaku baik. 6. Cerita pengalaman saat bermain bersama keluarga. 7. Cara bekerja sama untuk memenangkan pertandingan secara berkelompok 8. Cerita pengalaman saat mengikuti permainan. 9. Cara menjaga ketertiban di jalan raya.	• Merumuskan tentang makna hak dan kewajiban. • Tanya jawab tentang manfaat perilaku tertib di jalan raya. Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang perbedaan hak dan kewajiban. • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan makna hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang contoh perilaku tertib di jalan raya. Mengasosiasi • Memajang hasil kerja berupa tulisan penjelasan maupun gambar kegiatan yang terkait dengan hak dan kewajiban. • Memajang hasil kerja berupa tulisan/gambar tentang perilaku di jalan raya. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja/hasil diskusi kelompok tentang makna dan perbedaan antara hak dan kewajiban bagi kehidupan sehari-hari. • Mempresentasikan keadaan hidup tertib di jalan raya.	untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan antara simbol dengan sila-sila dalam Pancasila • Untuk mengetahui kemampuan memahami rambu-rambu lalu lintas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah	Tema 4: Kelurgaku 1. Bersedia menerima perbedaan perilaku di antara anggota keluarga di rumah. 2. <u>Menunjukkan contoh cara menolong korban di jalan raya. (peduli)</u> 3. Menyebutkan contoh kegiatan saling membantu dalam keluarga. 4. Menceritakan kebersamaan dan sikap saling membantu antar anggota keluarga melalui kegiatan bermain peran penuh percaya diri. 5. Menyebutkan contoh kegiatan kebersamaan dalam keluarga. 6. Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan kebersamaan dalam keluarga dengan penuh percaya diri. 7. Menyebutkan contoh kegiatan kebersamaan dalam keluarga. 8. <u>Menceritakan pengalaman di jalan raya ketika bepergian ke pasar</u>	1. Perbedaan perilaku dalam anggota keluarga. 2. Cara menolong korban di <u>jalan raya. (peduli)</u> 3. Contoh kegiatan saling membantu dalam keluarga. 4. Sikap saling membantu antar anggota keluarga melalui kegiatan bermain peran. 5. Contoh kegiatan kebersamaan dalam keluarga. 6. Pengalaman melakukan kegiatan kebersamaan dalam keluarga. 7. Pengalaman	Mengamati • Mengamati/membaca teks yang berisi tentang penjelasan hak dan kewajiban anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, dan di jalan raya. • <u>Mengamati cara menolong korban di jalan raya.</u> • Menyimak penjelasan guru tentang hak dan kewajiban dalam keluarga. Menanya • Tanya jawab tentang perbedaan hak dan kewajiban. • Merumuskan tentang makna hak dan kewajiban. • Tanya jawab tentang <u>manfaat perilaku tertib di jalan raya.</u> Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang kebersamaan dalam keluarga. • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan makna hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang <u>contoh perilaku tertib di jalan raya.</u> Mengasosiasi • Memajang hasil kerja berupa tulisan penjelasan maupun gambar kegiatan yang terkait dengan hak dan kewajiban. • <u>Memajang hasil kerja berupa tulisan/gambar tentang perilaku di jalan raya.</u> Mengkomunikasikan • Menyampaikan hasil kerja/hasil diskusi tentang kerjasama antar anggota kelompok. • <u>Menyampaikan keadaan hidup tertib di keramaian jalan raya.</u>			

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bersama ibu. 9. Menjelaskan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan kegiatan. 10. Membuat rencana kegiatan yang membutuhkan kerja sama semua anggota kelompok secara musyawarah. 11. Menyebutkan hari raya berbagai agama. 12. Menceritakan kegiatan pada hari raya. 13. Menceritakan keramaian di jalan raya saat perayaan hari besar agama. (kebersamaan)	di jalan raya ketika bepergian ke pasar bersama ibu. 8. Pentingnya kerja sama dalam melaksanakan kegiatan. 9. Kerjasama dengan anggota kelompok. 10. Cerita pengalaman keramaian di jalan raya saat ada peringatan.				
Tema 5 : Pengalamanku							
1	1.1 Menerima keberagaman karak-teristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjuk-kan perilaku jujur, disiplin, tanggung	Tema 5: Pengalamanku 1. Menjelaskan deskripsi tugas piket merawat tanaman tanpa bantuan orang lain 2. Melaksanakan tugas piket merawat tanaman dengan sungguh-sungguh (tanggung jawab). 3. Menyebutkan tata	1. Cara merawat tanaman. 2. Tata cara bersepeda di jalan umum. 3. Contoh rambu-rambu petunjuk. 4. Gambar cara berpakaian yang benar. 5. Memilih pakaian yang	Mengamati • Mengamati kebersamaan dalam keberagaman di lingkungan dalam rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar, tentang tatacara merawat tanaman. • Mengamati rambu-rambu lalu-lintas tentang petunjuk. • Mengamati rambu-rambu pejalan kaki di jalan raya. • Mengamati pakaian yang cocok untuk suatu acara. Menanya • Membuat pertanyaan berkaitan keberagaman teman, seperti apa perbedaan dan persamaan	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. • Mengumpulkan gambar pejalan	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 5 (Pengalaman ku), Jakarta: Kemdikbud, 2014 • Permendikbu d Nomor. 57 Tahun 2014 • Permendikbu

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.	tertib bersepeda di jalan umum. 4. Bersepeda di jalan umum dengan menaati peraturan lalu-lintas. 5. Mengurutkan gambar berpakaian dengan hati-hati dan teliti. 6. Memasangkan pakaian yang cocok dengan acaranya. 7. Mempraktikkan memakai baju sendiri tanpa bantuan orang lain. 8. Mempraktikkan mengikat tali sepatu tanpa bantuan orang lain. 9. Menyebutkan 3 contoh rambu-rambu lalu-lintas.	cocok untuk acara. 6. Simbol-simbol (rambu-rambu) lalu lintas.	antar teman, mengapa berbeda, dan sebagainya. - Menyusun pertanyaan berkaitan dengan peristiwa seperti siapa, apa, kapan, bagaimana, mengapa kita harus bersama meskipun berbeda. - Menyusun pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, bagaimana, mengapa, yang pernah dialami di jalan raya. Mengumpulkan Data - Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang keberagaman teman di sekolah. - Mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dan bertanya jawab tentang keberagaman. - Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang perilaku tertib bagi pejalan kaki di jalan raya. Mengasosiasi - Mendiskusikan dengan teman pada kelompoknya tentang keberagaman yang ada di sekolah. - Meyimpulkan arti penting keberagaman antar teman di sekolah. - Menyimpulkan arti penting sikap toleransi dalam keberagaman antar teman. - Menyimpulkan arti penting sikap tertib di jalan raya. Mengkomunikasikan - Menyusun laporan dan mempresentasikan tentang keberagaman yang ada di sekolah. - Menampilkan keanekaragaman antar teman melalui memajang hasil kerja di majalah dinding. - Memajang gambar pejalan kaki yang taat dengan peraturan lalu lintas, misal: menyeberang melalui zebracross, berjalan di trotoar, dll.	kaki yang tertib. - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. - Menilai tentang pengetahuan lalu lintas. - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. - Mengamati perilaku orang di jalan raya. - Penilaian teman sejawat untuk menilai sikap interaksi sosial - Projek, digunakan untuk penilaian kegiatan yang memerankan keberagaman.		d No. 103 Tahun 2014 - Permendikbu d No. 53, Tahun 2015 - Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan - Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengaturan Lalu lintas dan jalan. - Peraturan Kapolri Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tatacara Penanganan Kecelakaan Lalu - www.wikipedia.com lintas

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2	1.3 Menerima keberagamaan karak-teristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjuk-kan perilaku kebersamaan dalam keberagamaan di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagamaan karak-teristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceriterakan keberagamaan karak-teristik individu di rumah dan sekolah	1. Mendiskusikan arti bersatu dalam keberagamaan melalui bermain angklung. 2. Mempraktikkan aturan bermain angklung untuk mencapai harmonisasi permainan angklung sebagai pencernaan kehidupan yang rukun sesuai aturan. 3. Mengetahui keberagamaan individu melalui cerita yang dipergunakan. 4. Mendiskusikan hidup rukun berdasarkan cerita yang dipergunakan. 5. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik individu dengan berkunjung ke rumah teman. 6. Mendeskripsikan perbedaan rumah teman-teman dengan penuh percaya diri. 7. Menceriterakan	1. Arti bersatu dalam keberagamaan melalui bermain angklung. 2. Aturan bermain angklung untuk mencapai harmonisasi permainan angklung sebagai pencernaan kehidupan yang rukun sesuai aturan. 3. Keberagamaan individu melalui cerita yang dipergunakan. 4. Manfaat hidup rukun. 5. Contoh perbedaan karakteristik individu dengan berkunjung ke rumah teman. 6. Cerita pengalaman	Mengamati • Mengamati kebersamaan dalam keberagaman di lingkungan dalam rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. • Mengamati peristiwa interaksi dengan teman dan orang lain yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. • Mengamati pelajaran kaki di jalan raya. Menanya • Membuat pertanyaan berkaitan keberagaman teman, seperti apa perbedaan dan persamaan antar teman, mengapa berbeda, dan sebagainya • Menyusun pertanyaan berkaitan dengan peristiwa seperti siapa, apa, kapan, bagaimana, mengapa kita harus bersama meskipun berbeda. • Menyusun pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, bagaimana, mengapa, yang pernah dialami di jalan raya. Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang keberagaman teman di sekolah. • Mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dan bertanya jawab tentang keberagaman. • Mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang perilaku tertib bagi pelajaran kaki di jalan raya. Mengasosiasi • Mendiskusikan dengan teman pada kelompoknya tentang keberagaman yang ada di sekolah. • Meyimpulkan arti penting keberagaman antar teman di sekolah. • Menyimpulkan arti penting sikap toleransi dalam keberagaman antar teman.	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan antara simbol dengan sila-sila dalam Pancasila • Untuk mengetahui kemampuan memahami rambu-rambu lalu lintas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengalaman saat menyeberang jalan di jalan raya melalui zebracos.	saat menyeberang jalan di jalan umum.	- Menyimpulkan arti penting sikap tertib di jalan raya. Mengkomunikasikan - Menyusun laporan dan mempresentasikan tentang keberagaman yang ada di sekolah. - Menampilkan keanekaragaman antar teman melalui memajang hasil kerja di majalah dinding. - Memajang gambar pejalan kaki yang taat dengan peraturan lalu lintas, misal: menyeberang melalui zebracos, berjalan di trotoar, dll.			
Tema 6 : Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri							
1	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah	1. Menjelaskan cara menjaga kebersihan rumah. 2. Tidak membuang sampah di jalan raya. 3. Mengidentifikasi kebiasaan baik dan tidak baik dalam menjaga kebersihan di jalan raya. 4. mempraktikkan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan di rumah dengan sungguh-sungguh. 5. Menggunakan benda harus sesuai fungsinya untuk menjaga kebersihan 6. Menentukan aturan menggunakan benda. 7. Mengidentifikasi cara-cara menjaga	1. Cara menjaga kebersihan rumah. 2. Cara membuang sampah ketika berada di jalan raya. 3. identifikasi kebiasaan baik dan tidak baik dalam menjaga kebersihan di jalan raya. 4. Kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan di rumah dengan sungguh-sungguh. 5. Cara	Mengamati - Mengamati/membaca teks yang berisi tentang menjaga kebersihan lingkungan. - Mengamati gambar tidak membuang sampah di jalan raya. - Mengamati gambar tentang rambu-rambu lalu lintas. - Membaca berbagai sumber tentang kebiasaan menjaga kebersihan di jalan raya. - Mengamati gambar tentang rambu-rambu lalu lintas. Menanya - Membuat pertanyaan yang terkait menjaga kebersihan di jalan raya. - Mengajukan pertanyaan tentang arti rambu-rambu lalu lintas. - Mengajukan pertanyaan tentang contoh kewajiban pengguna jalan (pejalan kaki maupun pengendara) Mengumpulkan Data - Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang baju tradisional, rumah adat, dan upacara adat. - Mencari informasi dari berbagai sumber dan	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang menghargai keberagaman dan kebanggaan agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan yang terkait dengan menghargai	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 6 (Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri), Jakarta: Kemdikbud, 2014 - Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 - Permen dikbud No. 103 Tahun 2014 - Permen dikbud No. 53, Tahun 2015 - Undang-

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebersihan lingkungan. 8. Menyatakan pendapat tentang manfaat sikap tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan di jalan raya. 9. Menyadari sikap tertib dalam melakukan kerja kelompok. 10. Memberikan minimal 3 contoh perilaku tertib di jalan raya. 11. mempraktikkan sikap tertib dan teratur ketika berada di jalan raya. 12. Mengidentifikasi perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan di jalan raya. 13. Menunjukkan perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	menggunakan benda yang benar. 6. Aturan cara menggunakan benda. 7. <u>Contoh kewajiban di jalan raya.</u> 8. <u>Contoh perilaku tertib di jalan raya.</u> 9. Memeragakan sikap tertib di jalan raya. 10. <u>Identifikasi perilaku tertib di jalan raya.</u> 11. <u>Perilaku tertib dan teratur dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah maupun di jalan raya.</u>	mendiskusikan tentang contoh kewajiban pemakai jalan (pejalan kaki maupun pengendara) Mengasosiasi • <u>Membuat ringkasan tentang perilaku tertib di jalan raya.</u> • <u>Menyimpulkan pentingnya sikap tertib di jalan raya.</u> Mengkomunikasikan • Menjelaskan arti simbol Pancasila. • Menjelaskan manfaat perilaku tertib di jalan raya. • Menjelaskan kewajiban pengguna jalan raya. • Mempresentasikan beberapa hal yang terkait dengan kewajiban pemakai jalan (pejalan kaki maupun pengendara)	kebhinekaan dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran		Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan • Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengaturan Lalu lintas dan jalan. • Peraturan Kapolri Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tatacara Penanganan Kecelakaan Lalu • www.wikipedia.com lintas
Tema 7 : Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku							
1	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan	1. <u>Berdiskusi mengenai aturan yang benar dalam merawat tanaman di pinggir jalan raya.</u> 2. <u>Tidak membiarkan hewan piaraan di</u>	1. <u>Cara merawat tanaman di pinggir jalan raya.</u> 2. <u>Cara merawat hewan piaraan agar</u>	Mengamati • <u>Mengamati simbol-simbol dalam Pancasila.</u> • <u>Membaca teks yang berisi tentang makna sila dalam Pancasila.</u> • <u>Mengamati gambar tentang perilaku hidup tertib di jalan raya.</u>	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 7 (Benda, Hewan, dan Tanaman di

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	rumah dan sekolah 2.2 Menunjuk-kan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.	3. <u>Jalan raya.</u> 3. Menjelaskan pentingnya aturan permainan lompat bambu 4. Menjelaskan akibat yang akan timbul jika tidak mematuhi aturan di jalan raya. 5. Mempraktikkan aturan saat bermain lompat bambu dengan penuh percaya diri. 6. Menjelaskan tata tertib menyimpan benda setelah digunakan. 7. Mempraktikkan tata tertib menyimpan benda sesuai tempatnya tanpa bantuan orang lain. 8. <u>Rambu-rambu petunjuk dan larangan ketika di jalan raya.</u>	<u>tidak ke jalan raya.</u> 3. Aturan permainan lompat bambu. 4. <u>Contoh aturan untuk menjaga keselamatan di jalan raya.</u> 5. Tata tertib menyimpan benda setelah digunakan. 6. Contoh cerita pengalaman bermain dengan teman yang berbeda-beda. 7. Contoh <u>Rambu-rambu petunjuk dan larangan.</u>	Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang makna sila dalam Pancasila. • Merumuskan pertanyaan tentang perilaku yang sesuai dengan Pancasila. • Mengajukan pertanyaan tentang perilaku hidup tertib di jalan. Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang simbol dan makna sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang manfaat hidup tertib di jalan raya dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari berbagai informasi tentang tatacara bermain lompat bambu. • Mencari dari berbagai informasi tentang tatacara menjaga keselamatan di jalan raya. Mengasosiasi • Menyimpulkan tentang arti simbol dalam Pancasila. • Menyimpulkan arti penting Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimpulkan arti penting hidup tertib di jalan raya. • Menyimpulkan tatacara menjaga keselamatan di jalan raya. Mengkomunikasikan • Menjelaskan tentang simbol dan makna sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mempresentasikan tulisan singkat di depan kelas tentang simbol dan makna sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari • <u>Menjelaskan tulisan/gambar yang terkait dengan manfaat hidup tertib di jalan raya dalam kehidupan sehari.</u>	kelompok tentang simbol-simbol dan makna sila-sila dalam Pancasila. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengertian simbol-simbol dan makna sila-sila dalam Pancasila. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. • <u>Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam melaksanakan tugas pengamatan perilaku pengguna jalan raya.</u>		Sekitarku), Jakarta: Kemdikbud, 2014 • Permen dikbud Nomor. 57 Tahun 2014 • Permen-dikbud No. 103 Tahun 2014 • Permen-dikbud No. 53, Tahun 2015 • Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan • Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengaturan Lalu lintas dan jalan. • Peraturan Kapolri Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tatacara Penanganan Kecelakaan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah	1. Menjelaskan pentingnya perbedaan dengan penuh percaya diri. 2. Membedakan perilaku yang baik dan tidak baik berdasarkan teks. 3. Menunjukkan perilaku taat ketika menyeberang di jalan raya. 4. Bermain peran tentang perilaku yang baik dan tidak baik di jalan raya. (disiplin)	1. Contoh perilaku cara menghargai orang lain. 2. Contoh perilaku yang baik dan yang tidak baik. 3. Contoh perilaku taat menyeberang di jalan raya. 4. Contoh perilaku yang baik dan tidak baik di jalan raya. (disiplin)	Mengamati • Mengamati simbol-simbol dalam Pancasila. • Membaca teks yang berisi tentang makna sila-sila dalam Pancasila. • Mengamati gambar tentang Pancasila. • Mengamati gambar tentang perilaku hidup tertib di jalan raya. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang makna sila dalam Pancasila. • Merumuskan pertanyaan tentang perilaku yang sesuai dengan Pancasila. • Mengajukan pertanyaan tentang perilaku hidup tertib di jalan. Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang simbol dan makna sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang manfaat hidup tertib di jalan raya dalam kehidupan sehari-hari. Mengasosiasi • Menyimpulkan tentang arti simbol dalam Pancasila. • Menyimpulkan arti penting Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimpulkan arti penting hidup tertib di jalan raya. Mengkomunikasikan • Menjelaskan tentang simbol dan makna sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Menjelaskan arti rambu-rambu lalu lintas. • Mempresentasikan tulisan/gambar yang terkait dengan manfaat hidup tertib di jalan raya dalam kehidupan sehari.	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna sila-sila dalam Pancasila • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan antara simbol dengan sila-sila dalam Pancasila • Untuk mengetahui kemampuan memahami rambu-rambu lalu lintas. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		Lalu • www.wikipedia.com lintas

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjuk-kan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah	Tema 7 : Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku 1. Memberikan contoh kegiatan kebersamaan dalam merawat tanaman di sekitar rumah/di pinggir jalan raya. 2. Berdiskusi mengenai kebersamaan dalam keluarga ketika mau bepergian melewati jalan raya. 3. Melaksanakan penjagaan hewan piaraan agar tidak keliaran di jalan raya. (tanggung jawab)	1. Contoh cara merawat tanaman di sekitar rumah/ di pinggir jalan raya. 2. Contoh kebersamaan dalam keluarga saat melewati jalan raya. 3. Cara menjaga dan merawat hewan piaraan agar tidak keliaran di jalan raya.	Mengamati • Mengamati simbol-simbol dalam Pancasila. • Membaca teks yang berisi tentang makna sila-sila dalam Pancasila. • Mengamati gambar tentang perilaku hidup tertib di jalan raya. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang makna sila dalam Pancasila. • Merumuskan pertanyaan tentang perilaku yang sesuai dengan Pancasila. • Mengajukan pertanyaan tentang perilaku hidup tertib di jalan. Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang simbol dan makna sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang manfaat hidup tertib di jalan raya dalam kehidupan sehari-hari. Mengasosiasi • Menyimpulkan tentang arti simbol dalam Pancasila. • Menyimpulkan arti penting Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimpulkan arti penting hidup tertib di jalan raya. Mengkomunikasikan • Menjelaskan tentang simbol dan makna sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mempresentasikan tulisan singkat di depan kelas tentang simbol dan makna sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari • Mempresentasikan tulisan/gambar yang terkait dengan manfaat hidup tertib di jalan raya dalam kehidupan sehari.			

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	TEMA 8 : Peristiwa Alam						
	1.2 Menerima keberaga-man karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjuk-kan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karateristik individu di rumah dan di sekolah. 4.4 Mengamati dan menceriterakan keberagaman karateristik individu di rumah dan sekolah	Tema 8: Peristiwa Alam 1. <u>Melaksanakan kebiasaan tidak membuang sampah di jalan raya untuk mencegah terjadinya banjir.</u> 2. <u>Membuat tata tertib cara mencegah banjir di jalan raya.</u> 3. <u>Mengamati pelaksanaan tata tertib menjaga kebersihan di sekolah dengan sungguh-sungguh.</u> 4. <u>Membantu korban bencana banjir di jalan raya. (peduli)</u> 5. <u>Selalu menjaga kebersihan di jalan raya (konsisten)</u>	1. <u>Contoh perilaku membuang sampah yang benar agar tidak terjadi banjir.</u> 2. <u>Tata tertib cara mencegah banjir di jalan raya.</u> 3. <u>Tata tertib menjaga kebersihan di sekolah.</u> 4. <u>Bantuan untuk korban bencana di jalan raya.</u> 5. <u>Cara menjaga kebersihan di jalan raya.</u>	Mengamati • Mengamati/membaca teks yang berisi tentang keberagaman alam dan sumber daya. • Mengamati secara langsung keadaan keberagaman alam dan sumber daya yang ada. • <u>Mengamati gambar rambu-rambu yang tentang peringatan (awas jalan licin, jalan berkelok-kelok, jalan naik, dll.)</u> Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang keberagaman alam dan sumber daya. • Merumuskan pertanyaan tentang <u>hidup disiplin di jalan raya.</u> • Menyusun pertanyaan tentang tata cara menolong orang lain. • Menyusun pertanyaan tentang <u>rambu-rambu peringatan.</u> Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang keberagaman alam dan sumber daya. • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang makna sila Pancasila, perilaku yang terkait nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang <u>rambu-rambu peringatan.</u> Mengasosiasi • Merangkum/ meringkas dari berbagai sumber tentang keberagaman alam dan sumber daya yang ada di Indonesia. • Mengumpulkan dari berbagai data tentang arti symbol Pancasila. • Mengumpulkan dari berbagai sumber tentang	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang keberagaman dan sumber daya alam. • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan keberagaman sumber daya alam dan perilaku yang sesuai dengan Pancasila. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. • <u>Mengamati rambu-rambu lalu-lintas yang ada di sekitar.</u>	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I Tema 8 (Peristiwa Alam), Jakarta: Kemdikbud, 2015 • Permendikbu d Nomor: 57 Tahun 2014 • Permendikbu d No. 103 Tahun 2014 • Permendikbu d No. 53, Tahun 2015 • Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan • Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengaturan Lalu lintas dan jalan. • Peraturan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				<u>rambu-rambu peringatan.</u> Mengkomunikasikan • Memajang tulisan/gambar tentang keberagaman alam dan sumber daya yang ada di Indonesia. • Menjelaskan secara singkat dan berbagai gambar tentang rambu-rambu lalu lintas. • Memajang tulisan/gambar tentang macam-macam rambu-rambu peringatan. • Mempresentasikan tentang penjelasan rambu-rambu peringatan.			Kapori Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tatacara Penanganan Kecelakaan Lalu • www.wikipedia.com lintas
2	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjuk-kan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan menceriterakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah	Tema 8: Peristiwa Alam 1. Menyebutkan 2 contoh perilaku tolong-menolong di jalan raya. 2. Menjelaskan manfaat tolong menolong sesama teman dalam kehidupan sehari-hari. 3. Mensimulasikan perilaku tolong-menolong di jalan raya sesama teman di depan kelas (berani/ pedulu).	1. Contoh perilaku tolong menolong di jalan di jalan raya. 2. Manfaat tolong menolong sesama teman dalam kehidupan sehari-hari. 3. Simulasi perilaku tolong-menolong di jalan raya sesama teman di depan kelas (berani/ pedulu).	Mengamati • Mengamati/membaca teks yang berisi tentang keberagaman alam dan sumber daya. • Mengamati secara langsung keadaan keberagaman alam dan sumber daya yang ada. • Mengamati gambar rambu-rambu yang tentang peringatan (awas jalan licin, jalan berkelok-kelok, jalan naik, dll.) Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang keberagaman alam dan sumber daya. • Merumuskan pertanyaan tentang keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia. • Menyusun pertanyaan tentang tata cara menolong orang lain. • Menyusun pertanyaan tentang rambu-rambu peringatan. Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang keberagaman alam dan sumber daya. • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang makna sila Pancasila, perilaku yang terkait nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang rambu-rambu peringatan. Mengasosiasi			

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3	1.2 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 2.3 Menunjuk-kan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.	Tema 8 : Peristiwa Alam 1. Mengidentifikasi sikap yang tepat saat menghadapi kekeringan pada musim kemarau. 2. Menceritakan penerapan sikap disiplin di jalan raya. 3. Mengidentifikasi pentingnya mematuhi peraturan lalu-lintas di jalan raya. (tanggung jawab). 4. Melaksanakan tugas rutin sehari-hari.	1. Sikap yang tepat saat menghadapi kekeringan pada musim kemarau. 2. <u>Contoh sikap disiplin di jalan raya.</u> 3. <u>Contoh peraturan lalu lintas di jalan raya.</u> 4. Contoh tugas rutin sehari-hari di rumah maupun di sekolah. 5. <u>Contoh</u>	- Merangkum/ meringkas dari berbagai sumber tentang keberagaman alam dan sumber daya yang ada di Indonesia. - Mengumpulkan dari berbagai data tentang makna sila dalam Pancasila, contoh perilaku, hak dan kewajiban, serta kebiasaan menolong orang lain. - Mengumpulkan dari berbagai sumber tentang rambu-rambu peringatan. Mengkomunikasikan - Memajang tulisan/gambar tentang keberagaman alam dan sumber daya yang ada di Indonesia. - Mempresentasikan tulisan singkat dan berbagai gambar keberagaman alam dan sumber daya, kebudayaan di depan kelas. - Memajang tulisan/gambar tentang macam-macam rambu-rambu peringatan. - Mempresentasikan tentang penjelasan rambu-rambu peringatan. Mengamati - Mengamati/membaca teks yang berisi tentang keberagaman alam dan sumber daya. - Mengamati secara langsung keadaan keberagaman alam dan sumber daya yang ada. - Mengamati gambar rambu-rambu yang tentang peringatan (awas jalan licin, jalan berkelok-kelok, jalan naik, dll.) Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang keberagaman alam dan sumber daya. - Merumuskan pertanyaan tentang keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia. - Menyusun pertanyaan tentang tata cara menolong orang lain. - Menyusun pertanyaan tentang rambu-rambu peringatan. Mengumpulkan Data - Mencari informasi dari berbagai sumber dan			

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah	hari tanpa bantuan orang lain di sekolah. 5. Melaporkan peristiwa yang dilihat ketika melintasi <u>jalan raya</u> . (<u>peduli</u>).	<u>peristiwa yang terjadi di jalan raya</u> .	mendiskusikan tentang keberagaman alam dan sumber daya. • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang makna sila Pancasila, perilaku yang terkait nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang <u>rambu-rambu peringatan</u>. Mengasosiasi • Merangkum/ meringkas dari berbagai sumber tentang keberagaman alam dan sumber daya yang ada di Indonesia. • Mengumpulkan dari berbagai data tentang makna sila dalam Pancasila, contoh perilaku, hak dan kewajiban, serta <u>kebiasaan menolong orang lain di jalan raya</u>. • Mengumpulkan dari berbagai sumber tentang <u>rambu-rambu peringatan</u>. Mengkomunikasikan • Memajang tulisan/gambar tentang keberagaman alam dan sumber daya yang ada di Indonesia. • Mempresentasikan tulisan singkat dan berbagai gambar keberagaman alam dan sumber daya, kebudayaan di depan kelas. • <u>Memajang tulisan/gambar tentang macam-macam rambu-rambu peringatan</u>. • <u>Mempresentasikan tentang penjelasan rambu-rambu larangan</u>.			

C. Pengintegrasian Nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Sebagai Pengembangan Pembelajaran Tematik)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Indonesia
 Kelas / Semester : 1 / 1
 Tema / Subtema : Kegiatanku / Kegiatan di Siang Hari
 Alokasi waktu : 1 hari (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
PPKn 1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila.	PPKn 1. Mengenal berbagai simbol dalam kegiatan sehari-hari khususnya simbol sila-sila dalam Garuda Pancasila. 2. Menerima perbedaan diri sendiri dengan orang lain. 3. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan kesejajaran di jalan raya (kesetaraan)</u> 4. Mengidentifikasi simbol sila-sila dalam Pancasila. 5. <u>Mengamati gambar perilaku ketika berada di jalan raya.</u> 6. <u>Memeragakan cara menolong korban yang jatuh dari sepeda.</u> 7. <u>Menceriterakan perilaku yang menggambarkan tentang kehidupan di jalan raya. (tanggung jawab)</u>
Bahasa Indonesia 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indera Wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. 4.5 Membuat teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	Bahasa Indonesia 1. Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. 2. Membuat daftar anggota keluarga dalam bentuk tabel. 3. Membuat jadwal piket dalam bentuk tabel.
Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) 4.5 Menyanyikan lagu anak-anak dan memperagakan tepuk birama dengan gerak. 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu.	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) 1. Menyanyikan lagu 'nama-nama hari' dengan baik. 2. Menjelaskan isi lagu 'nama-nama hari' dengan benar.

C. Materi Pembelajaran

PPKn

1. Simbol-simbol sila-sila dalam Pancasila.
2. Contoh perbedaan perilaku.
3. Contoh penggunaan jalur/lajur di jalan raya.
4. Gambar perilaku saat menyeberang di jalan raya.
5. Contoh peragaan menolong orang yang jatuh dari sepeda di jalan raya.
6. Naskah drama yang menggambarkan tentang kehidupan di jalan raya.

Pengembangan Materi melalui Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas

Bangsa kita mempunyai dasar negara yang sangat kokoh yaitu Pancasila. Kalian harus mempelajari dan menghafalkan isi sila-sila dalam Pancasila.

Pancasila mempunyai 5 simbol yaitu: bintang lima, rantai emas, pohon beringin, kepala banteng, dan padi dan kapas.

Berikut ini adalah simbol-simbol dalam Pancasila.



Simbol-simbol Pancasila itu mempunyai makna yang sangat bagus, yang akhirnya menjadi panutan bagi bangsa Indonesia untuk bekal hidup berbangsa dan bernegara.

Dengan Pancasila mampu menyatukan perbedaan perilaku dan keberagaman karakteristik bangsa Indonesia. Untuk menjaga agar tetap harmonis kita juga harus peduli terhadap lingkungan sekitar. Jangan merusak lingkungan, jangan membuang sampah sembarangan termasuk tidak membuang sampah di jalan raya.

Di manapun kalian berada, kalian harus membiasakan kerja sama dan saling tolong-menolong, misalnya membantu orang tua membersihkan rumah, membantu adik mengerjakan tugas sekolah, termasuk di jalan raya.

Ketika kalian di jalan raya melihat korban kecelakaan kalian harus menolong sesuai kemampuanmu, misalnya memberi tahu orang di sekitar, atau menolong sendiri. Tetapi jika kamu berada di jalan raya harus menggunakan jalan raya dengan benar, misalnya menggunakan trotoar untuk pejalan kaki, menggunakan halte untuk menunggu kendaraan, menggunakan zebra cross untuk menyeberang jalan, menggunakan jalur sepeda yang benar, dan lain-lain.

Itu pun kurang cukup kalian harus mengerti secara umum tentang rambu-rambu lalu lintas yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu rambu-rambu larangan (warna merah), rambu-rambu perintah (warna hijau), dan rambu-rambu peringatan (warna kuning).



Ketika di rumah tentunya kalian telah diajari oleh orang tuamu tentang tata krama dan sopan santun kepada ayah dan ibu serta kepada orang yang lebih tua. Kalian perlu menyambut orang tuamu ketika pulang kerja. Di rumahmu mungkin juga ada peraturan yang telah disepakati oleh anggota keluarga. Misalnya, kalau main jangan terlalu lama, sore hari harus segera mandi, malam hari waktu makan dan belajar, dan lain-lain.

Kecuali urusan keluarga, kalian juga harus mempunyai jiwa sosial misalnya memiliki rasa setia kawan menolong korban kecelakaan di jalan raya, menolong orang lain yang terkena musibah di jalan raya.

Jika kalian bersepeda atau berjalan kaki gunakanlah jalur yang benar sesuai rambu-rambu yang ada.

Pejalan kaki adalah istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik dipinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyeberang jalan. Untuk melindungi pejalan kaki dalam berlalu-lintas, pejalan kaki wajib berjalan pada bagian jalan dan menyeberang pada tempat penyeberangan yang telah disediakan bagi pejalan kaki. Karena aktivitasnya bergerak, maka pejalan kaki dianggap bagian dari pergerakan lalu lintas. Untuk menjamin keselamatan pejalan kaki, maka diatur hak dan kewajibannya dalam berlalu lintas, serta berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung.

Fasilitas pejalan kaki adalah jalur pejalan kaki yang letaknya sejajar dengan jalan. Permukaan trotoar dibangun lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keselamatan pejalan kaki.

Rambu pejalan kaki adalah petunjuk kepada pejalan kaki tentang arah yang harus dilalui. Rambu ini dijumpai di perkotaan yang banyak pejalan kakinya. Tempat pejalan kaki yang lain adalah zebra cross.

Bahasa Indonesia

1. Teks deskriptif.
2. Lagu nama-nama hari.
3. Penjelasan tentang lagu.
4. Contoh jadwal piket dalam bentuk tabel.
5. Contoh daftar nama keluarga/kerabat dalam bentuk tabel.

SBdP

1. Lagu anak-anak dan memperagakan tepuk birama dengan gerak.
2. Lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kegiatan Awal Guru dan peserta didik masuk ruang kelas tepat waktu. 2. Guru mengkondisikan kelas (mengatur tempat duduk, mengecek kehadiran peserta didik). 3. Peserta didik menjawab salam dan berdoa. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 5. Apersepsi Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka pagi ini. 6. Peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan guru kemudian diminta untuk menyampaikan pendapat dan komentarnya tentang gambar tersebut. 7. Peserta didik diajak untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan pelajaran hari ini. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan memotivasi peserta didik untuk belajar.	10 menit
Inti	Mengamati 1. Mengamati gambar perilaku ketika bermain. 2. Mengamati gambar sila-sila dalam Pancasila. 3. membaca teks yang tertera di buku. 4. Mengamati gambar rambu-rambu lalu lintas. 5. Mengamati teks lagu 'Nama-nama Hari' 6. Membaca teks tentang tugas piket. 7. <u>Mengamati sikap dan perilaku disiplin di jalan raya.</u> Menanya 1. <u>Guru merangsang pemikiran peserta didik agar mampu menjawab pertanyaan tentang perilaku ketika bermain.</u> 2. <u>Guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik tentang bacaan.</u> 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang tugas piket. • Apakah menurutmu piket itu perlu? • Bagaimana perasaanmu mengerjakan tugas piket bersama teman-temanmu? 4. Gurumengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku dan sifat disiplin dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru mengajukan pertanyaan tentang arti gambar sila dalam Pancasila. 6. <u>Guru menyusun pertanyaan yang terkait arti simbol rambu-rambu lalu-lintas.</u> 7. <u>Guru menyusun pertanyaan tentang manfaat menaati rambu-rambu lalu-lintas..</u> Mengumpulkan Data 1. Mencari dari berbagai sumber belajar tentang contoh perilaku santun dalam kehidupan di rumah maupun di lingkungan sekolah. 2. <u>Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang manfaat perilaku disiplin, santun, di lingkungan rumah, sekolah maupun di jalan raya.</u> 3. Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang arti simbol Pancasila. 4. <u>Mencari dari berbagai sumber belajar tentang arti simbol rambu-rambu lalu-lintas.</u> Mengasosiasi 1. <u>Mendiskusikan tentang manfaat perilaku disiplin, santun, di lingkungan rumah, sekolah, maupun di jalan raya.</u> 2. Mendiskusikan arti simbol-simbol dalam Pancasila. 3. <u>Mendiskusikan arti symbol rambu-rambu lalu lintas.</u> 4. <u>Mendiskusikan tentang manfaat menaati rambu-rambu lalu-lintas.</u> Mengkomunikasikan	150 menit

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
	1. Mempresentasikan tentang manfaat perilaku disiplin, santun, di lingkungan rumah, sekolah, maupun di jalan raya. 2. Mempresentasikan tentang arti symbol Pancasila. 3. <u>Mengungkapkan tentang arti symbol rambu-rambu lalu lintas.</u> 4. Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya.	
	Penilaian proses: 1. Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. 2. Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, mendominasi atau tidak dsb) 3. Menilai dengan lembar pengamatan Kelompok gambar Sila-sila Pancasila. a. Gambar sila-sila Pancasila. b. Gambar kegiatan di siang hari. Kelompok gambar rambu-rambu lalu-lintas: a. Gambar Lampu merah, kuning, hijau. b. Gambar rambu dilarang parkir c. Gambar rambu pejalan kaki d. Gambar Halte e. Gambar rambu Zebracros. f. Perilaku di jalan raya.	
Penutup	1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 3. Melakukan penilaian hasil belajar. 4. Guru melakukan konfirmasi dengan cara mengulang kembali. 5. Guru bersama peserta didik menyebutkan nama-nama hari (Senin, Selasa, Rabu, dan seterusnya) 6. Selanjutnya guru membacakan teks lagu dan peserta didik menyimak dengan tertib. 7. Guru bertanya kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik, dengan bertanya: • Hari apakah ini, hari apakah kemarin, hari apakah besok? • Siapa yang bertugas piket hari ini, kemarin, besok? 8. Kegiatan dilanjutkan dengan menuliskan nama-nama hari di buku peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 anak tiap kelompok. 9. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyusun jadwal piket. 10. Peserta didik dengan bimbingan guru menuliskan pengalaman belajar (refleksi) tentang materi peraturan lalu lintas yang mereka pelajari pada hari itu. 11. Peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 12. Peserta didik dan guru merumuskan pesan moral untuk senantiasa disiplin dan rajin dalam melakukan kegiatan dan selalu diawali dengan doa. 13. Guru mengingatkan peserta didik yang piket hari ini untuk melaksanakan tugasnya sebelum pulang. 14. Doa penutup dan salam. 15. Apabila ada peserta didik yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan.	15 menit

E. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap dengan teknik observasi, yaitu menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dengan teknik daftar cek.
- Penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis bentuk uraian/essay
- Penilaian keterampilan dengan teknik presentasi, yaitu menggunakan pedoman penilaian presentasi yang berisi sejumlah indikator keterampilan yang diamati.

2. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian sikap menggunakan daftar cek yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus atau dengan rumus.

Pengamatan Sikap Perilaku Spiritual (KI-1)

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual temannya dalam satu kelas (memberikan penilaian antar peserta didik).

Contoh:

Instrumen penilaian sikap menggunakan daftar cek yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus atau dengan rumus.

Pengamatan Sikap Perilaku Spiritual (KI-1)

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual temannya dalam satu kelas (memberikan penilaian antar peserta didik).

Petunjuk:

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = apabila tidak pernah melakukan

Lembar Penilaian Sikap

Nama peserta didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Berteman dengan siapa saja (tidak memilih-milih teman)				
3	Toleransi terhadap teman				
4	Menerima dengan senang hati keputusan bersama				
5	Menghargai teman yang berbeda suku bangsa				
Jumlah Skor					

Petunjuk penilaian:

- Skor menggunakan skala 1 sampai 4
- Skor maksimal adalah 4 dan skor minimal adalah 1
- Jumlah skor maksimal $4 \times 5 = 20$
- Rentang nilai sebagai berikut:

A (Sangat Baik): apabila memperoleh skor 86 - 100

B (Baik) : apabila memperoleh skor 71 - 85

C (Cukup) : apabila memperoleh skor 56 - 70

D (Kurang) : apabila memperoleh skor ≤ 55

- Perhitungan nilai menggunakan rumus :
$$\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Contoh :

Angga memperoleh skor 18, maka nilainya adalah: $\frac{18}{20} \times 100 = 90$

Artinya Angga memperoleh predikat A (sangat baik)

- Instrumen penilaian pengetahuan dengan pertanyaan lisan sebagai berikut.

- Sebutkan symbol sila dalam Pancasila!
- Apa arti gambar bintang dalam Pancasila?
- Tentang persatuan dilambangkan sila keberapa?
- Sebutkan 2 contoh rambu-rambu lalu lintas!

- Instrumen penilaian keterampilan dalam berdiskusi dan presentasi.

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai perilaku yang ditampakkan oleh temannya dalam berdiskusi dan presentasi di kelas (memberikan penilaian antar peserta didik).

Petunjuk: Berikan nilai 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), atau 4 (sangat baik) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai				Keterangan
		Mengajukan Pertanyaan	Menanggapi Pertanyaan	Menghargai pendapat teman	Runtut	
1						
2						
dst						

Petunjuk penilaian:

- Skor menggunakan skala 1 sampai 4
- Skor maksimal adalah 4 dan skor minimal adalah 1
- Jumlah skor maksimal: $4 \times 4 = 16$
- Rentang nilai sebagai berikut:

A (Sangat Baik) : apabila memperoleh skor 86 - 100

B (Baik) : apabila memperoleh skor 71 - 85

C (Cukup) : apabila memperoleh skor 56 - 70

D (Kurang) : apabila memperoleh skor ≤ 55

- Perhitungan nilai menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Contoh :

Frita memperoleh skor 14, maka perhitungannya adalah:

$$\frac{14}{16} \times 100 = 87,5 (\text{dibulatkan } 88)$$

Frita memperoleh nilai A

- c. Instrumen penilaian sikap sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila (KI-1,2,3,4).

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh temannya dalam satu kelas (memberikan penilaian antar peserta didik).

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) perilaku temanmu yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada kolom skor sesuai dengan perilaku yang ditampilkannya, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,

3 = apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = apabila tidak pernah melakukan.

Lembar Pengamatan

Nama Peserta didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan ibadah sesuai agamanya				
2	Menghormati keberadaan teman tanpa melihat latar belakang suku bangsa				
3	Berteman dengan siapapun tanpa melihat asal usul				
4	Tidak memaksakan kehendak/kemauan kepada teman				
5	Membantu teman/orang ketika mengalami kesulitan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penilaian :

Lihat petunjuk penskoran pada pengamatan sikap pada pertemuan pertama.

- 1) Instrumen penilaian pengetahuan dengan pertanyaan lisan sebagai berikut.
 - a) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan ikhlas menolong korban di jalan raya.
 - b) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan percaya diri saat di jalan raya.
 - c) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan berani.
 - d) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan tanggung jawab (komitmen)
 - e) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan kesetaraan di jalan raya.
 - f) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan perilaku musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan)
 - g) Tunjukkan contoh perilaku yang menggambarkan tidak boros dalam menggunakan barang/ SDA (hemat).

d. Instrumen penilaian pengetahuan dengan tes/ulangan tertulis sebagai berikut.

- 1) Deskripsikan perwujudan rasa syukurmu bahwa bangsa Indonesia telah memiliki Pancasila sebagai dasar negara
- 2) Menunjukkan sila keberapakah simbol bintang lima?
- 3) Sebutkan bunyi sila pertama!
- 4) Apakah simbol sila kedua Pancasila?
- 5) Sebutkan bunyi sila kedua!
- 6) Apakah simbol sila keempat?
- 7) Sebutkan bunyi sila kelima Pancasila.
- 8) Gambarlah rambu-rambu tempat penyeberangan!
- 9) Sebutkan contoh perilaku yang menggambarkan tanggung jawab menolong orang lain di jalan raya.
- 10) Apakah arti rambu-rambu sepeda dicoret?

Petunjuk Penskoran

- a) Skor maksimum setiap soal 10,
- b) skor minimum setiap soal 1,
- c) jumlah skor maksimum seluruh soal = $10 \times 10 = 100$
- d) Kriteria penilaian pada tabel di bawah ini

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
86 - 100	A
71 - 85	B
56 - 70	C
≤ 55	D

- e) Rumus penilaian adalah: $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$

Contoh:

Dhinda memperoleh nilai 85, maka nilainya adalah: $\frac{85}{100} \times 100 = 85$

Artinya Dhinda memperoleh predikat A

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Pembelajaran Remedial,
 - 1) dilakukan terhadap peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM;
 - 2) dilakukan segera setelah kegiatan penilaian;
 - 3) instrumen test remedial sama dengan ketika ulangan dengan variasi penomoran soal dan/atau kalimat.
- b. Pengayaan

Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata diminta memilih satu tugas sesuai minatnya dari alternatif materi pengayaan sebagai berikut:

 - 1) Membuat gambar tentang simbol-simbol Pancasila.
 - 2) Menulis sila-sila Pancasila
 - 3) Membuat gambar rambu-rambu lalu-lintas.

- 4) Menulis arti rambu-rambu lalu-lintas.
- 5) Menulis beberapa contoh manfaat menolong korban di jalan raya.

F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat
 - a. Gambar pelaksanaan piket peserta didik.
 - b. Alat-alat untuk piket peserta didik (sapu, sulak, penghapus, dll).
 - c. Teks lagu "Nama-nama Hari".
 - d. Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
 - e. Buku Tematik Kelas I
 - f. Gambar simbol Pancasila
 - g. Gambar rambu-rambu lalu-lintas
 - h. Gambar keramaian di jalan raya
 - i. Lembar Kerja
 - j. LCD proyektor
 - k. Laptop
2. Bahan
 - a. Bahan Ajar yang terkait dengan Pendidikan Lalu lintas.
 - b. Bahan tayang/slide terkait substansi materi pembelajaran.
3. Sumber Belajar
 1. Bahan ajar Integrasi Pendidikan Lalu lintas
 2. Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas I, Jakarta: Kemdikbud, 2014
 3. Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014
 4. Permendikbud No. 103 Tahun 2014
 5. Permendikbud No. 53, Tahun 2015
 6. www.wikipedia.com

Mengesahkan
Kepala Sekolah,

Jakarta, 26 Februari 2016
Guru Kelas 1,

1. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Pembelajaran Remedial

Dilakukan setelah ulangan/ujian dan sasarannya adalah anak yang tidak mencapai KKM.

b. Pengayaan

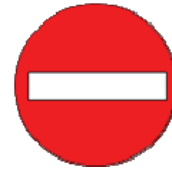
Pengayaan adalah tambahan materi/soal yang ditujukan kepada peserta didik yang sudah menapai KKM/lebih pada saat dilakukan ulangan.

c. Penilaian Hasil Belajar

1) Tes tertulis bentuk uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

1. Ada berapakah sila dalam Pancasila?
2. Sebutkan sila pertama Pancasila!
3. Apa arti rambu-rambu itu?
4. Sebutkan nama-nama hari dalam seminggu?
5. Apa arti rambu-rambu itu?



6. Apa yang dilakukan peserta didik setelah pelajaran selesai?
7. Mengapa harus ada peserta didik petugas piket?
8. Apa yang dilakukan peserta didik petugas piket?
9. Bagaimana keadaan kelas setelah dibersihkan?
10. Bagaimana perasaanmu bila kelas bersih?

Kunci Jawaban:

1. Ada 5 sila
2. Ketuhanan Yang Maha Esa
3. Sepeda dilarang lewat
4. Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Minggu
5. Dilarang masuk
6. Melaksanakan piket
7. Supaya kelas bersih
8. Membersihkan kelas
9. Menjadi bersih
10. Terasa nyaman

2). Tes lisan

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas I

.....
NIP

.....
NIP

Lampiran Materi Pembelajaran:

Gambar Simbol Pancasila:



Gambar Rambu-rambu lalu lintas dan perilaku di jalan raya



Berjalan di trotoar merupakan contoh anak yang menaati peraturan lalu lintas



Menunggu mobil angkutan di tikungan jalan merupakan contoh yang salah



Menyeberang di zebracros merupakan Contoh yang benar



Menyeberang melalui zebracros secara bersama-sama lebih aman.



Menyeberang di jalan raya secara sembarangan tanpa melalui zebracros merupakan contoh salah.



Naik sepeda kemudian ditarik motor merupakan contoh yang tidak baik karena berbahaya.



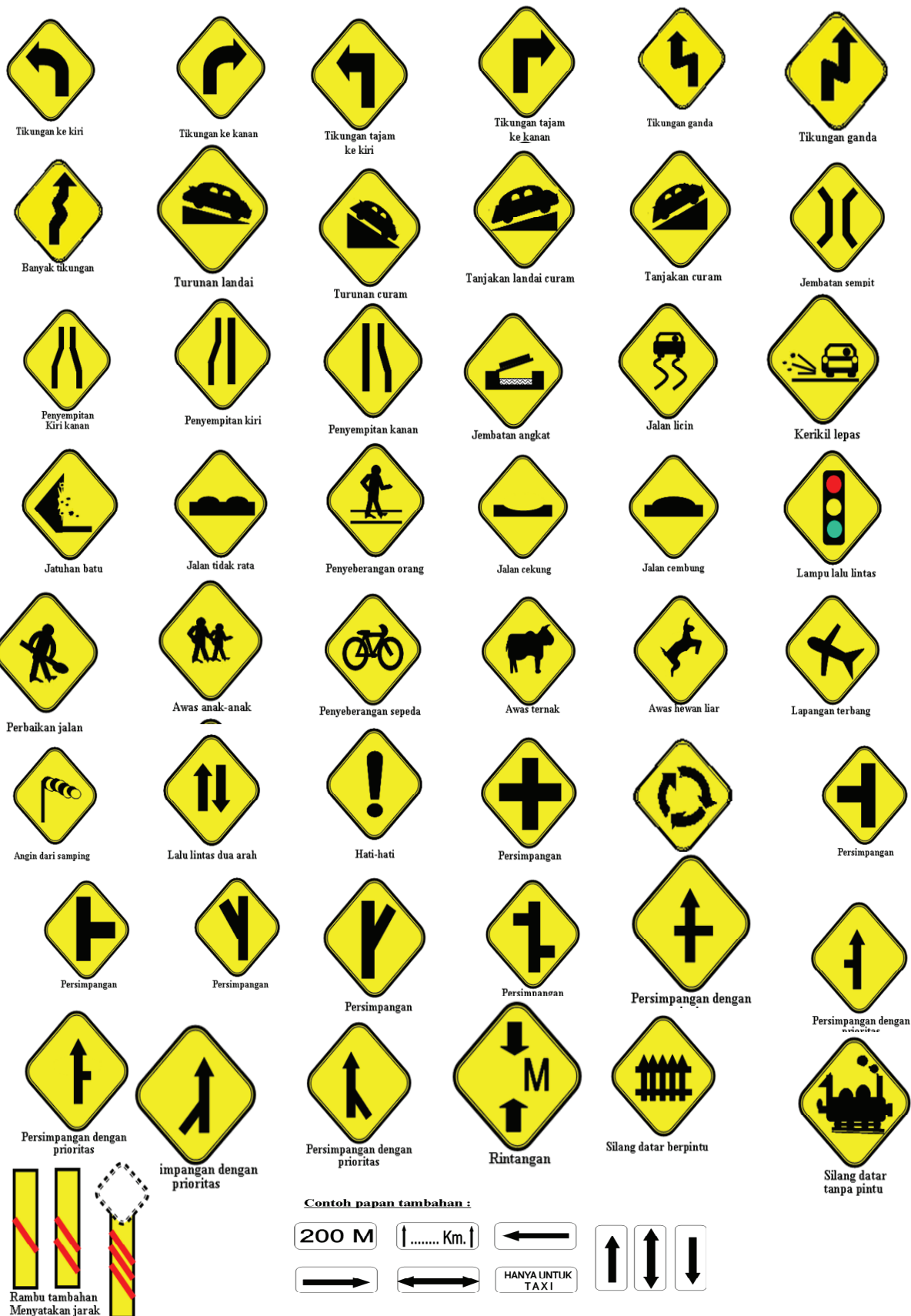
Jangan membawa beban yang terlalu berat karena berbahaya.

Contoh Gambar Rambu-Rambu Lalu Lintas

RAMBU LARANGAN DAN PERINTAH

					
Berhenti	Beri kesempatan	Ditutup untuk semua kendaraan dan kedua arah	Dilarang masuk	Prioritas bagi lalu lintas dan masuk	Prioritas bagi lalu lintas dan masuk
					
Silang datar dengan satu jalur rel	Silang datar dengan dua atau lebih jalur rel	Kendaraan bermotor roda empat atau lebih dilarang masuk	Kendaraan bermotor roda tiga dilarang masuk	Kendaraan bermotor roda dua dilarang masuk	Semua kendaraan bermotor dilarang masuk
					
Bus dilarang masuk	Mobil barang dilarang masuk	Kendaraan bermotor dan kereta gandengan dilarang masuk	Kendaraan bermotor dengan kereta tempel dilarang masuk	Mesin kerja dilarang masuk	Dokar dilarang masuk
					
Gerobak dan pedati dilarang masuk	Gerobak dorong dilarang masuk	Gerobak dan dokar dilarang masuk	Semua kendaraan tidak bermotor dilarang masuk	Sepeda dilarang masuk	Bekak dan kereta roda tiga dilarang masuk
					
Sepeda atau becak dan kereta roda tiga dilarang masuk	Pejalan kaki dilarang masuk	Dilarang berhenti	Dilarang parkir	Dilarang membelok ke kiri	Dilarang membelok ke kanan
					
Dilarang membelok	Dilarang mendahului kendaraan lain	Dilarang menggunakan siris/si stas	Kendaraan bermotor yg seluruh panjangnya termasuk mistarnya melebihi yg ditentukan dilarang masuk	Kendaraan bermotor dilarang berlintas kurang dari jarak 15 m	Kendaraan bermotor yg seluruh lebarnya termasuk mistarnya melebihi 2,5 m dilarang masuk
					
Kendaraan bermotor yg seluruh panjangnya termasuk mistarnya melebihi 3,5 m dilarang masuk	Kendaraan yg seluruh bobotnya, termasuk mistarnya melebihi 5 ton yg ditentukan dilarang masuk	Kendaraan yg bobotnya pada satu sumbu melebihi 2 ton yg ditentukan dilarang masuk	Kendaraan tdk bermotor yg seluruh panjangnya termasuk mistarnya melebihi 3 m yg ditentukan dilarang masuk	Batas kecepatan maksimum yg ditentukan	Perintah berhenti
					
Akhir batas kecepatan	Akhir larangan mendahului				

RAMBU PERINGATAN



RAMBU PETUNJUK



Akhir dari semua larangan setempat thdp kendaraan bergerak



Arah yang diwajibkan



Arah yang diwajibkan



Lewat disini



Arah yang diwajibkan



Arah yang diwajibkan



Arah yang diwajibkan



Wajib dan khusus Untuk pejalan kaki



Wajib untuk sepeda



Wajib untuk becak dan kereta roda tiga



Wajib untuk menunggang kuda



Wajib untuk dokar



Wajib untuk gerobak dan pedati



Wajib untuk dokar, pedati dan gerobak dorong



Kecepatan minimum yg diwajibkan



Akhir kecepatan minimum yg diwajibkan



Wajib memakai rantai ban



Akhir berlakunya jalan khusus kendaraan bermotor



Pemberhentian Bus



Pemberhentian Trem



Rambu "jalan terbuka atau tertutup"



Tempat parkir



Balai pertolongan pertama



Reparasi



Telepon



Pom bahan bakar



Hotel dan motel



Rumah makan



Kedai kopi



Tempat wisata



Tempat berkemah



Tempat karavan



Tempat berkemah dan karavan



Pesanggrahan Pemuda



Tempat penyeberangan orang



Rumah sakit



Jalan satu arah



Jalan Buntu



Jalan buntu



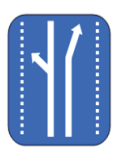
Khusus kendaraan bermotor



Jalan raya lintas cepat



Akhir jalan raya lintas cepat



Pendahu pra seleksi Pada persimpangan



Penunjuk jurusan



Penunjuk jurusan



Penunjuk jurusan dalam kota



Rambu penegasan



Jalan satu arah



Awal daerah kota



Akhir daerah kota



Penunjuk tempat lewat Jalan lintas utama



Penunjuk tempat lewat Jalan baik untuk kendaraan bermotor



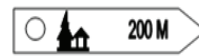
Penunjuk tempat lewat Keadaan jalan kurang baik untuk kendaraan bermotor



Penunjuk jurusan ke Pelabuhan udara



Penunjuk jurusan ke tempat perkemahan

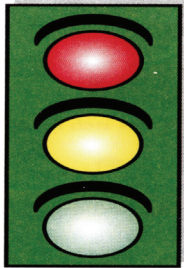


Penunjuk jurusan ke tempat Pesanggrahan pemuda

ALAT PEMBERI ISYARAT

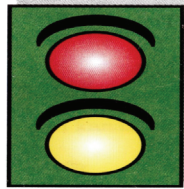
BERFUNGSI UNTUK MENGATUR KENDARAAN / PEJALAN KAKI

Lampu 3 Warna
- Merah
- Kuning
- Hijau



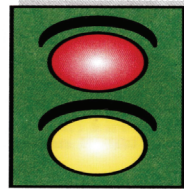
↓
Mengatur kendaraan

Lampu 2 Warna
- Merah
- Kuning



↓
Mengatur Pejalan kaki

Lampu 2 Warna
- Merah atau
- Kuning

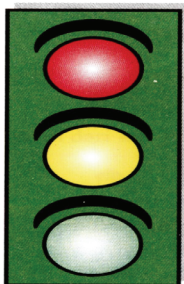


↓
Berkedip memberi peringatan bahaya

ALAT PEMBERI ISYARAT

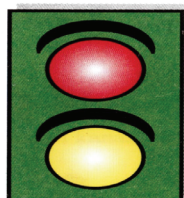
BERFUNGSI UNTUK MENGATUR KENDARAAN / PEJALAN KAKI

Lampu 3 Warna
- Merah
- Kuning
- Hijau



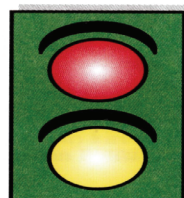
↓
Mengatur kendaraan

Lampu 2 Warna
- Merah
- Kuning



↓
Mengatur Pejalan kaki

Lampu 2 Warna
- Merah atau
- Kuning



↓
Berkedip memberi peringatan bahaya

Keterangan:
Lampu Warna Merah artinya Berhenti
Lampu Warna Kuning artinya Berhati-hati
Lampu Warna Hijau artinya Jalan terus

BAB V

PENUTUP

Buku Model pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas (PLL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (dengan model pembelajaran tematik untuk SD) merupakan wahana atau sarana untuk membantu guru SD/MI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kedudukan guru sebagai motivator dan fasilitator menuntut terdapatnya kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran secara optimal dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan dan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik dan benar diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar pula dengan mengacu pada peraturan yang telah ditentukan dan menggunakan strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran inovatif dan relevan.

Peraturan tersebut antara lain Peraturan Pemerintah RI Nomor No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum SD, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran di pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Strategi dasar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupa variasi interaksi pembelajaran di dalam kelas sebagai peletakan dasar kompetensi dan elemen esensial terkait dengan berbagai dimensi tujuan. Dengan terdapatnya model pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud, 2014, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I, Jakarta.(Buku Guru dan Buku Peserta didik)
- Fajar, Arnie, 2003, *Pengembangan Sikap Nasionalisme Melalui Pendekatan Sain Teknologi Masyarakat pada SMA Negeri 8 di Kota Bandung- Jawa Barat* (Tesis)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan,.
- Laila, Najmu, 2009, *Pemikir Penggerak*, Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Lickona, Thomas, 1991, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan
- Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tahun 2015
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 setelah di amandemen.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Perlindungan Anak.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum SD/MI,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi,

Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Lampiran IV tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, beserta salinannya.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Republik Indonesia, Permendikbud *Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.*

Schumpeter, A. Joseph., 1947, *Capitalism, Sosialism, and Democracy*. edisi ke-2, New York : Harper.

Von Aleman, Ulrich, 2004. *The unknown depths of political theory: the case for a multideimensional concept of corruption*. Crime, Law & Sosial Change (42). 25-34.